

**ANALISIS PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI MANFAAT
PENGUNAAN QRIS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI OVERLIFE STORE
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

**DANUN ZAINADIN ZIDAN
NIM. 2017201164**

**PRODI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danun Zainadin Zidan

NIM : 2017201164

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat Penggunaan QRIS Dalam Perspektif Islam Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Overlife Store

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 26 September 2024

Saya yang menyatakan,



Danun Zainadin Zidan

NIM. 2017201164

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

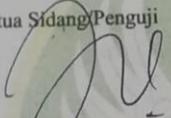
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI MANFAAT
PENGUNAAN QRIS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI OVERLIFE STORE
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara **Danun Zainadin Zidan NIM 2017201164** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin, 07 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

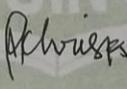
Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji


Safrina Muarifah, S.E., M.Si.
NIP. 19921230 201903 2 026

Pembimbing/Penguji


Akhris Fuadatis Sholikhah, S.E., M.Si.
NIP. 19930309 202321 2 043

Purwokerto, 15 Oktober 2024

Mengesahkan

Dekan,




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di-
Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Danun Zainadin Zidan NIM 2017201164 yang berjudul:

**ANALISIS PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI MANFAAT
PENGUNAAN QRIS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI OVERLIFE STORE
PURWOKERTO**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 September 2024
Pembimbing,



Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIP. 19930309202321 2 006

MOTTO

“You’ll never walk alone”

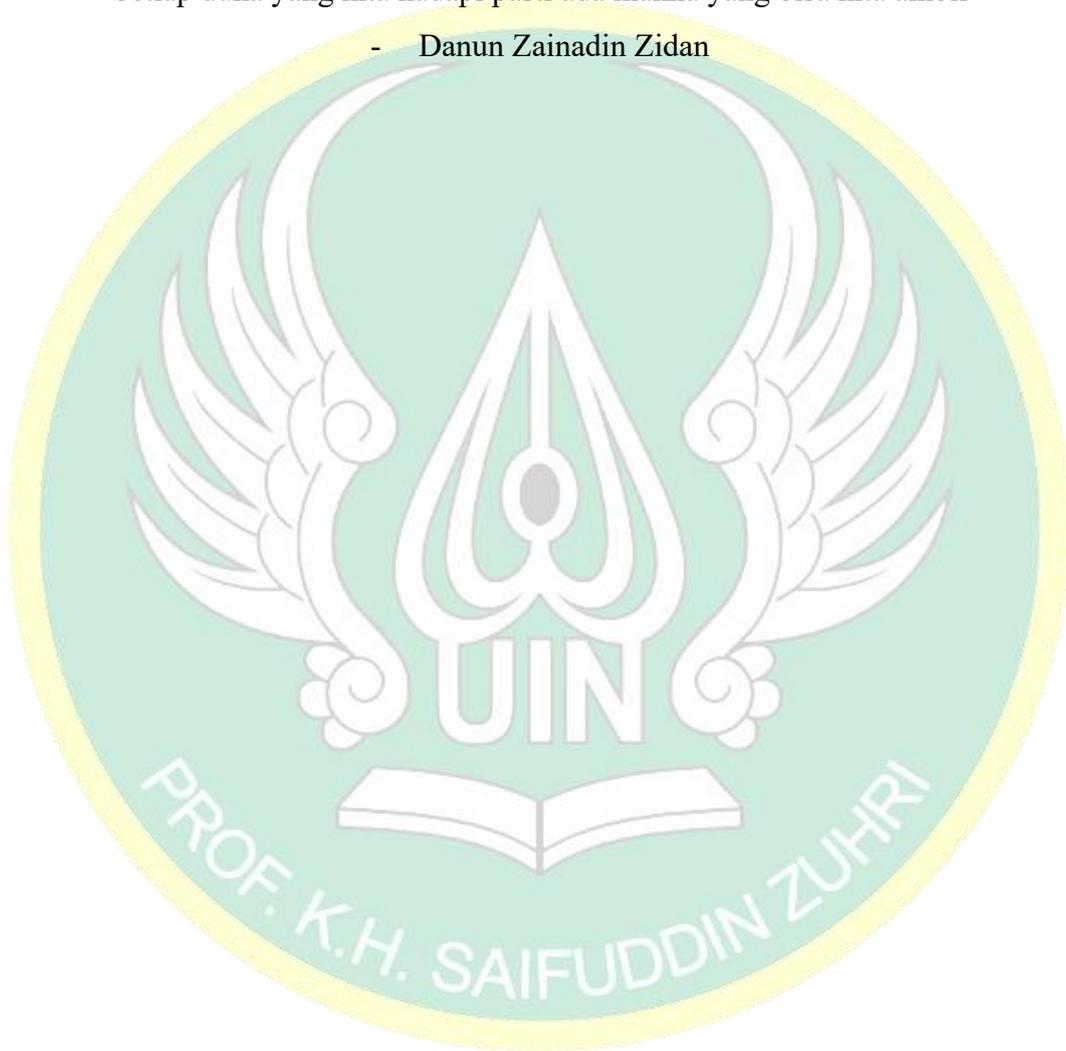
- Stereo

”Beribu gelap usai terang, derap langkah tertunda kala kembang mekar”

- Danilla Riyadi

“Setiap duka yang kita hadapi pasti ada makna yang bisa kita ambil”

- Danun Zainadin Zidan



**ANALISIS PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI MANFAAT
PENGUNAAN QRIS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI OVERLIFE STORE
PURWOKERTO**

Danun Zainadin Zidan
NIM. 2017201164

E-mail: danunzidan09@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pembayaran non-tunai di era modern telah berkembang pesat, mendorong Bank Indonesia untuk berinovasi dalam meningkatkan sistem pembayaran non-tunai. Salah satu inovasi utama yang saat ini sedang gencar digalakkan adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Dengan integrasi QRIS, Overlife Store sebagai UMKM pakaian dapat memperluas jangkauan bisnisnya, meningkatkan keunggulan kompetitifnya, serta memperkuat ekosistem pembayaran digital di Indonesia. Inovasi ini memungkinkan toko untuk menawarkan metode pembayaran yang lebih mudah, efisien, dan aman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi kemudahan dan persepsi manfaat penggunaan QRIS dalam perspektif ekonomi Islam terhadap kinerja keuangan UMKM di Overlife Store. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi terstruktur mencakup mengamati bagaimana pelanggan berinteraksi dengan QRIS selama transaksi pembayaran, bagaimana karyawan menangani sistem, wawancara terstruktur dilakukan dengan pemilik toko, karyawan, dan pelanggan, dan dokumentasi seperti struktur perusahaan dan visi dan misi perusahaan. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan QRIS ini memiliki proses transaksi yang lebih cepat dan sederhana, yang mengurangi kebutuhan akan uang tunai dan meminimalisir risiko kesalahan dalam pencatatan transaksi. Di sisi lain, persepsi manfaat mencakup peningkatan efisiensi operasional, transparansi keuangan. Dari perspektif ekonomi Islam, penggunaan QRIS sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, karena tidak mengandung unsur riba, gharar, maysir, fadlis, dan menghindari transaksi atas objek haram atau maksiat. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik persepsi kemudahan maupun persepsi manfaat QRIS secara signifikan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan QRIS. Dinilai mampu mendukung efisiensi operasional dan membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan dengan lebih baik, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mengedepankan keberkahan dan keadilan dalam bermuamalah.

Kata Kunci: QRIS, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, kinerja keuangan.

**ANALYSIS OF PERCEPTIONS OF EASE OF USE AND PERCEPTIONS OF
BENEFITS OF QRIS IN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE ON THE
FINANCIAL PERFORMANCE OF MSMEs AT OVERLIFE STORE
PURWOKERTO**

Danun Zainadin Zidan
NIM. 2017201164

E-mail: danunzidan09@gmail.com

*Study Program of Islamic Economics, Faculty of Economics and Islamic Business,
State Islamic University, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Non-cash payments in the modern era have grown rapidly, prompting Bank Indonesia to innovate in enhancing the non-cash payment system. One of the key innovations currently being heavily promoted is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). With the integration of QRIS, Overlife Store, as a clothing MSME, can expand its business reach, improve its competitive advantage, and strengthen the digital payment ecosystem in Indonesia. This innovation allows the store to offer a more convenient, efficient, and secure payment method.

This study aims to explore how the perceptions of ease of use and perceived benefits of QRIS, from an Islamic economic perspective, impact the financial performance of MSMEs at Overlife Store. Based on its objectives, this research falls under field research using qualitative methods. The data collection methods consist of direct observation, which includes observing how customers interact with QRIS during payment transactions, how employees manage the system, structured interviews with the store owner, employees, and customers, and documentation such as the company's structure and its vision and mission. The data analysis technique employed is descriptive analysis of the previously collected data.

*The research results show that the perceived ease of using QRIS involves faster and simpler transaction processes, reducing the need for cash and minimizing the risk of errors in transaction recording. On the other hand, the perceived benefits include increased operational efficiency and financial transparency. From an Islamic economic perspective, the use of QRIS aligns with Sharia principles, as it does not involve elements of *riba*, *gharar*, *maysir*, or *tadlis*, and avoids transactions involving unlawful or unethical goods. The conclusion of this study indicates that both the perceived ease of use and perceived benefits of QRIS significantly contribute to improving financial performance. QRIS is considered capable of supporting operational efficiency and helping business owners manage their finances more effectively, in accordance with Islamic economic principles that emphasize blessings and fairness in business dealings.*

Keyword: QRIS, perceived ease of use, perceived benefits, financial performance.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

اَ	Fathah	ditulis	A
اِ	Kasrah	ditulis	I
اُ	Dammah	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
----	---------------	---------	---

	جاهلية	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	A
	تانس	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	ditulis	Furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis s	al-qiyâs
--------	--------------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis s	As-samâ
--------	--------------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau percakapannya.

نوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat Penggunaan QRIS Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Overlife Store Purwokerto”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, bantuan tenaga, dan pemikiran baik moril maupun materi dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Ahmad Faozan, Lc., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si. selaku dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, masukan, motivasi, keikhlasan waktu dan pikiran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan Ibu.

12. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
14. Seluruh pihak toko Overlife Store Purwokerto yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dan telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.
15. Untuk diriku, Danun Zainadin Zidan terima kasih telah mampu kooperatif dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri.
16. Kedua orang tua saya, Alm. Bapak Nasiran dan Ibu Nadiroh, kakak saya Ahmad Faruk Bobi, serta keluarga besarku yang selalu mendoakan, dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan Firli Dwi Lestari, Dwi Mega Utami, Evika Yulianti, Muhammad Ilham Rusdi, Ahmad Na'im, Muhammad Irza, Aprilia Mugi Rahayu, Shofi Aisyatu Sekar, Lutfi Setianingrum, Adelia Putri Ifosioni, Saibatul Aslamiyah, Muhammad Ridwan, dan Mohamad Kholidin yang telah mensupport dalam pengerjaan skripsi ini.
18. Terima kasih untuk teman-teman kelas Ekonomi Syariah D yang telah kebersamai dalam pengerjaan skripsi ini.
19. Terima kasih teman-teman KSEI se-divisi Lutfi Setianingrum, Ismiatun Syariah, Rizka Aulia Saadah, Endah Setiyani yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi, semoga dilancarkan segala urusannya.
20. Terima kasih teman-teman KSEI Pengurus 2023/2024 yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi, semoga dilancarkan segala urusannya.
21. Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Aamiin.

Purwokerto, 24 September 2024

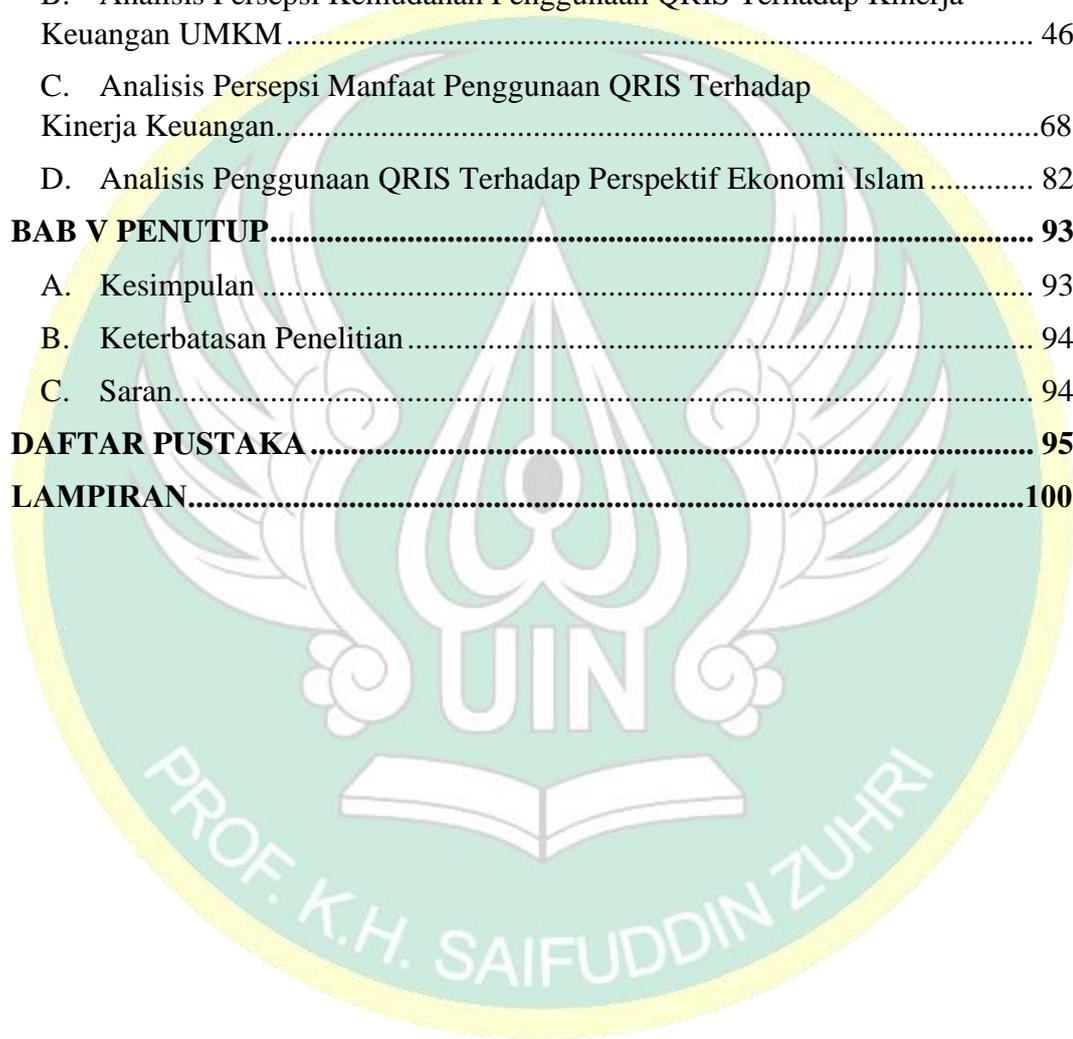


Danun Zainadin Zidan
2017201164

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Technology Acceptance Model (TAM)	16
B. Teori Difusi Inovasi	18
C. Teori Ekonomi Islam.....	20
D. Persepsi Kemudahan	22
E. Persepsi Manfaat	23
F. Kinerja Keuangan.....	24
G. Kajian Pustaka.....	25
H. Landasan Teologis	31
BAB III METODDE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36

D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Overlife Store	42
B. Analisis Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.....	46
C. Analisis Persepsi Manfaat Penggunaan QRIS Terhadap Kinerja Keuangan.....	68
D. Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Perspektif Ekonomi Islam	82
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Keterbatasan Penelitian.....	94
C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	100



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 2.1	Struktur Overlife Store	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pertumbuhan penggunaan QRISdi Indonesia (Januari-Desember) 2022	2
Gambar 2.1	Logo Overlife Store.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pertanyaan Untuk Pemilik dan Karyawan
Lampiran 2 : Hasil Wawancara Untuk Pemilik dan Karyawan
Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Riset Individual di Overlife Store
Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian
Lampiran 5 : Surat Kesediaan Menjadi Dosen Pembimbing
Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Ujian Seminar Proposal
Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 8 : Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi telah merubah sebagian besar gaya hidup masyarakat Indonesia mulai dari perdesaan sampai ke perkotaan. Masyarakat saat ini lebih cenderung menggunakan perangkat telepon pintar (*smartphone*) dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dilihat hampir setiap saat orang menggunakan telepon pintar untuk berinteraksi dan berkomunikasi, baik melalui saluran seluler maupun menggunakan sosial media. Hampir semua kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari telepon pintar, karena sudah terhubung dengan Internet. Kegiatan yang dilakukan masyarakat menggunakan telepon pintar mulai dari sekedar menelepon atau sms, berbincang di sosial media, berbisnis dan melakukan transaksi keuangan secara *online* (Hendarsyah, dkk. 2020). Pembayaran nontunai di era modern berkembang sangat pesat, hal tersebut membuat Bank Indonesia berinovasi dalam memperbaiki sistem pembayaran nontunai. Terdapat dua produk hasil inovasi Bank Indonesia yang saat ini tengah gencar disosialisasikan di masyarakat, yaitu elektronifikasi dan *Quick Respond Code Indonesian Standart (QRIS)* (Subarno, 2021).

Penggunaan QRIS merupakan sebetulnya inovatif UMKM di Indonesia. Penggunaan adopsi ini, UMKM dapat menerima pembayaran secara digital dengan mudah melalui kode QR yang sudah disediakan dan dapat dipindai oleh pelanggan menggunakan *smartphone* mereka. QRIS memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi proses pembayaran, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, dan memberikan akses lebih luas kepada pelanggan potensial (Anastasia Anggi Palupi, 2022). Dengan integrasi QRIS, UMKM dapat memperluas jangkauan bisnis mereka, meningkatkan kemampuan persaingan, dan memperkuat ekosistem pembayaran digital di Indonesia. UMKM merupakan sekelompok perusahaan yang bervariasi dalam ukuran dan karakteristiknya. Beberapa kriteria yang digunakan dalam Undang-undang tersebut untuk

mendefinisikan UMKM yang tercantum di dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut : a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp. 50 juta dan tidak termasuk di dalamnya tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan per tahun paling besar Rp. 300 juta. b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan per tahun lebih dari Rp. 300 juta hingga maksimum Rp. 2.500.000,00, dan. c. Usaha menengah adalah suatu perusahaan yang nilai kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 500 juta dan paling banyak mencapai Rp.100 milyar dan hasil penjualannya per tahun mencapai di atas Rp. 2,5 milyar dan paling tinggi mencapai Rp. 50 milyar (A. Hidayat et al., 2022).

UMKM memainkan peran yang krusial dan vital dalam pembangunan nasional, terutama dalam hal pembangunan ekonomi di berbagai negara khususnya di Indonesia (A. Hidayat et al., 2022). Salah satu UMKM nya adalah UMKM pakaian, dimana pakaian menggambarkan bahwa ada tiga dimensi informasi yang dapat disampaikan melalui pakaian (1) Pakaian melambangkan informasi dan emosi (2) Pakaian mencerminkan perilaku, nilai dan sikap seseorang yang mengenakannya (3) Pakaian berfungsi membedakan seseorang atau kelompok dengan yang lainnya. Lebih jauh, fashion dan pakaian sudah menjadi bagian dan acuan hidup, berfikir dan bertindak seseorang. Objek-objek barang seperti pakaian dan aksesoris yang dipakai menjadi tidak hanya sebatas pembungkus tubuh dan riasan, tetapi lebih dari itu mencerminkan tatanan sosial yang dianut dan menjadi sarana mengkomunikasikan simbol dan identitas (Rumdana et al., 2023).

Dalam perkembangannya fashion lebih dari sekadar pakaian, tetapi memiliki nilai lain yakni identitas, simbol juga makna yang terus berubah (Rifayanti et al., 2017). Gaya berpakaian, dandanan rambut, segala macam aksesoris yang melekat, selera musik, atau pilihan-pilihan kegiatan yang

dilakukan adalah bagian dari pertunjukan identitas dan kepribadian diri dalam panggung sosial (Rumdana et al., 2023). Namun, Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) harus menjadikan digitalisasi sebagai komponen integral dalam operasional mereka, mengingat besarnya pengaruh disrupsi teknologi. Digitalisasi adalah kerangka konseptual yang menunjukkan pemanfaatan teknologi digital untuk mengubah operasi bisnis secara mendasar dan meningkatkan penyediaan layanan pelanggan (Laksmi et al., 2023).

Penggunaan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan telah mengalami perkembangan yang cepat sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Inovasi yang ada adalah munculnya pertumbuhan ekonomi baru yang dikenal sebagai ekonomi digital dalam kegiatan perdagangan. Pemerintah Indonesia telah memulai upaya penyuluhan tentang penerapan pembayaran tanpa uang tunai kepada masyarakat. Masyarakat tidak perlu lagi mengandalkan uang tunai, untuk bertransaksi, karena mereka dapat menggunakan kartu debit ataupun dengan kartu kredit, bahkan sekarang sudah ada *e-money* ketika kita bayar untuk masuk ke tol (Aziz, 2020).

Salah satu perkembangan penting dalam sistem keuangan saat ini adalah adopsi sistem pembayaran berbasis *server* dan *chip* (Puspitaningrum, dkk. 2023). Di Indonesia, sistem pembayaran berbasis server adalah pilihan utama yang digunakan oleh masyarakat. Dalam sistem ini, informasi pembayaran direpresentasikan dalam bentuk simbol, karakter, dan karakter alfanumerik yang dapat disimpan. Salah satu format standar yang populer adalah *QR Code*, atau Kode QR, yang merupakan kode matematis dua dimensi. *QR Code* menjadi sarana yang umum digunakan karena kemampuannya menyimpan berbagai jenis data (Puspitaningrum et al., 2023). Bank Indonesia juga telah memperkenalkan QRIS sebagai sistem pembayaran berbasis *QR Code* yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar Indonesia. Ini memudahkan proses pembayaran, mengurangi penggunaan uang tunai, dan memperluas inklusi keuangan di seluruh lapisan

masyarakat.

QRIS telah resmi disahkan di Indonesia sejak tanggal 17 Agustus 2019. Pada pandemi COVID-19 menimpa pada tahun 2020, QRIS menjadi solusi yang sangat efektif sebagai sistem pembayaran digital. Hal ini karena penggunaan QRIS mengurangi kontak fisik langsung saat bertransaksi di luar rumah. Sebagai hasil dari kemudahan penggunaan, QRIS kini menjadi metode pembayaran non-tunai yang umum digunakan oleh masyarakat Indonesia. QRIS bisa digunakan melalui berbagai aplikasi pembayaran, baik yang disediakan oleh bank maupun penyelenggara non-bank. Metode ini dapat diterapkan di Berbagai tempat seperti kedai, area parkir, pembelian tiket wisata, dan juga untuk kegiatan amal. Cara menggunakan QRIS relatif mudah. Pengguna hanya perlu memiliki *smartphone*, koneksi internet, dan saldo yang mencukupi untuk melakukan pembayaran dengan memindai kode QRIS yang tersedia pada penyelenggara pembayaran. Meskipun transaksi dengan QRIS terbukti efektif, tidak bisa dihindari bahwa ada juga aspek-aspek yang kurang (Puspitaningrum et al., 2023).

Grafik 1.1

Jumlah Penggunaan QRIS di Indonesia (Januari-Desember 2022)



Sumber: Bank Indonesia (BI), Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)

Menurut data dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada bulan Desember 2022, Sekitar 28,76 juta orang menggunakan QRIS, menandai peningkatan sebesar 4,6% dari bulan sebelumnya dan pertumbuhan yang signifikan sebesar 92,5% dari tahun sebelumnya. Penambahan pengguna ini juga diikuti oleh peningkatan jumlah pedagang yang menerima transaksi melalui QRIS. ASPI mencatat bahwa pada bulan yang sama, sekitar 23,97 juta pedagang telah melayani transaksi menggunakan QRIS, menunjukkan peningkatan sebesar 5% dari bulan sebelumnya dan pertumbuhan sebesar 58,2% dari awal tahun tersebut. Namun, meskipun demikian, volume dan nilai rata-rata transaksi QRIS di setiap pedagang masih terbilang rendah. ASPI menyatakan bahwa hal ini disebabkan oleh sejumlah pedagang yang kurang aktif atau tidak memprioritaskan QRIS sebagai metode utama dalam bertransaksi (ahdi, 2023).

Penerapan teknologi pembayaran digital, seperti QRIS, di UMKM pakaian dapat menjadi aspek yang krusial dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pertumbuhan bisnis. Salah satu UMKM pakaian lokal yang berada di Purwokerto yang sudah menerapkan penggunaan QRIS yaitu toko dan Overlife Store yang berada di Purwokerto Utara. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana persepsi pemilik UMKM tersebut terhadap kemudahan dan manfaat penggunaan QRIS serta dampaknya terhadap kinerja keuangan mereka.

Pada observasi awal yang dilakukan di Overlife store penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di toko tersebut. Penggunaan QRIS sebagai alat transaksi tersebut sering digunakan, karena rata-rata konsumen yang berkunjung di toko tersebut sudah menggunakan QRIS sebagai alat transaksi mereka. Dari observasi awal yang terhimpun dari Overlife Store, dapat dilihat bahwa adopsi QRIS sebagai alat transaksi di toko tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di toko tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan

penggunaan dari QRIS telah diterima dengan baik oleh rata-rata konsumen yang berkunjung. Konsumen merasa bahwa QRIS memudahkan dan meningkatkan efisiensi transaksi mereka, sehingga mereka lebih cenderung untuk menggunakannya, yang berkaitan dengan Teori TAM. Karena TAM mempunyai dua faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi yaitu persepsi akan manfaat teknologi dan persepsi akan kemudahan dalam menggunakan suatu teknologi (Siregar, 2011). Rata-rata konsumen yang mengunjungi toko ini telah merasa nyaman dan menerima manfaat dari penggunaan QRIS dalam transaksi mereka, sesuai dengan prinsip kemudahan dan manfaat dalam penggunaan QRIS. Menyoroti pentingnya faktor pemahaman dan kesesuaian dengan karakteristik konsumen dalam penggunaan teknologi pembayaran tersebut sesuai dengan Teori TAM.

Dalam konteks teori Difusi Inovasi, penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di toko tersebut menunjukkan bahwa inovasi ini telah mencapai tahap adopsi yang signifikan di kalangan konsumennya. Difusi merujuk pada penyebaran atau perembesan budaya, teknologi, atau ide dari satu pihak ke pihak lain, sedangkan inovasi mengacu pada pemahaman hal-hal baru atau pembaruan (Afilla et al., 2020). Di sisi lain, di toko Overlife, Store penggunaan QRIS belum menunjukkan dampak yang signifikan. Ini mungkin menunjukkan bahwa QRIS masih berada pada tahap awal difusi inovasi di kalangan konsumen toko ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi mungkin belum terpenuhi dengan baik, seperti kurangnya percobaan atau demonstrasi manfaat QRIS kepada konsumen, atau persepsi bahwa teknologi ini belum begitu relevan atau bermanfaat dalam konteks mereka

QRIS juga didukung oleh banyak penyedia layanan pembayaran digital terkemuka di Indonesia. Hal ini memungkinkan konsumen untuk menggunakan berbagai aplikasi dompet digital yang ada. Sehingga pelanggan memiliki kemampuan untuk memilih aplikasi yang paling cocok dengan keinginan dan kebutuhan mereka. QRIS merupakan satu

kode QR yang disediakan untuk semua jenis transaksi pembayaran digital (Saputri, 2020).

Salah satu keuntungan dari penggunaan QRIS yaitu manfaat dari penggunaan QRIS itu tersebut. Persepsi Manfaat merujuk pada seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas (Rahmi Auliya Akhyar, 2023). Salah satu keunggulan yang dirasakan oleh pengguna uang elektronik QRIS adalah kemudahan dalam proses pembayaran yang cepat, serta mengurangi potensi kesalahan dalam pemberian kembalian. Selain itu, pengguna juga dapat menikmati berbagai diskon dan promosi saat melakukan transaksi menggunakan QRIS. Pengguna akan cenderung mengadopsi sistem pembayaran uang elektronik QRIS jika mereka yakin akan mendapatkan manfaat darinya. Dan manfaat lainnya yaitu Dengan menggunakan QRIS, pedagang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan menyediakan alternatif pembayaran yang beragam. Dengan menyediakan beberapa alternatif pembayaran, akan naik pula kemungkinan keberhasilan penjualan.

Keuntungan lain bagi pedagang dalam menggunakan QRIS adalah peningkatan efisiensi transaksi. QRIS memungkinkan transaksi dilakukan dengan lebih cepat dan efisien, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan pelanggan karena proses yang lebih lancar. Dengan menggunakan QRIS, transaksi langsung tercatat sehingga dapat meminimalisir penipuan. Selain itu, Anda juga dapat terhindar dari penipuan uang palsu karena transaksi dilakukan secara *cashless*. Dengan menggunakan QRIS, setiap transaksi yang terjadi tercatat dengan baik. Oleh sebab itu Bank Indonesia sengaja merilis QRIS untuk menghindari fragmentasi industri dan mengefektifkan transaksi yang dilakukan di pasar (Puspitaningrum, dkk. 2023).

Manfaat lain yang di dapat oleh UMKM yaitu tidak perlu melakukan pendaftaran secara terpisah ke berbagai bank atau e-wallet. Ketika seseorang menggunakan aplikasi *e-wallet* seperti Dana, LinkAja, Gopay, dan OVO dapat dengan lancar bertransaksi dengan toko atau *merchant*

dengan mudah melalui pemindaian kode QRIS yang disediakan oleh *merchant* menggunakan satu jenis aplikasi *e-wallet* (contoh pengguna menggunakan DANA aja) tanpa mengganti aplikasi yang sesuai dengan penyedia layanan QRIS di toko (QRIS di *merchant* berasal dari GOPAY) hal ini karena sistem QRIS ini beroperasi dalam *Merchant Presented Mode* (MPM) (M. Hidayat & Asky Humeriatunnisa, 2023). Cukup mendaftar untuk QRIS, maka UMKM akan mendapatkan satu *QR Code* yang bisa dipakai untuk menerima pembayaran dari mana saja. Penggunaan QRIS juga memberikan keunggulan dalam analisis data (Puspitaningrum et al., 2023). Sistem ini memudahkan dalam pelacakan dan analisis data transaksi, yang sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan data ini, UMKM dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pola pembelian pelanggan, tren pasar, dan dapat membuat keputusan strategis yang lebih tepat. Secara keseluruhan, QRIS menjadi alat penting bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan keamanan, dan memperluas cakupan pasar mereka di era bisnis yang semakin terdigitalisasi.

Selain itu, manajemen keuangan menjadi lebih efektif dengan digitalisasi transaksi melalui QRIS. Ini mempermudah pengaturan keuangan, membantu UMKM dalam memeriksa pemasukan dan pengeluaran dengan lebih akurat, serta menyederhanakan proses mencocokkan data transaksi keuangan (Setyowati, dkk 2023). Dengan demikian, QRIS memberikan kontribusi besar bagi UMKM dalam mengatur keuangan mereka dengan lebih efektif dan transparan. Integrasi QRIS dalam strategi pemasaran digital juga memberikan manfaat yang sangat berarti. Dengan memanfaatkan QRIS, UMKM dapat meningkatkan *brand awareness* dan mencapai *audiens* yang lebih luas. Pemanfaatan QRIS dalam kampanye pemasaran digital memungkinkan UMKM untuk memberikan pengalaman pembayaran yang cepat dan sederhana kepada pelanggan, yang dapat menghasilkan peningkatan penjualan dan retensi pelanggan.

Kemampuan UMKM dalam menyesuaikan diri dengan tren pasar saat ini menjadi krusial bagi perkembangan bisnis mereka dalam jangka panjang. Dengan mengadopsi QRIS, UMKM menunjukkan kesiapan mereka untuk menerima teknologi baru dan beradaptasi dengan perubahan dalam ekosistem bisnis digital. Secara keseluruhan, QRIS memberikan kesempatan besar bagi UMKM untuk meningkatkan efektivitas, keamanan, dan kemudahan dalam proses transaksi. Ini menjadi faktor penting dalam strategi bisnis yang bertujuan untuk pertumbuhan dan adaptasi di era ekonomi digital. Dengan mengintegrasikan QRIS, UMKM dapat menjangkau segmen pelanggan ini dengan lebih efektif. Tidak hanya itu, keberadaan sistem pembayaran non-tunai seperti QRIS memungkinkan UMKM untuk menjangkau pelanggan di luar wilayah geografis tradisional mereka, membuka peluang pasar yang jauh lebih luas (Listiyono, dkk. 2024).

Dengan adanya persepsi kemudahan dan persepsi manfaat dari penggunaan QRIS tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu UMKM. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Sulasih, 2019). Evaluasi ini bisa dilakukan melalui dua sudut pandang, yaitu performa keuangan dan non-keuangan. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan yang di kemukakan di atas dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan, neraca, rugi laba, arus kas, laporan perubahan modal (Mangindaan, 2021). Kinerja keuangan yang dimaksud yaitu tentang efisiensi UMKM dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Dengan transaksi non-tunai yang cepat dan efisien, UMKM memiliki potensi untuk mengurangi waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam mengurus transaksi keuangan. sehingga meningkatkan efisiensi operasional.

QRIS memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi proses pembayaran, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, dan memberikan

akses lebih luas kepada pelanggan potensial. Dengan integrasi QRIS, UMKM dapat memperluas jangkauan bisnis mereka, meningkatkan kemampuan persaingan, dan memperkuat ekosistem pembayaran digital di Indonesia. Dengan demikian, penggunaan QRIS dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan UMKM tersebut.

Prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah dalam penggunaan Uang Elektronik berbasis QRIS sangat menekankan pentingnya keselarasan dengan nilai-nilai Islam dalam mencapai kesejahteraan umat manusia. Transaksi menggunakan uang elektronik memiliki beberapa keistimewaan, seperti meminimalkan kerugian akibat kehilangan, menghindari tindak kejahatan, praktis, dan pengeluaran yang lebih tertakar. Keunggulan dari E-Money berbasis QRIS meliputi kemudahan, kecepatan, mencegah uang palsu, beragamnya alternatif pembayaran, kemudahan mendaftar sebagai merchant, serta kemampuan untuk dipantau dan dianalisis secara praktis. Transaksi uang elektronik berbasis QRIS diperbolehkan dalam muamalah karena belum ada dalil yang secara tegas melarangnya. Dalam transaksi menggunakan e-money, risiko praktik Maisir dan Gharar dapat dihindari karena tidak melibatkan unsur perjudian, pertaruhan, atau ketidakpastian (Afriani et al., 2024).

Selain itu, transaksi ini juga terbebas dari Riba karena tidak ada tambahan dana tanpa imbalan yang disyaratkan sebelumnya, sehingga sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, transaksi semacam ini dapat dianggap sah karena menjunjung tinggi keadilan dan kebersamaan. Transaksi uang elektronik berbasis QRIS, yang semuanya merupakan muamalah, secara hukum diperbolehkan karena belum ada dalil yang secara tegas melarangnya (Afriani et al., 2024).

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Fanny Nurhaliza, Shesa Nadila Putri, Mahdiyah Atika dan Fitri Ayu Nofirda (2023) dengan judul “Analisis Dampak Pengaruh QRIS Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM” membahas tentang dampak yang dialami UMKM dengan adanya penggunaan QRIS sebagai alat transaksi. Penelitian ini memberikan

wawasan yang mendalam terkait dengan QRIS memberikan dampak positif terhadap operasional UMKM di Indonesia dan tantangan yang dihadapi UMKM. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Mahyuni dan I Wayan Arta Setiawan (2021) dengan judul “QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS”. Penelitian tersebut memfokuskan perhatian pada interpretasi mengenai QRIS, persepsi manfaat, persepsi kemudahan, pengaruh pihak luar dan hambatan pendayagunaan QRIS dan intensi UMKM memakai QRIS.

Kedua riset tersebut memiliki batasan-batasan tertentu. Pertama, fokusnya hanya dalam pada aspek kegunaan dan manfaat penggunaan QRIS. Kedua, dalam penggunaan QRIS belum ada yang menjelaskan penggunaan dan manfaat QRIS terhadap kinerja keuangan suatu UMKM. Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian ini akan dikembangkan lebih lanjut yaitu pada penelitian ini tidak hanya akan membahas penggunaan dan manfaat QRIS saja. Fokus penelitian ini akan meluas ke penggunaan dan manfaat QRIS terhadap kinerja keuangan UMKM tersebut. Dengan interferensi, penelitian tersebut dinantikan dapat memberi kontribusi yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap penggunaan dan manfaat QRIS terhadap kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, peneliti ingin membahas dan mengembangkan hipotesis dari penelitian sebelumnya dimana menguji oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh QRIS. Dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI MANFAAT PENGGUNAAN QRIS DALAM PERPEKTIF EKONOMI ISLAM TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI OVERLIFE STORE PURWOKERTO ”**. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan berfungsi sebagai rujukan untuk penelitian ke depannya.

B. Definisi Operasional

1. Persepsi Kemudahan

Menurut Wahyuningtyas & Widiastuti (2015), persepsi kemudahan merupakan suatu penggunaan dari produk ataupun jasa yang akan berdampak kepada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan dalam menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan dalam menggunakan teknologi tersebut (Juan & Indrawati, 2023).

2. Persepsi Manfaat

Menurut Koler & Armstrong, Persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk pemahaman yang bermakna tentang dunia. (Rahmi Auliya Akhyar, 2023).

3. Kinerja Keuangan

Menurut Helfert (1999), kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan yang diambil secara terus menerus oleh pihak manajemen. Oleh karena itu untuk menilai suatu perusahaan perlu dilibatkan analisis kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan pertimbangannya dengan menggunakan umuran komparatif (Sulasih, 2019).

4. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah standar QR Code yang menggabungkan beragam QR Code dari layanan pembayaran yang berbeda (PJSP)(Rahmi Auliya Akhyar, 2023).

5. Pembayaran Digital

Pembayaran digital merupakan pembayaran yang berbasis teknologi. Pembayaran Digital meliputi penyimpanan uang, pemrosesan uang dan menerima informasi digital melalui pembayaran elektronik (Rahmi Auliya Akhyar, 2023).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Di Overlife Store Purwokerto?

2. Bagaimana Persepsi Manfaat QRIS Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Di Overlife store Purwokerto?
3. Bagaimana Penggunaan QRIS Menurut Perspektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis kemudahan penggunaan QRIS berdampak terhadap kinerja keuangan UMKM Di Overlife Store.
- b. Untuk menganalisis persepsi manfaat penggunaan QRIS berdampak terhadap kinerja Keuangan UMKM di Overlife Store.
- c. Untuk menganalisis penggunaan QRIS menurut perspektif Islam.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Impact penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang kemudahan dan pemanfaatan penggunaan QRIS terhadap kinerja Keuangan UMKM tersebut. Model ini bisa menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji unsur-unsur penting lainnya yang dapat memengaruhi kinerja UMKM tersebut dalam berbagai situasi.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya wawasan mengenai kemudahan dan pemanfaatan penggunaan QRIS terhadap kinerja keuangan UMKM di Overlife Store Purwokerto.

b. Bagi Produsen, dalam penelitian ini akan memberikan saran dan masukan bagi pelaku usaha UMKM tersebut terhadap kinerja keuangan usaha mereka.

c. Bagi Konsumen, keuntungan yang diperoleh oleh konsumen dari penelitian ini untuk masyarakat yakni memahami kemudahan dan pemanfaatan penggunaan QRIS dapat dipakai sebagai bahan

pertimbangan selaku produsen dalam meninjau kinerja keuangan UMKM mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing memiliki tujuan untuk memudahkan pengaturan laporan, memberikan pemahaman yang lebih rinci, dan membahas masalah yang saling terkait, diantaranya :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian teori dan kajian pustaka yang di dalamnya memuat penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian dalam menulis karya tulis ilmiah. Kajian teori perlu ada untuk memudahkan pembaca maupun peneliti dalam memahami penelitian yang sedang dikaji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang dilakukan peneliti serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi beserta lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Technology Acceptance Model (TAM)

Salah satu konsep yang menguraikan pendekatan penerimaan teknologi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi. TAM mencakup dua faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi, yaitu persepsi terhadap manfaat teknologi dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi. Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap keinginan untuk memakai teknologi. *Technology Acceptance Model* (TAM), yang diajukan oleh Davis (1989), merupakan suatu modifikasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dirancang khusus untuk memahami bagaimana pengguna menerima (menerima) sistem informasi (Davis, 1993).

Dalam memenuhi aspek dalam kebermanfaatannya. Hasil akhirnya secara aktual sistem informasi akan diterima oleh pengguna, jika faktor kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan telah terpenuhi. Jadi untuk menganalisis lebih jauh mengenai penerimaan sistem informasi di perpustakaan dengan model TAM, maka beberapa variabel yang digunakan, antara lain:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan.

Merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna akan kemudahan ataupun kesulitan dari penggunaan sistem informasi perpustakaan. Hal ini bisa diketahui dari berbagai indikator, antara lain: mudah untuk dipelajari, mudah mencapai tujuan, jelas operasionalnya, mudah dipahami, sistem informasi yang fleksibel, bebas dari kesulitan, mudah diakses, mudah mengontrol, kejelasan pada sistem informasi, mahir bagi pengguna, adanya penilaian bahwa secara umum sistem informasi perpustakaan tersebut mudah digunakan.

2. Persepsi Kebermanfaatan.

Merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem informasi perpustakaan. Indikatornya antara lain:

mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan kinerja, meningkatkan efektifitas tugas, mendapatkan informasi yang dibutuhkan pengguna, adanya kebermanfaatan secara keseluruhan, mempermudah pekerjaan, adanya penilaian kalau sistem informasi yang digunakan bermanfaat bagi perpustakaan dan pengguna.

3. Sikap Terhadap Penggunaan Sistem Informasi.

Merupakan sikap pengguna terhadap penggunaan sistem informasi perpustakaan yang berbentuk penerimaan ataupun penolakan. Jadi dalam konteks sikap ini, pengguna akan menunjukkan sikapnya apakah ia menerima ataupun menolak terhadap sistem informasi perpustakaan tersebut.

4. Intensitas Perilaku Penggunaan Sistem Informasi

Merupakan niat perilaku pengguna untuk menggunakan sistem informasi, sehingga menjadi kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi perpustakaan tersebut. Inilah yang disebut fase penerimaan, karena pengguna menunjukkan sikap penerimaan terhadap penggunaan sistem informasi perpustakaan. Adanya niat positif pengguna untuk menggunakan sistem informasi diyakini akan mampu menggerakkan pengguna dalam menggunakan sistem informasi perpustakaan. Tingkat penggunaan sistem informasi pada pengguna dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap sistem informasi tersebut. Jadi ada semacam motivasi untuk menggunakan dan keinginan untuk memotivasi pengguna lainnya. Hal ini meliputi aspek, antara lain: *kognitif*/cara pandang adanya ketertarikan terhadap sistem informasi, afektif dengan pernyataan pengguna untuk menggunakan sistem informasi, komponen yang berkaitan dengan perilaku yaitu adanya keinginan untuk tetap menggunakan sistem informasi yang ada.

5. Penggunaan Sistem Informasi Secara Aktual

Dalam Davis (1986) disebutkan bahwa "*actual us*" diartikan sebagai "*a person's performance of specific behavior*". Artinya kinerja seseorang dari perilaku tertentu. Hal ini dapat diketahui melalui kondisi

secara nyata penggunaan sistem informasi tersebut, antara lain: intensitas penggunaan sistem informasi, frekuensi penggunaan menggunakan sistem informasi, maupun penggunaan sistem informasi yang sebenarnya secara terus-menerus di perpustakaan tersebut.

6. Penerimaan (*acceptance*)

ini sebenarnya meliputi variabel intensitas perilaku penggunaan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi secara aktual. Untuk mengetahui kalau teknologi yang dimaksud yaitu sistem informasi perpustakaan benar-benar diterima oleh pengguna, maka dapat diketahui dari indikator manakala pengguna selalu menggunakan, selalu mengakses, maupun tercipta kepuasan penggunaannya.

Model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna terhadap suatu sistem akan mempengaruhi sikap penggunaannya. Menurut Davis dalam Portner dan Donthu (2006), bahwa TAM menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan merupakan suatu kepercayaan terhadap adanya teknologi baru yang mempengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi. Intinya TAM sudah teruji sebagai tolok ukur dalam tujuan dan perilaku pengguna dalam memanfaatkan teknologi (Fatamwati, 2015).

B. Teori Difusi Inovasi

Difusi Inovasi meliputi dari dua padanan kata yaitu difusi dan inovasi. Rogers dalam Sciffman dan Kanuk (1983) mendefinisikan difusi sebagai (*the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system*), Difusi adalah proses di mana suatu inovasi disebarkan melalui jalur komunikasi khusus dalam kurun waktu tertentu di antara anggota sistem sosial tertentu. Selain itu, difusi juga bisa dilihat sebagai bentuk perubahan sosial di mana terjadi transformasi dalam struktur dan fungsi sistem sosial (Rogers & Everett, n.d.).

Inovasi adalah merupakan konsep, praktik, dan objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok dalam suatu kelompok. Penilaian itu dianggap baru dapat berbeda antara individu atau kelompok dapat bervariasi, tergantung

pada cara mereka memahami ide, praktik, atau objek tertentu (Afilla et al., 2020).

Dari kedua istilah tersebut, difusi inovasi adalah suatu proses penyebaran dan adopsi gagasan atau hal-hal baru dengan tujuan masyarakat, yang terjadi secara berkelanjutan dari satu lokasi ke lokasi lain, dari waktu ke waktu lainnya, dan dari satu domain ke domain lainnya di dalam suatu kelompok anggota dalam struktur sosial. Teori difusi inovasi mengaji bagaimana pemikiran atau konsep baru tentang teknologi menyebar dalam suatu budaya. Ini adalah gabungan dari dua konsep, yaitu difusi dan inovasi. Difusi merujuk pada penyebaran atau perembesan budaya, teknologi, atau ide dari satu pihak ke pihak lain, sedangkan inovasi mengacu pada pemahaman hal-hal baru atau pembaruan (Afilla et al., 2020).

Rogers (1995) menjelaskan bahwa ada empat teori utama yang berhubungan dengan difusi inovasi, yaitu :

a. Teori Proses Keputusan Inovasi

Teori ini berbasis pada waktu dan lima tahap yang berbeda. Yaitu :

- 1) Pengetahuan, potensi pengadopsi harus terlebih dahulu belajar tentang inovasi
- 2) Persuasi, mereka harus dibujuk tentang manfaat dari inovasi
- 3) Keputusan, mereka harus memutuskan untuk mengadopsi inovasi
- 4) Implementasi, setelah mereka mengadopsi inovasi, mereka harus menerapkannya
- 5) Konfirmasi, mereka harus mengkonfirmasi bahwa keputusan mereka untuk mengadopsi adalah keputusan yang tepat. Setelah tahap ini tercapai, maka diperoleh hasil difusi

b. Teori inovasi individu

Didasarkan pada siapa pengadopsi inovasi dan kapan. Kurva berbentuk lonceng sering digunakan untuk menggambarkan persentase individu yang mengadopsi suatu inovasi.

c. Teori Tingkat Adopsi

Teori tingkat adopsi menunjukkan bahwa adopsi inovasi yang terbaik diwakili oleh s-kurva. Teori ini menyatakan bahwa adopsi suatu inovasi tumbuh perlahan dan bertahap diawal. Kemudian akan mewakili periode pertumbuhan cepat yang akan berangsur-angsur berkurang (*taper off*) dan menjadi stabil dan akhirnya menurun.

d. Teori Atribut Persepsi

Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa individu akan mengadopsi suatu inovasi jika mereka menganggap bahwa inovasi tersebut memiliki atribut sebagai berikut :

- 1) Inovasi harus memiliki beberapa keuntungan relatif lebih dari inovasi yang ada atau status *quo*
- 2) Inovasi harus kompatibel dengan nilai-nilai dan praktik-praktik yang ada
- 3) Inovasi tidak bisa terlalu rumit.
- 4) Inovasi harus memiliki kemampuan percobaan yang berarti inovasi dapat diuji untuk waktu yang terbatas tanpa adopsi
- 5) Inovasi harus menawarkan hasil yang dapat diamati

Rogers (1995) mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara para anggota suatu sistem sosial. Dia menggambarkan sebuah inovasi sebagai ide baru, praktek, atau objek dianggap baru untuk individu. Dia menjelaskan bahwa teknologi adalah desain untuk tindakan instrumental yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat yang terlibat dalam mencapai hasil yang diinginkan (Mailin et al., 2022).

C. Teori Ekonomi Islam

Teori ekonomi Islam terdiri dari tiga suku kata, yaitu; teori, ekonomi dan Islam. Teori merupakan cara, strategi atau konsep yang akan dituangkan dalam sebuah kenyataan/pra-praktek. Ekonomi adalah sistem aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Kata “ekonomi” sendiri berasal dari kata Yunani *oikos* yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan *nomos*, atau “peraturan,

aturan, hukum,” dan secara garis besar diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga.” Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja. Ilmu yang mempelajari ekonomi disebut sebagai ilmu ekonomi. Islam adalah agama yang diridloi Allah SWT. dibawa oleh Nabi Muhammad, SAW. sebagai Rasul-Nya. Satu-satunya agama yang sempurna, mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam dengan prinsip ilahiyah, harta yang ada pada manusia hakekatnya bukan miliknya, melainkan hanya titipan dari Allah SWT. agar diamnfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah SWT untuk dipertanggungjawabkan (Ummah, 2019). Sebelum dikemukakan tentang pengertian teori ekonomi Islam secara terminologi terlebih dahulu akan dipaparkan tentang pengertian ekonomi Islam menurut para ahli, yaitu:

- a. S.M. Hasanuzzaman, Ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber-sumber daya, guna memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah dan masyarakat.
- b. M.A. Mannan, Ilmu ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari permasalahan ekonomi dari orang-orang memiliki nilai-nilai Islam.
- c. Khursid Ahmad, Ilmu ekonomi Islam adalah “suatu upaya sistematis untuk mencoba memahami permasalahan ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut dari sudut pandang Islam.

Dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai maka pengguna uang elektronik harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang harus diterapkan agar sesuai dengan ketentuan uang elektronik

syariah(Ariyani, 2023). Implementasi penggunaan transaksi uang elektronik berbasis QRIS dalam prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah meliputi beberapa aspek:

1. Tidak mengandung Riba
2. Tidak Mengandung Gharar
3. Tidak Mengandung Maysir
4. Tidak Mengandung Tadlis
5. Menghindari Transaksi Atas Objek Haram atau Maksiat

D. Persepsi Kemudahan

Dalam Davis (1989) disebutkan bahwa “*ease*” artinya “*freedom of great effort*”. Selanjutnya “*ease to use perceived*” didefinisikan “*the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort*”. Jika diaplikasikan untuk sistem informasi perpustakaan, maka maksudnya pengguna meyakini kalau sistem informasi perpustakaan tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari kesulitan. Hal ini mencakup kemudahan penggunaan sistem informasi sesuai dengan keinginan penggunanya. Hasil penelitian Davis (1989) menunjukkan jika persepsi kemudahan dapat menjelaskan alasan pengguna untuk menggunakan sistem dan dapat menjelaskan kalau sistem yang baru dapat diterima oleh pengguna (Fatamwati, 2015).

Menurut Wahyuningtyas & Widiastuti (2015), persepsi kemudahan merupakan suatu penggunaan dari produk ataupun jasa yang akan berdampak kepada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan dalam menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan dalam menggunakan teknologi tersebut. Bila seseorang merasa bahwa penggunaan sistem tersebut gampang, maka kemungkinan besar mereka memilih untuk memanfaatkan (Juan & Indrawati, 2023).

Menurut Jogiyanto (2007) kemudahan penggunaan persepsi (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan sebagai tingkat dimana seseorang

meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya (Ali, 2020). Menurut (Davis, 2017) dalam penelitian (Ernawati & Noersanti, 2020) terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan penggunaan yaitu :

- a) Mudah Dipahami
- b) Dapat Dikontrol
- c) Fleksibel
- d) Mudah Digunakan
- e) Jelas dan Dapat Digunakan.

E. Persepsi Manfaat

Menurut Koler & Armstrong (1980), Persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk pemahaman yang bermakna tentang dunia. Menurut Jogiyanto & Willy, Persepsi Manfaat adalah seberapa yakin seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan hasil kerjanya. Orang mau memilih untuk memakai suatu teknologi seadainya mereka melihat nilai atau keuntungan darinya, tetapi jika mereka tidak melihat manfaatnya, mereka cenderung tidak akan menggunakannya (Rahmi Auliya Akhyar, 2023).

Menurut Davis et al, (1989) dimensi yang mempengaruhi persepsi manfaat sistem bagi pengguna meliputi *productivity, job performance atau effectiveness, importance to job, dan overall usefulness*. Dalam Konsep TAM Davis (1989) persepsi manfaat diinterpretasikan sebagai keyakinan akan manfaat, yakni seberapa jauh pengguna meyakini bahwa pemanfaatan teknologi atau sistem akan meningkatkan kinerja mereka dalam pekerjaan. Ketika pengguna menilai bahwa suatu teknologi atau sistem memiliki manfaat, kecenderungan mereka untuk menerima dan mengadopsi teknologi tersebut menjadi lebih tinggi (Fatmawati & Lubis, 2020).

Adanya pandangan positif terhadap kemanfaatan berperan penting dalam membentuk keinginan untuk menggunakan teknologi, sesuai dengan prinsip

dasar *Technology Acceptance Model* (TAM) menguraikan bahwa perilaku pengguna dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan suatu sistem. Indikator-indikator dari persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) seperti yang dinyatakan oleh Davis yaitu mempercepat pekerjaan (*work more quickly*), meningkatkan kinerja (*improve job performance*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), efektifitas (*effectiveness*), mempermudah pekerjaan (*make job easier*), dan bermanfaat (*useful*) (Fatmawati & Lubis, 2020).

Terdapat 4 indikator untuk mengukur persepsi manfaat menurut Davis (1989) yaitu:

- a. Pekerjaan lebih cepat selesai
- b. Memudahkan pekerjaan
- c. Meningkatkan Kinerja
- d. Meningkatkan Produktivitas

F. Kinerja Keuangan

Menurut Helfert (1999), kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan yang diambil secara terus menerus oleh pihak manajemen. Oleh karena itu untuk menilai suatu perusahaan perlu dilibatkan analisis kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan pertimbangannya dengan menggunakan umuran komparatif (Sulasih, 2019).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Jadi yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah kemampuan kinerja manajemen dalam mencapai prestasi kerjanya (Sulasih, 2019).

Dari pemahaman beberapa pakar di atas, kita dapat mencapai kesimpulan bahwa penyajian keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam periode yang

menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dengan menggunakan tanda kecukupan modal, likuiditas, dan keuntungan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu, baik dalam hal peningkatan asset atau pengeluaran cadangan.

Menurut (Hutabarat, 2020) terdapat beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

2. Mengetahui tingkat likuiditas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.

3. Mengetahui tingkat solvabilitas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Secara umum, pelaksanaan keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan sebagian yang mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Kemudian lagi, efek samping dari kinerja keuangan menunjukkan kekuatan desain keuangan perusahaan dan tingkat aksesibilitas sumber daya dari mana perusahaan dapat menciptakan manfaat. Hal ini erat kaitannya dengan pengalaman para eksekutif dalam mengawasi aset perusahaan secara produktif dan sukses.

G. Kajian Pustaka

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukan satu satunya karya ilmiah yang mengkaji tentang penggunaan QRIS. Hingga saat ini penelitian yang mengkaji tentang penggunaan QRIS sangat beragam, mulai dari faktor-faktor manfaat dan penghambat, strategi, hingga aspek-aspek dan lain sebagainya. Keberagaman tersebut sebagai hasil dari sikap terbuka terhadap berbagai peristiwa-peristiwa baru yang muncul dalam masyarakat umum. Dengan itu,

penulis wajib melibatkan beberapa penelitian yang sesuai fokus penelitian penulis.

Studi yang sedang dilaksanakan oleh Fitri Puspitaningrum, Sophie Cintya Kusumastuti, dan Anik Rimbawati dengan judul “Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Jual Beli di Tengah Masyarakat” UMKM Ketintang Surabaya” (Rachmawati et al., 2023). Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dalam QRIS dapat membantu UMKM meningkatkan pendapatan karena cakupan pelanggan yang lebih luas, terutama bagi mereka yang lebih memilih untuk melakukan pembayaran tanpa uang tunai. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah bahwa keduanya mengulas topik yang sama yaitu QRIS dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya tidak membahas kinerja keuangan.

Penelitian oleh Muhammad Ariful Amar , Defta Nasya Berliani, Dewi Dwi Marta , Sabrina Diva Nur Rahmadani, dan Wafiq Alizar Rahma (2023) dengan judul “Penggunaan QRIS di Kalangan UMKM (Studi Persepsi dan Intensi UMKM di Kota Pekalongan)” (Berliani et al., 2023). Dalam konteks Kota Pekalongan, penggunaan QRIS dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi UMKM, mengurangi penggunaan uang tunai, serta meningkatkan aksesibilitas bagi konsumen. Kesamaan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah fokus pada topik QRIS. dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya tidak membahas kinerja keuangan.

Dalam penelitian yang disampaikan Antonius Julio Lewa Djo, Nikson Tameno, Novi Theresia Kiak (2023) dengan judul “Analisis Persepsi Penggunaan QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Bajawa” (Lewa Djo et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM di kota Bajawa, seperti mempermudah transaksi, membantu dalam pembukuan, serta dapat digunakan untuk menabung dan memenuhi kebutuhan lainnya. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan adalah keduanya membahas tentang QRIS dan mengadopsi metode penelitian kualitatif, Untuk perbedaannya tidak membahas kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Laylatul Fauziyah, Maretha Ika Prajawati (2023) dengan judul “Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM”(Fauziyah & Prajawati, 2023). Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi UMKM terhadap QRIS diantaranya yaitu QRIS memiliki segudang manfaat, QRIS mudah digunakan, dan proses transaksi lebih cepat dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki persepsi yang positif terhadap QRIS. Sedangkan pada fokus penelitian mengenai risiko menemukan bahwa risiko yang dirasakan UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi yaitu risiko koneksi internet yang tidak stabil, dan risiko biaya penggunaan QRIS atau MDR sebesar 0,7% yang dibebankan kepada pelaku UMKM. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan adalah kedua-duanya membahas tentang QRIS dan mengadopsi metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya Variabel Independen yang dipakai memiliki perbedaan. Untuk perbedaannya tidak membahas kinerja keuangan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fanny Nurhaliza , Shesa Nadila Putri, Mahdiyah Atika, dan Fitri Ayu Nofirda (2023) dengan judul “Analisis Dampak Pengaruh QRIS Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM” (Nurhaliza et al., 2023). Pemakai QRIS memberikan manfaat berupa kemudahan, efisiensi, dan keterbukaan dalam pengelolaan pembayaran elektronik. Perusahaan *Fintech* memiliki peran untuk memegang peranan kunci dalam mendorong masyarakat untuk beralih ke transaksi tanpa uang tunai. Persamaan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas QRIS dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya tidak membahas kinerja keuangan.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitri Puspitaningrum , Sophie Cintya	QRIS memiliki potensi untuk meningkatkan	Menggunakan penelitian kualitatif,	Dalam penelitian terdahulu

	<p>Kusumastuti, dan Anik Rimbawati (2023) dengan judul “Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Jual Beli di Tengah Masyarakat UMKM Ketintang Surabaya”</p>	<p>pendapatan UMKM karena dapat menjangkau pelanggan lebih luas, terutama mereka yang cenderung menggunakan pembayaran non-tunai.</p>	<p>Memiliki kesamaan dalam variabel yaitu persepsi kemudahan dan persepsi manfaat.</p>	<p>tidak membahas kinerja keuangan dengan menggunakan QRIS.</p>
2.	<p>Muhammad Ariful Amar , Defta Nasya Berliani, Dewi Dwi Marta , Sabrina Diva Nur Rahmadani, dan Wafiq Alizar Rahma (2023) dengan judul “Penggunaan QRIS di Kalangan UMKM (Studi Persepsi dan Intensi UMKM</p>	<p>Dalam konteks Kota Pekalongan, penggunaan QRIS dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi UMKM, mengurangi penggunaan uang tunai, serta meningkatkan aksesibilitas bagi konsumen.</p>	<p>Menggunakan metode kualitatif, dan memiliki kesamaan dalam variabel yaitu persepsi kemudahan dan persepsi manfaat.</p>	<p>Dalam penelitian terdahulu tidak membahas kinerja keuangan dengan menggunakan QRIS.</p>

	di Kota Pekalongan)”			
3.	Antonius Julio Lewa Djo, Nikson Tameno, Novi Theresia Kiak (2023) dengan judul “Analisis Persepsi Penggunaan QRIS (<i>Quick Response Indonesia Standard</i>) Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Bajawaj”	Kesimpulan dari pelaku UMKM di Kota Bajawa adalah bahwa QRIS sangat menguntungkan mereka. QRIS membantu dalam menyederhanakan transaksi, memfasilitasi pembukuan, serta dapat berfungsi sebagai alat untuk menabung dan memenuhi kebutuhan lainnya.	Menggunakan variabel kualitatif dan sama-sama membahas penggunaan QRIS	Dalam penelitian terdahulu tidak membahas kinerja keuangan dengan menggunakan QRIS.
4.	Laylatul Fauziyah, Maretha Ika Prajawati (2021) dengan judul “Persepsi Dan Risiko QRIS Sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM”	Berdasarkan hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi UMKM terhadap QRIS diantaranya yaitu QRIS memiliki segudang manfaat, QRIS	Menggunakan metode kualitatif dan memiliki kesamaan dalam variabel yaitu persepsi kemudahan	Dalam penelitian terdahulu tidak membahas kinerja keuangan dengan menggunakan QRIS.

		<p>mudah digunakan, dan proses transaksi lebih cepat dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki persepsi yang positif terhadap QRIS. Sedangkan pada fokus penelitian mengenai risiko menemukan bahwa risiko yang dirasakan UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi yaitu risiko koneksi internet yang tidak stabil, dan risiko biaya penggunaan QRIS atau MDR sebesar 0,7% yang dibebankan kepada pelaku UMKM.</p>	<p>dan persepsi manfaat.</p>	
--	--	---	------------------------------	--

5.	Fanny Nurhaliza , Shesa Nadila Putri, Mahdiyah Atika, dan Fitri Ayu Nofirda (2023) dengan judul “Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM”	Pemanfaatan QRIS memberikan keuntungan seperti kenyamanan, efisiensi, dan keterbukaan administrasi dalam pembayaran elektronik. Perusahaan <i>Fintech</i> juga memainkan peran krusial dalam membimbing masyarakat menuju masyarakat tanpa uang tunai.	Menggunakan metode kualitatif dan memiliki kesamaan dalam variabel yaitu persepsi kemudahan	Dalam penelitian terdahulu tidak membahas kinerja keuangan dengan menggunakan QRIS.
----	--	--	---	---

Sumber : Penelitian Terdahulu

H. Landasan Teologis

1. Ayat Al-Qur'an Mengenai penggunaan QRIS Dalam Perpektif Ekonomi Islam

Transaksi uang elektronik berbasis QRIS, yang semuanya merupakan muamalah, secara hukum diperbolehkan karena belum ada dalil yang secara tegas melarangnya. Uang elektronik ini tidak melibatkan unsur Maisir, Gharar, maupun Riba. Dalam konteks Maisir, transaksi ini tidak

mengandung unsur perjudian seperti yang dijelaskan dalam Al-Baqarah ayat 219, sebagai berikut:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ الْغَفْوُ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir.” ((Q.S. Al-Baqarah [2] : 219).

Selain itu, transaksi ini juga terhindar dari Gharar karena tidak melibatkan ketidakpastian yang merugikan salah satu pihak. Selanjutnya, terkait dengan Riba, transaksi uang elektronik tidak melibatkan tambahan dana tanpa imbalan, karena hanya melibatkan pertukaran uang secara elektronik tanpa unsur tambahan bunga yang dilarang dalam Al-Baqarah ayat 275. Sehingga, transaksi uang elektronik berbasis QRIS ini dianggap sah dalam perspektif ekonomi syari’ah (Afriani et al., 2024).

2. Ayat Al-Qur’an Mengenai Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan QRIS

Di dalam Al-Qur’an, ada beberapa ayat yang berbicara tentang kemudahan dan kemudahan dalam urusan manusia, meskipun tidak secara spesifik menyebutkan tentang teknologi modern seperti QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Namun, ayat-ayat ini dapat diinterpretasikan sebagai relevan dengan konsep kemudahan dan efisiensi yang QRIS tawarkan. Konteks kemudahan telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Insyirah ayat 5-6, sebagai berikut:

﴿فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾

Artinya: “Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyirah [94] : 5-6).

Syekh Jalaluddin al-Mahali menafsirkan kata "al-'usri " dengan makna as-syiddah atau kesukaran; dan menafsirkan kata "yusra" dengan makna suhulah atau kemudahan. Kemudian dalam menafsirkan ayat 6 "Inna ma'al-'usri yusra", beliau berkata: "Nabi saw menderita atas kebengisan orang-orang kafir, kemudian ia mendapatkan kemudahan dengan pertolongan Allah atas mereka” (Rahman, 2022).

Berdasarkan surat di atas ayat ini mengingatkan bahwa setiap kesulitan akan diikuti oleh kemudahan. QRIS hadir untuk memberikan solusi dan kemudahan dalam transaksi setelah kesulitan yang mungkin dihadapi dengan metode pembayaran tradisional.

Dengan menggunakan QRIS sebagai salah satu alat pembayaran yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional yang memudahkan pembayaran melalui kode QR dan keterbukaan administrasi dalam pembayaran elektronik. Dengan kata lain QRIS ini menawarkan sebuah kemudahan bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pertumbuhan bisnis.

3. Ayat Al-Qur'an Mengenai Persepsi Manfaat Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan QRIS

Selanjutnya membahas mengenai manfaat penggunaan QRIS dalam Islam dari beberapa klarifikasi mengenai pemanfaatan QRIS yang ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist. Manfaat dalam Islam bisa dimaknai sebagai segala wujud keadaan, secara non material ataupun material, yang sanggup menaikkan derajat makhluk yang karim yakni manusia. Selain itu manfaat dalam Islam dimaknai sebagai segala bentuk kebaikan berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual serta individual dan kolektif harus memenuhi 3 unsur yakni halal, bermanfaat serta membawa kebaikan (*thoyib*) dalam semua aspek secara menyeluruh yang tidak menimbulkan kerugian (Ilyas, 2017). Dalam Islam

persepsi masalah (manfaat) penggunaan uang elektronik sudah Allah firmankan dalam surat Al-Baqarah :185 yang berbunyi:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 185)

Makna ayat tersebut Allah menyebutkan sesungguhnya Allah memberi kemudahan kepada hambanya dan tidak menghendaki kesukaran bagi hambanya termasuk juga terdapat dalam berbagai jenis transaksi non tunai seperti QRIS ini supaya hamba-hambanya mudah untuk melakukan transaksi non tunai yang tentunya diperbolehkan dalam Islam (Yasar et al., 2022).

4. Ayat Al-Qur'an Mengenai Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu tolak ukur untuk dapat dikatakan bahwa suatu aktivitas berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keuangan dalam surat An-Nisa : 58 sebagai berikut :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat".(Q.S. An-Nisa[4]: 58)

Maksud dari ayat di atas adalah pada prinsipnya dalam islam amanah merupakan tugas yang harus ditunaikan dengan adil oleh pihak yang memegang amanah yang artinya wajib disampaikan sesuai dengan yang diperintahkan oleh pihak yang memberikan amanah atau tidak ada unsur pengurangan dan melebihkan sehingga merugikan orang lain. Prinsip ini sangat penting dalam manajemen keuangan, di mana kejujuran dan tanggung jawab adalah kunci.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yang berarti peneliti harus terlibat secara langsung dalam situasi lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Metode yang diterapkan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data observasi berperan serta (*participant dan observation*) dan wawancara mendalam (*in dept interview*) (Sugiyono, 2013). Secara bertahap dan sistematis, peneliti akan melakukan pengamatan langsung atas segala aktivitas digital dan aktivitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran yang dilakukan di toko Overlife Store dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada Overlife Store Jl. DR. Soeparno No.100, Limas Permai, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan 9 November 2023 sampai Agustus 2024.

Alasan peneliti memilih Overlife Store sebagai lokasi penelitian karena Overlife Store merupakan salah satu toko pakaian ternama di Purwokerto yang sudah berdiri 10 tahun namun tetap eksis dan kinerja perusahaan yang stabil bahkan terus meningkat karena banyaknya inovasi kreatif yang dilakukan dan

mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan QRIS sebagai salah satu alat pembayaran yang ada. Sehingga Overlife Store dapat terus mengikuti tren pasar yang ada.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013), subjek penelitian merujuk kepada karakteristik, nilai, sifat, obyek, atau aktivitas individu ketika variabel tertentu dijadikan sebagai fokus penelitian untuk menghasilkan simpulan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian khususnya adalah Pemilik Toko Overlife Store Purwokerto, dan informan pendukungnya terdiri dari karyawan di Overlife Store dan konsumen di Overlife Store.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013), mengacu pada ciri-ciri, nilai, atau sifat individu, barang, atau elemen-elemen tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dengan tujuan mencapai kesimpulan. Sasaran atau hal yang akan diteliti untuk memperoleh data/informasi guna mencari solusi suatu permasalahan disebut dengan objek penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu dari QRIS tersebut.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Dalam konteks ini, subjek penelitian adalah informan yang memiliki kaitan dengan variabel yang sedang diselidiki (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data secara langsung dengan melakukan wawancara dengan individu yang relevan serta melalui observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kejadian yang sesungguhnya terjadi. Subyek penelitian ini adalah individu yang bekerja di bagian manajemen keuangan atau pendiri UMKM tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, contohnya melalui perantara orang lain atau diambil dari berbagai sumber seperti dokumen grafis (seperti tabel, catatan, notulen rapat), gambar, foto, film, rekaman video, benda fisik, dan lain sebagainya, yang diharapkan data sekunder ini dapat melengkapi atau memperkaya data primer (Sugiyono, 2013). Data sekunder yang diakses oleh peneliti dalam penelitian ini termasuk jurnal, buku, dan tesis yang berkaitan dengan isu yang sedang diselidiki, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap kinerja keuangan UMKM.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Terus Terang

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2013).

Dalam konteks ini, Penelitian ini menggunakan observasi terus terang. Peneliti ini secara terus terang menginformasikan kepada sumber data tentang kegiatan penelitian yang sedang dilakukan, sehingga subjek penelitian memiliki pemahaman penuh mengenai aktivitas peneliti dari awal hingga akhir (Sugiyono, 2013). Namun, dalam beberapa kasus, peneliti mungkin juga melakukan observasi tanpa memberitahukan secara langsung kepada subjek, Langkah ini diambil untuk mengurangi risiko bahwa informasi yang dicari masih dirahasiakan. Jika dilakukan dengan jujur, peneliti mungkin tidak diperbolehkan untuk mengamati. (Sugiyono, 2013). Penelitian ini melakukan pengamatan langsung tentang bagaimana kemudahan dan pemanfaatan QRIS membantu kinerja keuangan UMKM tersebut.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dilakukan secara langsung, melakukan wawancara kepada karyawan yang bekerja di bidang manajemen keuangan atau pendiri UMKM itu sendiri.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi ini dikumpulkan melalui dokumen atau video peristiwa yang telah berlangsung. Dokumen dapat berbentuk karya besar, gambar, atau teks yang dibuat oleh seseorang (Sugiyono, 2013). Dengan melihat dokumen penelitian yang relevan, informasi tambahan dapat ditemukan untuk mendukung data penting yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data sebelumnya.

Diharapkan bahwa lebih banyak data yang dikumpulkan dan bersifat normatif dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Peneliti dalam memperoleh data penelitian melalui dokumentasi berupa foto penggunaan QRIS untuk transaksi di UMKM tersebut kemudian dijadikan sebagai lampiran dalam keperluan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pada metode penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung dan juga setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Jika selama wawancara dan saat

menganalisis jawaban terdapat ketidakpuasan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lebih lanjut hingga mencapai tingkat kredibilitas yang diinginkan (Sugiyono, 2013).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif oleh Miles & Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis data kualitatif merupakan suatu kegiatan yang berlangsung secara terkait dan terus-menerus hingga selesai, sehingga data dapat dianggap telah dipelajari secara mendalam. Kegiatan dalam analisis data kualitatif terdiri dari berbagai tahapan yang saling berkaitan, seperti:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan memberi ringkasan, menyaring hal-hal utama, memusatkan pada aspek yang signifikan, dan mengidentifikasi tema serta model. Dengan melakukan reduksi data akan menghasilkan deskripsi yang lebih terfokus, memudahkan peneliti dalam langkah-langkah pengumpulan data selanjutnya serta mempermudah pencarian informasi bila diperlukan (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan reduksi data berupa hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dikumpulkan sebelumnya untuk mempermudah mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan melanjutkan proses pengumpulan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah menggambarkan data secara visual. Data dalam penelitian kualitatif dapat dipresentasikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram, pictogram, dan format lainnya. Data dapat diatur dalam pola hubungan yang mempermudah pemahaman. Namun, format yang paling umum digunakan adalah narasi teks. Dengan menampilkan data, memahami kejadian yang terjadi menjadi lebih mudah, sehingga

memungkinkan perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menyajikan data seperti penggunaan QRIS di Indonesia.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ketiga ini dilakukan dengan analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan sering kali membawa penemuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Penemuan tersebut bisa berupa penjelasan atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai hal. yang sebelumnya tidak terlalu jelas atau tersembunyi., namun menjadi lebih terang setelah dianalisis. Kesimpulan juga bisa mencakup hubungan sebab-akibat atau interaksi, anggapan, atau teori. Jika data visualisasi yang telah diuraikan dalam analisis sebelumnya didukung oleh data yang solid, maka kesimpulannya tersebut dapat dianggap dapat dipercaya (Sugiyono, 2013).

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Uji keabsahan data digunakan untuk mengkonfirmasi kesesuaian penelitian dengan standar ilmiah dan untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Ini penting untuk memastikan bahwa data dapat dianggap sebagai data penelitian yang ilmiah (Sugiyono, 2013).

Salah satu cara untuk menguji keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode yang melibatkan penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda untuk memverifikasi informasi (Sugiyono, 2013). Dalam situasi ini, peneliti mengkombinasikan data yang diperoleh dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara simultan. Untuk meningkatkan kepercayaan, konsep triangulasi juga dapat didefinisikan sebagai langkah-

langkah untuk memverifikasi data dari berbagai sumber, dengan menggunakan metode yang beragam, dan mengumpulkan data pada berbagai waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013). Tujuan triangulasi ini bukan hanya untuk mengkonfirmasi informasi dari beberapa sumber atau fenomena, tetapi juga dalam rangka meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Overlife Store

1. Sejarah Overlife Store

Overlife store merupakan sebuah usaha yang merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang perdagangan, dengan fokus bisnis pada usaha penjualan pakaian dan aksesoris yang dititipkan oleh produsen pakaian atau produksi sendiri yang sudah didirikan dari tahun 2014 oleh Ali. Usaha ini sudah berdiri selama 10 tahun. Pada awalnya hanya menyediakan *clothing* seperti: baju, kaos, celana, dan jaket. Namun dengan seiringan waktu mereka juga menjual *apparel* seperti: dompet, ikat pinggang, dan tas yang beragam jenis.

Pada awalnya bisnis ini hanya berjualan di *offline* store belum dipasarkan melalui *online shop*. Seiring berjalannya waktu toko ini mendaftarkan tokonya melalui *marketplace shopee*. Karena pemilik toko ini mulai memahami dengan pemasaran produk melalui *e-commerce* dapat menguntungkan konsumen dengan memperoleh produk yang lebih murah karena melalui *e-commerce* usaha kecil dan menengah dapat memangkas saluran distribusi yang otomatis berdampak pada pengurangan harga. Dan dengan memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas, memberikan kemudahan bagi konsumen untuk memilih dan membeli produk secara *online*.

Pada tahun 2023 mereka mulai menggunakan QRIS sebagai salah satu alat pembayaran mereka. Karena banyaknya pembeli yang menggunakan QRIS sebagai alat transaksi mereka. Dengan itu Ali sebagai pendiri Overlife store mulai menyadari manfaat dari penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas di Overlife store dalam dunia digital.

2. Lokasi Overlife Store

Letak Overlife Store berada di Jl. DR. Soeparno No.100, Limas Permai, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

3. Visi dan misi UMKM

Visi: Menjadi pelopor distro kreatif dan inovatif yang memadukan kualitas, tren *fashion* terkini, dan nilai lokal, serta menjadi pilihan utama bagi konsumen muda yang mencari produk unik dan berkualitas.

Misi:

- 1) Menyediakan Koleksi yang *Up-to-date*: Selalu menghadirkan koleksi yang sesuai dengan *trend fashion* terbaru, dengan sentuhan kreatif yang membuat setiap produk memiliki karakteristik unik.
- 2) Mengangkat Nilai Lokal: Mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal dalam desain produk, sehingga turut melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya Indonesia.
- 3) Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Lokal: Berperan aktif dalam mendukung dan memberdayakan komunitas lokal, terutama pengrajin dan desainer muda, melalui kolaborasi dan kerjasama.
- 4) Mengutamakan Kepuasan Pelanggan: Memberikan pelayanan terbaik yang cepat, ramah, dan profesional, serta menjamin kenyamanan dan kepercayaan pelanggan dalam berbelanja.
- 5) Mengutamakan Kesejahteraan Karyawan: Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan kesempatan pengembangan diri, dan memastikan kesejahteraan karyawan sebagai aset penting dalam keberhasilan perusahaan.

4. Logo UMKM



Gambar 2.1 Logo Overlife Store

Sumber : Pemilik Overlife Store

5. Struktur Organisasi, Jabatan beserta Jobdesk

Struktur Organisasi Overlife Store yang berjumlah 2 orang



Gambar Tabel 1.2 Struktur Organisasi Overlife Store

Sumber : Manajer Overlife Store

1. Tugas Manajer

- 1) Bertanggung jawab atas pengelolaan, perkembangan dan kemajuan usaha yang didirikan
- 2) Mengatur dan mengelola keuangan toko
- 3) Mengkoordinasi pelaksanaan kerja sekaligus mengontrol pelaksanaan kerja
- 4) Mengatur dan mengelola promosi atau pemasaran
- 5) Mengkoordinasi serta memberi kebijakan kepada karyawan

2. Karyawan Tetap

- 1) Menerima pelanggan di toko
- 2) Mencatat setiap pesanan pelanggan

- 3) Membuat pembukuan setiap transaksi
 - 4) Mencatat segala transaksi keuangan dengan pelanggan
 - 5) Membantu dalam pelaksanaan promosi, baik di toko maupun *online*
 - 6) Menjaga kebersihan dan keamanan toko
6. Jenis produk yang dijual
- a) Jenis merek yang dijual:
 - 1) Evening
 - 2) Leaf
 - 3) North eighteen
 - 4) Beani insomnia
 - 5) Sock
 - 6) Jakarta vibes
 - b) Barang yang dijual:
 - 1) Kaos
 - 2) Celana
 - 3) Kaos kaki
 - 4) Tas
 - 5) Dompet
 - 6) Gesper
7. Profil Informan
- a. Nama : Ali Akson
Umur : 33 Tahun
Jabatan : Owner & Manajer
Alamat : Perumahan kedungrandu RT/RW 03/07 Patikraja
 - b. Nama : Muhammad Alif
Umur : 27 Tahun
Jabatan : Karyawan tetap
Alamat : Jln. G Merbabu RT/RW 03/04

- c. Nama : Muhammad Ilham Rusdi
 Umur : 22 Tahun
 Jabatan : Konsumen
 Alamat : Jln. Pemuda GG 1 RT/RW 06/04
- d. Nama : Ahmad Na'im Mubarak
 Umur : 22 Tahun
 Jabatan : Konsumen
 Alamat : Jln. Kalimantan Raya No.018 RT/RW 06/01

B. Analisis Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan konsep yang digunakan untuk mengukur tingkat ekspektasi seseorang terhadap usaha yang diperlukan untuk menggunakan suatu sistem teknologi. Hal ini dapat ditentukan melalui faktor-faktor seperti mudah dipelajari, dapat dikontrol, jelas dan dapat dipahami, fleksibel, mudah untuk menjadi terampil/mahir, dan mudah digunakan. Penelitian yang mengkaji persepsi kemudahan penggunaan dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas sistem teknologi dan meningkatkan tingkat penggunaannya (Ali, 2020).

Dalam perspektif Islam, ada beberapa ayat yang berbicara tentang kemudahan dalam urusan manusia, meskipun tidak secara spesifik menyebutkan tentang teknologi modern seperti QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Namun, ayat-ayat ini dapat diinterpretasikan relevan dengan konsep kemudahan dan efisiensi yang QRIS tawarkan. Konteks kemudahan telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Insyirah ayat 5-6, sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : “Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyirah [94] : 5-6).

Syekh Jalaluddin al-Mahali menafsirkan kata "al-'usri " dengan makna as-syiddah atau kesukaran; dan menafsirkan kata "yusra" dengan makna suhulah atau kemudahan. Kemudian dalam menafsirkan ayat 6 "Inna ma'al-'usri yusra", beliau berkata: "Nabi saw menderita atas kebengisan orang-orang kafir, kemudian ia mendapatkan kemudahan dengan pertolongan Allah atas mereka" (Rahman, 2022).

Menurut Jogiyanto (2007) kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya (Ali, 2020).

QRIS (QR Code Indonesia Standard) adalah sistem pembayaran yang berbasis *shared delivery channel* yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan QR Code. Sistem tersebut diperintisi oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Sihaloho et al., 2020). Asosiasi Pembayaran Indonesia (ASPI) dan Bank Indonesia membuat standar kode QR untuk pembayaran menggunakan aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, atau *mobile banking*, yang dikenal dengan QRIS (QR Code Indonesia Standard (Idris Saleh , Ahmad Wardana, 2023).

Gagasan UGGUL yang diusung Bank Indonesia adalah Universal, Mudah, Menguntungkan, dan Langsung. Keberadaan QRIS diharapkan dapat meningkatkan atau menurunkan biaya transaksi pembayaran, mempercepat inklusi keuangan di Indonesia, mendukung UMKM, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sistem pembayaran QRIS merupakan sebuah sistem yang didalamnya berisikan aturan-aturan dan mekanisme pada sebuah lembaga yang berfungsi dalam

melakukan sebuah transaksi terkait pemindahan dana dengan tujuan untuk melakukan pemenuhan terkait kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Terciptanya suatu sistem pembayaran yang efektif dan efisien dapat mendorong terwujudnya kelancaran transaksi perekonomian (Idris Saleh , Ahmad Wardana, 2023).

Menurut (Davis, 2017) dalam penelitian (Ernawati & Noersanti, 2020) terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan penggunaan yaitu :

1) Mudah dipelajari

QRIS dirancang agar mudah dipelajari oleh pemilik dan karyawan UMKM. Penggunaannya yang sederhana memungkinkan siapa saja, termasuk yang kurang familiar dengan teknologi, untuk cepat memahami cara menggunakannya.

Hasil wawancara dengan Pemilik Overlife Store mengenai mudah dipelajari QRIS yang ada di Overlife Store:

“Penggunaan QRIS menurut saya mudah dipahami karena prosesnya simpel, hanya perlu di scan kode QR maka konsumen bisa langsung membayar dan termasuk yang kurang familiar dengan teknologi, untuk cepat memahami cara menggunakannya. Tetapi terkadang penyedia layanan pembayaran yang mendukung QRIS sering kali menawarkan pelatihan dan dukungan langsung kepada saya, baik melalui layanan pelanggan, workshop, atau seminar online. Ini membantu saya dalam memahami dan mengaplikasikan QRIS dengan benar dalam bisnis saya. Dukungan ini dapat mencakup cara mengatur akun, membuat kode QR, hingga memecahkan masalah teknis” (Wawancara dengan Ali, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer dari Overlife Store ini bahwasanya dalam penggunaan QRIS ini mudah dipahami untuk semua orang termasuk yang kurang familiar dengan teknologi. Dan juga dari pihak penyedia layanan pembayaran yang mendukung QRIS sering menawarkan pelatihan dan dukungan langsung kepada penggunaan, agar bisa menggunakan QRIS ini dengan benar dalam bisnis mereka (Wawancara dengan Ali, Agustus 2024).

Hasil wawancara dengan karyawan tetap Overlife Store mengenai kemudahan QRIS dalam kinerja keuangan di Overlife Store:

“Jujur saya sebagai orang awam yang tidak mengerti tentang teknologi, merasa kemudahan QRIS dalam pekerja saya, seperti dalam proses transaksi konsumen, karena konsumen hanya tinggal menscan kode QR dan memasukkan nominal yang harus dibayar. Dan dalam mencatat transaksi penggunaan QRIS sudah tercatat dalam aplikasi sehingga menghemat waktu”(Wawancara dengan Alif, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan tetap dari Overlife Store ini bahwasanya dalam penggunaan QRIS ini mudah dipahami untuk konsumen dan pegawai, karena dengan QRIS konsumen hanya tinggal menscan kode QR yang sudah disediakan dan memasukkan nominal pembayaran. Dan juga dari pegawai setiap transaksi penggunaan QRIS ini sudah tercatat di aplikasi sehingga memudahkan pekerjaan (Wawancara dengan Alif, Agustus 2024).

Hasil wawancara dengan Ahmad sebagai konsumen di Overlife Store mengenai mudah dipelajari QRIS di dalam penggunaannya:

“Saya sebagai anak muda merasa penggunaan QRIS ini mudah dipelajari karena proses transaksi dengan QRIS ini mudah. Karena dengan menggunakan QRIS ini saya hanya perlu menscan kode QR setelah itu memasukkan nominal pembayaran. Dan pada saat awal menggunakan QRIS ini saya hanya tinggal mendownload aplikasi e-wallet atau m-banking, setelah itu saya melakukan registrasi dan aplikasi itu siap digunakan untuk pembayaran QRIS ini (Hasil wawancara dengan Ahmad, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan konsumen, pemilik, dan pegawai tetap dari Overlife Store mengatakan bahwa pegawai sangat terbantu dengan adanya teknologi pembayaran QRIS ini, pekerjaan seperti pencatatan transaksi jelas dan rapi sesuai dengan waktu pembayaran. Dalam aktivitas UMKM setiap harinya memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran QRIS mereka. QRIS dirancang dengan antarmuka pengguna yang sederhana, sehingga pengguna baru dapat dengan cepat memahami cara kerja sistem ini. Aplikasi atau perangkat yang mendukung QRIS biasanya memiliki tata letak yang mudah

dipahami, dengan panduan langkah demi langkah yang jelas, sehingga pengguna tidak memerlukan keahlian teknis tinggi untuk mengoperasikannya. Misalnya, proses untuk memulai menggunakan QRIS biasanya hanya melibatkan pendaftaran akun bank atau *e-wallet*, pembuatan kode QR, dan mulai menerima pembayaran. Dan penyedia layanan pembayaran yang mendukung QRIS sering menawarkan pelatihan secara langsung melalui aplikasi kepada pengguna atau mengundang dalam acara yang berhubungan dengan QRIS, agar bisa menggunakan QRIS ini dengan benar dalam bisnis mereka. Dan bagi konsumen penggunaan QRIS ini mudah dipelajari karena konsumen hanya tinggal menscan *kode QR* yang ada dan memasukkan nominal pembayaran.

Pernyataan ini sesuai dengan teori TAM karena dalam teori ini terdapat pernyataan persepsi tentang kemudahan dalam penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Davis, 1993). Jika teknologi mudah dipahami, pengguna akan merasa lebih nyaman dan lebih cepat beradaptasi dengan sistem tersebut. Semakin mudah dipahami, semakin tinggi kemungkinan pengguna menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

Dalam teori Difusi Inovasi sesuai karena dalam teori ini terdapat pernyataan teori ini didasarkan pada gagasan bahwa individu akan mengadopsi suatu inovasi jika mereka menganggap bahwa inovasi tersebut memiliki atribut sebagai inovasi tidak bisa terlalu rumit (Mailin et al., 2022). Ini sejalan karena dalam penggunaan QRIS ini mudah dipelajari karena pada aplikasi atau perangkat yang mendukung QRIS biasanya memiliki tata letak yang mudah dipahami, dengan panduan langkah demi langkah yang jelas, sehingga pengguna tidak memerlukan keahlian teknis tinggi untuk mengoperasikannya. Misalnya, proses untuk memulai menggunakan QRIS biasanya hanya melibatkan pendaftaran akun bank atau *e-wallet*, pembuatan kode QR, dan mulai

menerima pembayaran. Dan dalam melakukan transaksi konsumen hanya perlu menscan *kode QR* yang ada dan memasukkan nominal yang harus dibayar.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ariful Amar , Defta Nasya Berliani, Dewi Dwi Marta , Sabrina Diva Nur Rahmadani, dan Wafiq Alizar Rahma (2023) dengan judul “Penggunaan QRIS di Kalangan UMKM (Studi Persepsi dan Intensi UMKM di Kota Pekalongan)” (Berliani et al., 2023). Dalam konteks Kota Pekalongan, penggunaan QRIS dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi UMKM, mengurangi penggunaan uang tunai, serta meningkatkan aksesibilitas bagi konsumen. Berdasarkan penelitian terdahulu ini menunjukkan penggunaan QRIS ini meningkatkan efisiensi transaksi, karena penggunaan QRIS ini mudah dipahami sehingga memudahkan dalam melakukan transaksi. Sejalan dengan penelitian terdahulu dimana dalam penggunaan QRIS ini di toko Overlife Store mudah untuk dipelajari atau dipahami oleh semua orang.

Dalam hal visi dan misi yang dibuat oleh pemilik Overlife Store ini tentang Mengutamakan kepuasan pelanggan dapat saling terkait dalam konteks penggunaan QRIS karena dalam menggunakan QRIS ini yang mudah dipelajari membuat para konsumen mudah dan cepat untuk melakukan transaksi, karena mereka hanya perlu menscan *kode QR* dan memasukkan nominal pembayaran. Dengan QRIS, proses transaksi menjadi lebih cepat dan mudah karena pelanggan hanya perlu memindai kode QR untuk membayar. Ini meningkatkan kenyamanan dan mengurangi waktu tunggu, yang berkontribusi pada pengalaman positif bagi pelanggan. Kepuasan pelanggan yang meningkat dapat memperkuat loyalitas mereka pada toko Overlife Store.

Dalam sisi kesejahteraan karyawan dalam penggunaan QRIS terkait mudah dipelajari ini membuat pekerjaan karyawan lebih mudah karena beban kerja karyawan terkait pengelolaan kas atau kesalahan dalam melakukan transaksi. Karena transaksi yang dilakukan dengan QRIS ini

otomatis terhubung dengan akun bank atau *e-wallet*, mengurangi risiko kesalahan dalam penghitungan uang tunai atau pencatatan manual, serta dapat mengurangi stres atau tekanan kerja.

2) Mudah Dikontrol

Penggunaan QRIS memang dirancang untuk memudahkan dan mempercepat proses pembayaran, serta memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan. QRIS memberikan UMKM kendali penuh atas transaksi keuangan mereka. Pemilik dapat dengan mudah memantau dan mengelola transaksi melalui aplikasi atau laporan bank, memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan benar dan dapat diperiksa kapan saja.

Hasil wawancara dengan Pemilik Overlife Store mengenai mudah dikontrol QRIS di toko Overlife Store:

”Dengan QRIS saya bisa melihat semua transaksi dapat dipantau secara melalui aplikasi pembayaran atau layanan perbankan yang terhubung. Sehingga saya bisa mengontrol pemasukan dan pengeluaran di toko saya. Dan data transaksi tersimpan secara digital dan dapat diakses kapan pun dengan melalui aplikasi. memiliki kontrol penuh atas siapa yang dapat mengakses dan menggunakan sistem QRIS. Akses dapat dibatasi hanya kepada saya dan karyawan saya, dan setiap transaksi yang dilakukan dapat diawasi oleh saya melalui laporan transaksi. Ini membantu mencegah penyalahgunaan atau kecurangan internal” (Wawancara dengan Ali, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik toko Overlife Store ini bahwasanya dengan kemudahan dalam mengontrol transaksi melalui QRIS memungkinkan UMKM untuk lebih efektif dalam mengelola arus kas, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan transparansi dalam operasional keuangan. Dengan kontrol yang lebih baik, pemilik usaha dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat waktu dan berdasarkan data yang akurat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan bisnis mereka (Wawancara dengan Ali, Agustus 2024).

Hasil wawancara dengan pegawai tetap di toko Overlife Store mengenai mudah dikontrol nya QRIS di toko Overlife Store:

“Dengan adanya QRIS memudahkan saya dalam mengontrol transaksi yang ada, baik yang baru atau pun yang sudah lama sehingga memudahkan saya dalam pencatatan laporan keuangan di toko Overlife Store. Kemudahan dalam mengontrol transaksi melalui QRIS untuk lebih efektif dalam mengelola arus kas, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan transparansi dalam operasional keuangan. Dan setiap transaksi QRIS tercatat secara digital, sehingga mencocokkan transaksi yang terjadi dengan laporan bank menjadi lebih mudah dan cepat. Ini mengurangi risiko kesalahan manual yang sering terjadi dalam pencatatan transaksi tunai atau non-digital” (Wawancara dengan Alif, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai tetap di toko Overlife Store didapatkan hasil bahwa penggunaan QRIS dapat memudahkan dalam mengontrol transaksi yang ada, baik yang baru atau pun sudah lama dan memudahkan dalam membuat laporan keuangan. Penggunaan QRIS ini juga mengurangi risiko kesalahan dalam transparansi dalam operasional keuangan yang biasanya sering terjadi dalam kesalahan manual dalam pencatatan transaksi tunai atau *non-tunai*. Setiap transaksi yang digunakan dengan QRIS ini tercatat digital dalam aplikasi.

Hasil wawancara dengan konsumen di toko Overlife store mengenai mudah dikontrol QRIS di dalam penggunaan nya:

“menggunakan QRIS adalah kemudahan dalam mengontrol pengeluaran. Karena setiap transaksi yang dilakukan dengan QRIS ini langsung mendapatkan pemberitahuan transaksi dan saya bisa langsung melihat riwayat transaksi di aplikasi, sehingga lebih mudah untuk melacak berapa banyak yang sudah saya belanjakan dan membuat saya lebih sadar tentang pengeluaran saya”(Hasil wawancara dengan Ilham, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, pegawai tetap dan konsumen di toko Overlife Store didapatkan hasil bahwa penggunaan QRIS dapat mudah dikontrol oleh pemilik, karyawan, dan konsumen karena dengan adanya QRIS ini memudahkan kontrol dalam pencatatan

transaksi. Kemudahan dalam mengontrol transaksi melalui QRIS untuk lebih efektif dalam mengelola arus kas, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan transparansi dalam operasional keuangan. Dengan adanya QRIS pencatatan transaksi secara digital, sehingga pencatatan transaksi jelas dan rapi di aplikasi. Sehingga mengurangi kesalahan manual yang sering terjadi dalam pencatatan transaksi atau non-digital. Pemilik UMKM memiliki kontrol penuh atas siapa yang dapat mengakses dan menggunakan sistem QRIS. Akses dapat dibatasi hanya kepada staf tertentu, dan setiap transaksi yang dilakukan dapat diawasi oleh pemilik atau manajer melalui laporan transaksi. Ini membantu mencegah penyalahgunaan atau kecurangan internal. Dan bagi konsumen setiap transaksi yang dilakukan dengan QRIS ini mendapatkan notifikasi pembayaran dan riwayat pembayaran di aplikasi sehingga konsumen lebih mudah dalam mengontrol keuangan mereka.

Pernyataan ini sesuai dengan teori Difusi Inovasi karena dalam teori ini terdapat pernyataan teori ini didasarkan pada gagasan bahwa individu akan mengadopsi suatu inovasi jika mereka menganggap bahwa inovasi tersebut memiliki atribut sebagai inovasi tidak bisa terlalu rumit (Mailin et al., 2022). Pada penggunaan QRIS ini tidak rumit dikarenakan sistem pembayaran yang dapat dikontrol memberikan fleksibilitas dan rasa aman. Misalnya, dengan QRIS, UMKM bisa mengontrol transaksi masuk, memonitor arus kas secara *real-time*, dan melihat histori pembayaran. Ini memudahkan pemilik bisnis untuk mengelola keuangan secara lebih efisien dan teratur.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fanny Nurhaliza, Shesa Nadila Putri, Mahdiyah Atika, dan Fitri Ayu Nofirda (2023) dengan judul “Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM” (Nurhaliza et al., 2023). Pemakai QRIS memberikan manfaat berupa kemudahan, efisiensi, dan keterbukaan dalam pengelolaan pembayaran elektronik. Sejalan dengan itu sesuai dengan yang dirasakan oleh UMKM Overlife store dengan adanya QRIS

ini memudahkan kontrol dalam pencatatan transaksi dengan menggunakan QRIS.

Dalam hal visi dan misi yang dibuat oleh pemilik Overlife Store ini tentang Mengutamakan kepuasan pelanggan dapat saling terkait dalam konteks penggunaan QRIS karena dalam menggunakan QRIS ini yang mudah dikontrol karena setiap transaksi bisa dilakukan dengan aman dan terkontrol, sehingga pelanggan merasa tenang. Dan setiap transaksi tercatat di aplikasi bank atau *e-wallet* dari akun konsumen atau pun pemilik toko. Ini meningkatkan kenyamanan yang berkontribusi pada pengalaman positif bagi pelanggan. Kepuasan pelanggan yang meningkat dapat memperkuat loyalitas mereka pada toko Overlife Store.

Dalam sisi kesejahteraan karyawan dalam penggunaan QRIS terkait mudah dikontrol ini membuat pekerjaan karyawan lebih mudah karena memudahkan dalam mengontrol transaksi yang ada, baik yang baru atau pun sudah lama dan memudahkan dalam membuat laporan keuangan. Penggunaan QRIS ini juga mengurangi risiko kesalahan dalam transparansi dalam operasional keuangan yang biasanya sering terjadi dalam kesalahan manual dalam pencatatan transaksi tunai atau *non-tunai*. Setiap transaksi yang digunakan dengan QRIS ini tercatat digital dalam aplikasi. Hal ini dapat mengurangi stres kerja dan memungkinkan waktu kerja yang lebih efisien, yang akhirnya mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi (*work-life balance*).

3) Fleksibel

Dalam penggunaan QRIS ini sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis transaksi, maupun dari bank berbeda atau *e-wallet* yang berbeda baik untuk pembayaran barang atau jasa, *online* maupun *offline*. Ini memberikan keleluasaan bagi UMKM dalam melayani berbagai kebutuhan pelanggan.

Hasil wawancara dengan Pemilik Overlife Store mengenai fleksibel dalam menggunakan QRIS di toko Overlife Store:

“QRIS ini bisa digunakan berbagai aplikasi pembayaran dan bank yang berbeda sehingga kita hanya perlu menyiapkan satu QR code. Ini berarti bahwa pelanggan yang menggunakan aplikasi atau bank berbeda semuanya bisa melakukan pembayaran dengan mudah. Fleksibilitas ini memperluas jangkauan UMKM dalam melayani pelanggan. QRIS tidak hanya digunakan untuk pembayaran satu kali tetapi juga bisa pembayaran berulang. Fleksibilitas ini memungkinkan toko saya untuk menawarkan lebih banyak opsi pembayaran kepada pelanggan, yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan penjualan” (Wawancara dengan Ali, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik toko Overlife Store ini bahwasanya fleksibilitas QRIS ini bisa digunakan di berbagai aplikasi pembayaran dan bank yang berbeda sehingga hanya perlu menyiapkan satu QR code. Fleksibilitas ini memperluas jangkauan UMKM dalam melayani pelanggan. QRIS tidak hanya digunakan untuk pembayaran satu kali (*one-time payment*), tetapi juga bisa mendukung berbagai jenis transaksi lainnya seperti cicilan, donasi, atau bahkan pembayaran berulang. Fleksibilitas ini memungkinkan UMKM untuk menawarkan lebih banyak opsi pembayaran kepada pelanggan, yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan penjualan (Wawancara dengan Ali, Agustus 2024).

Hasil wawancara dengan karyawan tetap di toko Overlife store mengenai fleksibel QRIS di toko Overlife Store:

“Penggunaan QRIS ini fleksibel sehingga pelanggan hanya tinggal menscan QR code yang disediakan. Dan bisa discan melalui aplikasi atau bank apa saja sehingga memudahkan pelanggan. QRIS dapat digunakan baik dalam transaksi offline maupun online. Dalam lingkungan offline, QRIS dipajang di toko fisik untuk dipindai oleh pelanggan. Sementara itu, dalam transaksi online, kode QR bisa dikirim melalui email atau dipajang di situs web, yang memungkinkan pelanggan membayar dari jarak jauh. Fleksibilitas ini memberi UMKM kebebasan untuk melayani pelanggan di mana pun mereka berada” (Wawancara dengan Alif, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai tetap toko Overlife Store bahwasanya fleksibilitas QRIS ini bisa digunakan di berbagai aplikasi pembayaran dan bank yang berbeda sehingga hanya perlu menyiapkan satu *QR kode*. Fleksibilitas QRIS memungkinkan UMKM untuk lebih mudah menyesuaikan metode pembayaran dengan kebutuhan bisnis dan preferensi pelanggan. Dengan mampu melayani berbagai jenis transaksi dan pelanggan, UMKM dapat meningkatkan pendapatan, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional. Semua ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan. (Hasil wawancara dengan Alif, Agustus 2024).

Hasil wawancara dengan konsumen di toko Overlife store mengenai fleksibel QRIS di dalam penggunaannya:

“Menurut saya, penggunaan QRIS ini fleksibel bagi saya karena saya biasa sehari-hari memakai QRIS untuk alat pembayaran dibanding memakai uang cash. Selain itu, proses pembayaran dengan QRIS ini cepat dan aman, karena saya hanya perlu menscan kode QR yang ada setelah itu saya masukan nominal pembayaran yang harus saya bayar. Pembayaran menggunakan QRIS dapat digunakan di berbagai aplikasi pembayaran, sehingga saya memiliki pilihan yang lebih luas. Dan penggunaan QRIS ini saya merasa aman karena setiap transaksi yang saya lakukan terdapat hasil transaksi berupa rincian pembayaran yang telah dilakukan, waktu pembayaran yang berada di aplikasi dan semua hasil transaksi yang saya lakukan tercatat di aplikasi” (Wawancara dengan Ahmad, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari pemilik, pegawai tetap dan konsumen di dapatkan hasil bahwa dalam penggunaan QRIS di toko Overlife store. Fleksibilitas QRIS ini bisa digunakan di berbagai aplikasi pembayaran dan bank yang berbeda sehingga hanya perlu menyiapkan satu *QR kode*. Fleksibilitas QRIS memungkinkan UMKM untuk lebih mudah menyesuaikan metode pembayaran dengan kebutuhan bisnis dan preferensi pelanggan. Dengan mampu melayani berbagai jenis transaksi dan pelanggan, UMKM dapat meningkatkan pendapatan, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan efisiensi

operasional. Semua ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan. Dan bagi konsumen penggunaan QRIS ini fleksibel karena saya hanya perlu membawa *handphone* dan menscan *kode QR* yang ada dan memasukkan nominal, dalam penggunaan QRIS ini juga cepat dan aman.

Pernyataan ini sesuai dengan teori Difusi Inovasi karena dalam teori ini terdapat pernyataan teori ini didasarkan pada gagasan bahwa individu akan mengadopsi suatu inovasi jika mereka menganggap bahwa inovasi tersebut memiliki atribut sebagai inovasi tidak bisa terlalu rumit (Mailin et al., 2022). Pernyataan ini sejalan dengan QRIS karena dalam penggunaan QRIS ini tidak rumit termasuk fleksibel. Fleksibilitas QRIS ini bagi UMKM berarti mereka dapat menerima berbagai jenis pembayaran dari berbagai bank atau dompet digital hanya melalui satu platform. Fleksibilitas ini memudahkan UMKM untuk melayani berbagai pelanggan dengan preferensi pembayaran yang berbeda. Teknologi yang fleksibel lebih mudah diterima oleh UMKM karena dapat beradaptasi dengan kebutuhan operasional mereka.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Laylatul Fauziyah, Maretha Ika Prajawati (2023) dengan judul “Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM”(Fauziyah & Prajawati, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM menganggap metode pembayaran menggunakan QRIS lebih mudah digunakan. Mereka menganggap QRIS ini sangat membantu dalam melakukan transaksi. Fakta bahwa pembayaran QRIS akan langsung masuk ke rekening *merchant* membuat UMKM memutuskan menggunakan QRIS. Sejalan dengan itu sesuai dengan yang dirasakan oleh UMKM Overlife store dengan adanya QRIS ini yang fleksibel memungkinkan UMKM untuk lebih mudah menyesuaikan metode pembayaran dengan kebutuhan bisnis dan preferensi pelanggan. Dengan mampu melayani berbagai jenis transaksi dan pelanggan.

Dalam hal visi dan misi yang dibuat oleh pemilik Overlife Store ini tentang Mengutamakan kepuasan pelanggan dapat saling terkait dalam konteks penggunaan QRIS karena dalam menggunakan QRIS ini yang fleksibel yang dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran, sehingga pelanggan memiliki pilihan yang lebih luas. Ini meningkatkan kenyamanan dan mengurangi waktu tunggu, yang berkontribusi pada pengalaman positif bagi pelanggan. Kepuasan pelanggan yang meningkat dapat memperkuat loyalitas mereka pada toko Overlife Store.

Dalam sisi kesejahteraan karyawan dalam penggunaan QRIS terkait fleksibel ini bisa digunakan di berbagai aplikasi pembayaran dan bank yang berbeda sehingga hanya perlu menyiapkan satu *QR kode*. Fleksibilitas QRIS memungkinkan UMKM untuk lebih mudah menyesuaikan metode pembayaran dengan kebutuhan bisnis dan preferensi pelanggan. Fleksibilitas QRIS mendukung kesejahteraan karyawan dengan mempermudah proses kerja, mengurangi beban tugas rutin, serta membuka peluang untuk pengembangan keterampilan dan pengelolaan waktu yang lebih baik.

4) Mudah Digunakan

Dalam pembayaran dengan QRIS sangat sederhana, pelanggan hanya perlu memindai kode QR dengan *handphone* mereka untuk melakukan pembayaran. Ini mempermudah pelanggan karena hanya perlu memindai kode QR yang tersedia dan mengurangi kesulitan yang mungkin timbul dari metode pembayaran lainnya, seperti tunai atau kartu.

Hasil wawancara dengan pemilik toko Overlife store mengenai mudah digunakan QRIS di dalam toko Overlife Store:

“Dalam penggunaan QRIS ini menurut saya QRIS memiliki proses pembayaran yang sangat sederhana dan cepat. Pelanggan hanya perlu membuka aplikasi pembayaran mereka, memindai kode QR, memasukkan jumlah pembayaran, dan mengonfirmasi pembayaran.

Dalam hitungan detik, transaksi selesai. Kesederhanaan ini menurut saya mengurangi waktu yang dihabiskan untuk transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional. Setiap transaksi juga langsung tercatat di aplikasi. Dan tidak memerlukan alat tambahan, hanya memerlukan QR kode. Selain itu, dengan minimnya kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan, QRIS membantu saya dalam menjaga kestabilan dan kesehatan keuangan toko saya” (Wawancara dengan Ali, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik toko Overlife Store ini bahwasanya dalam menggunakan QRIS ini mudah digunakan dalam setiap transaksi, karena pelanggan hanya perlu memindai QR kode yang tersedia. Dan proses transaksi cepat dan langsung tercatat di aplikasi sehingga memudahkan dalam membuat laporan keuangan toko. QRIS juga tidak memerlukan alat tambahan hanya perlu menyiapkan QR kode yang terpasang di toko (Wawancara dengan Ali, Agustus 2024).

Hasil wawancara dengan karyawan tetap di Overlife store mengenai mudah digunakan QRIS di toko Overlife store:

“Penggunaan QRIS ini menurut saya sebagai orang awam sangat mudah digunakan, sehingga saya tidak perlu mengikuti pelatihan untuk menggunakan QRIS. Karena setiap transaksi yang menggunakan QRIS pelanggan hanya perlu memindai QR kode. Dan memudahkan saya dalam pekerjaan, karena saya tidak perlu menyiapkan uang kembalian jika pelanggan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran mereka. Dan dengan adanya QRIS ini sudah jarang pelanggan mengantre untuk melakukan transaksi, karena dengan QRIS transaksi menjadi lebih mudah dan cepat” (Wawancara dengan Alif, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja tetap di toko Overlife Store ini bahwasanya penggunaan QRIS ini mudah digunakan karena setiap transaksi yang menggunakan QRIS pelanggan hanya perlu memindai QR kode. Dan memudahkan saya dalam pekerjaan, dan tidak perlu menyiapkan uang kembalian jika pelanggan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran mereka. Dengan adanya QRIS ini sudah jarang pembeli mengantre untuk melakukan pembayaran karena penggunaan QRIS ini lebih mudah dan cepat.

Hasil wawancara dengan konsumen di toko Overlife store mengenai mudah digunakan QRIS di dalam penggunaannya:

“Menurut saya, QRIS itu sangat mudah digunakan. Saya hanya perlu mengunduh aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS, dan setelah itu, saya bisa langsung mulai memakainya tanpa banyak langkah yang rumit. Banyak tempat yang sekarang menerima QRIS, mulai dari kafe, restoran, hingga pasar. Saya tidak perlu khawatir membawa uang tunai, dan saya bisa langsung melakukan pembayaran hanya dengan beberapa ketukan di ponsel saya. Dan ada juga cafe yang hanya menerima pembayaran secara QRIS atau debit”(wawancara dengan Ilham, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari pemilik, pekerja tetap, dan konsumen di toko Overlife store ini bahwasanya dalam penggunaan QRIS ini mudah digunakan karena baik pemilik atau pun pegawai tidak perlu mengikuti pelatihan QRIS. Dan pelanggan juga dimudahkan karena mereka hanya perlu memindai *QR code* yang sudah disediakan di toko. Dalam proses transaksi QRIS ini lebih mudah dan cepat, sehingga meminimalisir terjadi antrean saat melakukan pembayaran. Kemudahan penggunaan QRIS memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi dalam operasional sehari-hari dan mengurangi hambatan dalam proses pembayaran. Dengan transaksi yang lebih cepat dan sederhana, bisnis dapat melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang lebih singkat, yang berpotensi meningkatkan penjualan dan pendapatan. Selain itu, dengan minimnya kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan, QRIS membantu UMKM menjaga kestabilan dan kesehatan keuangan mereka. Dan bagi konsumen penggunaan QRIS ini mudah digunakan karena hanya perlu mengunduh aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS, dan setelah itu, saya bisa langsung mulai memakainya tanpa banyak langkah yang rumit. Dan bagi konsumen penggunaan QRIS ini sangat mudah digunakan. Saya hanya perlu mengunduh aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS, dan setelah itu, saya bisa langsung mulai

memakainya tanpa banyak langkah yang rumit. Banyak tempat yang sekarang menerima QRIS, mulai dari kafe, restoran, hingga pasar.

Pernyataan ini sesuai dengan teori TAM karena dalam teori ini terdapat pernyataan persepsi tentang kemudahan dalam penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Davis, 1993). Pernyataan ini sejalan karena bagi UMKM, sistem pembayaran yang mudah digunakan seperti QRIS mengurangi kerumitan dan waktu yang dihabiskan dalam mengelola transaksi. Dengan fitur yang sederhana dan antarmuka yang ramah pengguna, pemilik dan karyawan UMKM tidak perlu memiliki keterampilan teknis tinggi untuk mengoperasikannya. Ini meningkatkan adopsi teknologi di kalangan UMKM, terutama yang tidak memiliki akses ke pelatihan teknologi yang intensif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Studi yang sedang dilaksanakan oleh Fitri Puspitaningrum, Sophie Cintya Kusumastuti, dan Anik Rimbawati dengan judul “Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Jual Beli di Tengah Masyarakat” UMKM Ketintang Surabaya” (Rachmawati et al., 2023). Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dalam QRIS dapat membantu UMKM karena pembeli dapat dengan mudah nya melakukan pembayaran tanpa perlu membawa dompet atau *credit card* serta mengeluarkan uang tunai, agar dapat melakukan pembayaran transaksi jual beli pada masyarakat pelaku UMKM di daerah sekitar Ketintang Surabaya. Penelitian ini sejalan karena yang dirasakan di toko Overlife Store dalam penggunaan QRIS ini menjadikan transaksi yang lebih cepat dan sederhana, bisnis dapat melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang lebih singkat, yang berpotensi meningkatkan penjualan dan pendapatan.

Dalam hal visi dan misi yang dibuat oleh pemilik Overlife Store ini tentang Mengutamakan kepuasan pelanggan dapat saling terkait dalam konteks penggunaan QRIS karena dalam menggunakan QRIS ini yang

mudah digunakan karena hanya perlu mengunduh aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS, dan setelah itu, saya bisa langsung mulai memakainya tanpa banyak langkah yang rumit. Dan bagi konsumen penggunaan QRIS ini sangat mudah digunakan. Saya hanya perlu mengunduh aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS, dan setelah itu, saya bisa langsung mulai memakainya tanpa banyak langkah yang rumit. Kepuasan pelanggan yang meningkat dapat memperkuat loyalitas mereka pada toko Overlife Store.

Dalam sisi kesejahteraan karyawan dalam penggunaan QRIS terkait mudah digunakan karena setiap transaksi yang menggunakan QRIS pelanggan hanya perlu memindai QR kode. Dan memudahkan saya dalam pekerjaan, dan tidak perlu menyiapkan uang kembalian jika pelanggan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran mereka. Dengan adanya QRIS ini sudah jarang pembeli mengantre untuk melakukan pembayaran karena penggunaan QRIS ini lebih mudah dan cepat. Kemudahan penggunaan QRIS mendukung kesejahteraan karyawan dengan cara mengurangi stres kerja, meningkatkan produktivitas, mempermudah adaptasi terhadap teknologi baru membuat pekerjaan lebih efisien dan nyaman.

5) Jelas dan dapat dipahami

Dalam konteks penggunaan QRIS untuk kinerja keuangan UMKM merujuk pada kejelasan informasi yang disajikan kepada pengguna, baik dalam proses transaksi maupun dalam pengelolaan keuangan. Setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS dilengkapi dengan konfirmasi yang jelas dan rinci, sehingga pemilik UMKM dapat memahami dengan mudah alur transaksi dan data keuangan mereka. Informasi transaksi juga disajikan dalam format yang mudah dibaca dan diakses. Kejelasan ini sangat penting agar pemilik usaha dan pelanggan dapat memahami setiap aspek dari transaksi yang dilakukan, sehingga meminimalkan risiko kesalahan atau kebingungan.

Hasil wawancara dengan pemilik toko Overlife store mengenai jelas dan dapat dipahami QRIS di dalam toko Overlife store:

“Dalam transaksi yang menggunakan QRIS menghasilkan bukti yang transparan dan detail. Baik dari saya maupun pelanggan menerima konfirmasi transaksi secara instan, yang mencakup informasi penting seperti jumlah pembayaran, waktu transaksi, dan pihak yang terlibat. Informasi ini biasanya ditampilkan dalam format yang mudah dipahami dan disimpan dalam riwayat transaksi pada aplikasi pembayaran yang digunakan. QRIS memudahkan saya dalam menghasilkan laporan keuangan yang jelas dan terstruktur. Laporan ini dapat diakses melalui platform yang mendukung QRIS, seperti aplikasi pembayaran atau dashboard perbankan. Data transaksi biasanya disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca, seperti tabel atau grafik, yang membantu saya dalam memahami arus kas, pendapatan, dan pengeluaran. Kejelasan ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat” (Wawancara dengan Ali, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dari toko Overlife store ini bahwasanya dalam penggunaan QRIS ini jelas dan dapat dipahami. Karena setiap transaksi yang menggunakan QRIS menghasilkan bukti yang transparan dan detail. Baik dari saya maupun pelanggan menerima konfirmasi transaksi secara instan, yang mencakup informasi penting seperti jumlah pembayaran, waktu transaksi, dan pihak yang terlibat. Informasi ini biasanya ditampilkan dalam format yang mudah dipahami dan disimpan dalam riwayat transaksi pada aplikasi pembayaran yang digunakan.

Hasil wawancara dengan pegawai tetap toko Overlife store mengenai jelas dan dapat dipahami QRIS di dalam toko Overlife Store:

“Setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS ini mudah saya pahami karena di setiap transaksi terdapat informasi details. Setiap transaksi melalui QRIS disertai dengan notifikasi yang langsung dikirim ke perangkat handphone, baik pemilik usaha maupun pelanggan. Notifikasi ini mencakup informasi penting tentang status transaksi, seperti konfirmasi berhasil atau gagal, serta saldo yang telah terpotong. Penyajian informasi yang mudah dimengerti ini membantu pengguna untuk segera mengetahui hasil dari transaksi yang dilakukan, tanpa perlu memeriksa detail transaksi secara manual” (Wawancara dengan Alif, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai tetap di toko Overlife Store ini bahwasanya dalam menggunakan QRIS ini jelas dan dapat dipahami karena di setiap transaksi terdapat informasi *details*. Setiap transaksi melalui QRIS disertai dengan notifikasi yang langsung dikirim ke perangkat *handphone*, baik pemilik usaha maupun pelanggan. Notifikasi ini mencakup informasi penting tentang status transaksi, seperti konfirmasi berhasil atau gagal, serta saldo yang telah terpotong. Penyajian informasi yang mudah dimengerti ini membantu pengguna untuk segera mengetahui hasil dari transaksi yang dilakukan, tanpa perlu memeriksa detail transaksi secara manual.

Hasil wawancara dengan konsumen toko Overlife store mengenai jelas dan dapat dipahami QRIS dalam penggunaannya:

“Menurut saya, QRIS ini sangat jelas dan mudah dipahami. Dari pertama kali saya menggunakan, semua instruksi yang ada di aplikasi cukup ringkas dan mudah dipahami. Kejelasan ini membuat saya merasa lebih nyaman menggunakannya. Selain itu, saya juga merasa lebih aman karena bisa melihat rincian transaksi secara langsung di aplikasi. Karena terdapat riwayat transaksi yang saya lakukan, lengkap dengan tanggal dan jumlah. Ini membuat saya lebih mudah untuk mengatur pengeluaran saya.” (Hasil wawancara Ahmad, Agustus 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, pegawai tetap, dan konsumen di toko Overlife store ini bahwasanya dalam menggunakan QRIS ini jelas dan mudah dipahami, karena setiap transaksi terdapat informasi *details*. Dan setiap transaksi melalui QRIS disertai dengan notifikasi yang langsung dikirim ke perangkat pengguna, baik pemilik usaha maupun pelanggan. Notifikasi ini mencakup informasi penting tentang status transaksi, seperti konfirmasi berhasil atau gagal, serta saldo yang telah terpotong. Penyajian informasi yang mudah dimengerti ini membantu pengguna untuk segera mengetahui hasil dari transaksi yang dilakukan, tanpa perlu memeriksa detail transaksi secara manual.

QRIS memudahkan UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang jelas dan terstruktur. Laporan ini dapat diakses melalui platform yang mendukung QRIS, seperti aplikasi pembayaran atau *dashboard* perbankan. Data transaksi biasanya disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca, seperti tabel atau grafik, yang membantu pemilik usaha memahami arus kas, pendapatan, dan pengeluaran mereka. Penjelasan dan kemudahan dalam memahami informasi yang disediakan oleh QRIS memastikan bahwa pemilik UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan efisien. Dengan informasi yang transparan dan mudah dipahami, mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, menghindari kesalahan dalam pencatatan transaksi, dan meningkatkan akurasi dalam pelaporan keuangan. Hal ini pada akhirnya membantu UMKM dalam menjaga kestabilan dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Dan bagi konsumen penggunaan QRIS ini jelas dan mudah dipahami karena semua instruksi yang ada di aplikasi cukup ringkas dan mudah dipahami. Dan dalam semua transaksi dapat mudah diakses di aplikasi sehingga konsumen bisa mengatur keuangan mereka.

Pernyataan ini sesuai dengan teori TAM karena dalam teori ini terdapat pernyataan menurut Yahyapour (2008) menyatakan bahwa *perceived of use* juga dapat diukur melalui indikator yang jelas dan mudah dipahami (Wida et al., 2020). UMKM akan lebih mudah mengadopsi teknologi yang jelas dan dapat dipahami, di mana mereka tahu manfaat, cara kerja, dan risiko yang mungkin timbul. QRIS yang jelas dan transparan dalam penggunaannya memudahkan pemilik UMKM untuk membuat keputusan berdasarkan data yang akurat dan relevan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fanny Nurhaliza , Shesa Nadila Putri, Mahdiyah Atika, dan Fitri Ayu Nofirda (2023) dengan judul “Analisis Dampak Pengaruh QRIS Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM” (Nurhaliza et al., 2023). Pemakai QRIS memberikan manfaat

berupa kemudahan, efisiensi, dan keterbukaan dalam pengelolaan pembayaran elektronik. Sejalan dengan apa yang dirasakan di toko Overlife Store dengan jelas dan dapat dipahami ini QRIS bisa memberikan kemudahan dalam kemudahan dalam transaksi dan pengelolaan pembayaran elektronik.

Dalam hal visi dan misi yang dibuat oleh pemilik Overlife Store ini tentang Mengutamakan kepuasan pelanggan dapat saling terkait dalam konteks penggunaan QRIS karena dalam menggunakan QRIS ini yang jelas dan dapat dipahami karena semua instruksi yang ada di aplikasi cukup ringkas dan mudah dipahami. Kejelasan ini membuat konsumen merasa lebih nyaman menggunakannya. Selain itu, para konsumen juga merasa lebih aman karena bisa melihat rincian transaksi secara langsung di aplikasi. Karena terdapat riwayat transaksi yang saya lakukan, lengkap dengan tanggal dan jumlah. Ini membuat konsumen lebih mudah untuk mengatur pengeluaran saya. Kepuasan pelanggan yang meningkat dapat memperkuat loyalitas mereka pada toko Overlife Store.

Dalam sisi kesejahteraan karyawan dalam penggunaan QRIS terkait jelas dan dapat dipahami karena di setiap transaksi terdapat informasi *details*. Setiap transaksi melalui QRIS disertai dengan notifikasi yang langsung dikirim ke perangkat *handphone*, baik pemilik usaha maupun pelanggan. Notifikasi ini mencakup informasi penting tentang status transaksi, seperti konfirmasi berhasil atau gagal, serta saldo yang telah terpotong. Penyajian informasi yang mudah dimengerti ini membantu pengguna untuk segera mengetahui hasil dari transaksi yang dilakukan, tanpa perlu memeriksa detail transaksi secara manual. Sistem QRIS yang jelas dan dapat dipahami mendukung kesejahteraan karyawan dengan mengurangi kebingungan, mempercepat pelatihan, meningkatkan kepercayaan diri, serta meminimalkan stres.

C. Analisis Persepsi Manfaat Penggunaan QRIS Terhadap Kinerja Keuangan

Kemajuan teknologi berkembang sangat cepat menjadi lebih canggih. Sehingga penggunaan uang sebagai alat pembayaran semakin berinovasi. Teknologi informasi adalah cabang teknologi yang bekerja dengan mengolah, menggabungkan, memperoleh, menyimpan, dan mengubah semua data untuk memberikan informasi yang akurat dan berharga. Perkembangan teknologi informasi sangat membantu untuk kegiatan transaksi uang elektronik (Trisakti et al., 2023).

Uang elektronik (*electronic money/e-money*) serta *uang virtual (virtual money)* ialah suatu instrumen pembayaran yang hadir karena perkembangan teknologi. Tipe alat pembayaran ini menjadi solusi bagi kebutuhan instrumen pembayaran mikro yang dapat melakukan proses transaksi secara cepat serta biaya rendah karena nilai nominal transaksi dapat langsung disimpan pada sistem tertentu yang dapat pula dengan aman, berbiaya rendah, dan cepat dan aman.

Selanjutnya membahas mengenai manfaat penggunaan QRIS dalam Islam dari beberapa klarifikasi mengenai pemanfaatan QRIS yang ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist. Manfaat dalam Islam bisa dimaknai sebagai segala wujud keadaan, secara non material ataupun material, yang sanggup menaikkan derajat makhluk yang karim yakni manusia. Selain itu manfaat dalam Islam dimaknai sebagai segala bentuk kebaikan berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual serta individual dan kolektif harus memenuhi 3 unsur yakni halal, bermanfaat serta membawa kebaikan (*thoyib*) dalam semua aspek secara menyeluruh yang tidak menimbulkan kerugian (Ilyas, 2017). Dalam Islam persepsi masalah (manfaat) penggunaan uang elektronik sudah Allah firmankan dalam surat Al-Baqarah :185 yang berbunyi:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 185)

Makna ayat tersebut Allah menyebutkan sesungguhnya Allah memberi kemudahan kepada hambanya dan tidak menghendaki kesukaran bagi hambanya termasuk juga terdapat dalam berbagai jenis transaksi non tunai seperti QRIS ini supaya hamba-hambanya mudah untuk melakukan transaksi non tunai yang tentunya diperbolehkan dalam Islam (Yasar et al., 2022).

Tidak hanya itu, lahirnya uang elektronik ini pula diprakarsai oleh Peraturan Bank Indonesia No 11/ 12/ PBI/ 2009 serta No 16/ 8/ PBI/ 2014 yang mempunyai tujuan untuk mendorong masyarakat untuk pelan-pelan tidak lagi menggunakan uang *cash (less cash society)* di negara ini. *E-money* saat ini meningkat penggunaannya untuk pembayaran non tunai sebagai dampak dari peningkatan produk alat pembayaran elektronik, yang mencakup kartu *e-money* berbasis *chip server*, dan aplikasi *e-wallet* serta akun bank (Sihaloho et al., 2020). Pembayaran non-tunai dengan memanfaatkan uang elektronik mendatangkan peluang baru yang oleh para *user* dimanfaatkan untuk meminimalkan penggunaan transaksi uang tunai. Transaksi secara elektronik secara umum memungkinkan terjadinya proses transaksi lebih cepat, dan lebih nyaman dibandingkan dengan transaksi menggunakan *cash*, apalagi untuk transaksi yang nilainya kecil. Selain itu transaksi non tunai lebih praktis, cepat dan lebih hemat biaya, memberikan aspek keamanan yang lebih baik untuk konsumen dan juga pedagang (Natsir et al., 2023).

Terdapat 6 indikator untuk mengukur persepsi manfaat menurut Davis (1989) yaitu:

1. Pekerjaan lebih cepat selesai

Penggunaan uang elektronik berbasis server menjadi salah satu sistem pembayaran non- tunai yang sangat populer digunakan saat ini. Wujud uang elektronik berbasis server adalah *e-wallet/dompot* digital. *E-wallet* dapat digunakan untuk bertransaksi oleh pelanggan, apabila pedagang (*merchant*) menyediakan aplikasi *e-wallet* yang sama pada pelanggan. Hal ini membuat Bank Indonesia sebagai pengatur sistem

pembayaran mengeluarkan sebuah sistem pembayaran yang baru yaitu ; QRIS (QR Code Indonesia Standard). Penggunaan QRIS digunakan untuk menstandarisasi seluruh aplikasi *e-wallet* yang menggunakan sistem QR Code untuk melakukan transaksi pembayaran (Sihaloho et al., 2020).

Untuk pengguna QRIS bisa melakukan transaksi dengan mudah dan cepat tidak memakan waktu yang lama, hal ini disebabkan karena cara pembayaran dengan menggunakan *QR code* terbilang mudah pengguna atau konsumen bisa memilih dan mengunduh aplikasi pembayaran yang terpasang pada ponsel mereka. Selanjutnya, konsumen perlu melakukan registrasi ke salah satu PJSP dan pastikan tersedianya saldo untuk melakukan transaksi pembayaran. Melalui aplikasi, konsumen bisa melakukan *scan* QRIS pada *barcode* yang telah disediakan oleh *merchant* dan memasukkan nominal transaksi, mengotorisasi transaksi lalu kemudian mengkonfirmasi pembayaran kepada *merchant*.

Hasil wawancara dengan pemilik toko Overlife Store mengenai pekerjaan lebih cepat selesai dalam penggunaan QRIS:

“menurut saya penggunaan QRIS ini mempermudah pekerjaan dalam melakukan transaksi, karena dengan QRIS ini hanya tinggal memindai QR kode yang tersedia, memasukkan nominal transaksi, lalu mengkonfirmasi pembayaran. Dan dalam membuat laporan transaksi menggunakan QRIS langsung tercatat di aplikasi dari transaksi yang lama atau pun baru, dan bisa kita akses kapanpun itu. dan setiap transaksi yang dilakukan dengan QRIS ini mendapatkan notifikasi dan email sehingga saya bisa memantau walaupun tidak di toko”(Hasil wawancara dengan Ali, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik toko Overlife store, setelah menggunakan QRIS, memberikan manfaat dalam kemudahan dalam melakukan transaksi, karena dengan QRIS ini hanya tinggal memindai QR kode yang tersedia, memasukkan nominal transaksi, lalu mengkonfirmasi pembayaran. Dan dengan melakukan transaksi menggunakan QRIS ini riwayat hasil transaksi akan langsung masuk melalui aplikasi sehingga memudahkan dalam membuat laporan

keuangan. Dengan memanfaatkan teknologi digital yaitu agar Overlife store dapat memanfaatkan teknologi yang ada dan mempermudah kerja hingga penghematan waktu dan pengeluaran serta data-data yang dicatat dengan memanfaatkan QRIS ini yang sudah termasuk ke dalam aplikasi sehingga data transaksi tidak hilang dan terhubung dalam satu email sehingga dimanapun pemilik berada dapat mengaksesnya walaupun sedang tidak berada dalam di toko. Karyawan juga merasa dimudahkan dengan adanya QRIS ini menjadi lebih sistematis dan efisien.

Hasil wawancara dengan karyawan tetap di Overlife Store mengenai pekerjaan lebih cepat selesai dalam menggunakan QRIS:

“Menurut saya dalam penggunaan QRIS memudahkan pekerjaan saya karena pelanggan hanya tinggal memindai QR kode yang tersedia dan memasukkan nominal. Dengan QRIS, transaksi dapat dilakukan dengan cepat, sehingga mengurangi waktu tunggu dan panjang antrean. Dan saya tidak harus menghitung uang terlebih dahulu dan memberikan kembalian ke konsumen jika menggunakan QRIS”(Hasil wawancara dengan Alif, Agustus 2024).

Hasil wawancara dengan karyawan tetap Overlife store mengatakan bahwa pemanfaatan QRIS ini sangat membantu pekerjaan, karena dengan adanya QRIS ini menjadi transaksi mudah dan jelas. Mudah karena pelanggan hanya tinggal memindai QR kode yang tersedia dan memasukkan nominal. Dengan QRIS, transaksi dapat dilakukan dengan cepat, sehingga mengurangi waktu tunggu dan panjang antrean. Pelanggan dapat menyelesaikan pembayaran dalam hitungan detik, dan ini sangat penting dalam industri seperti ritel atau makanan dan minuman, di mana kecepatan layanan sangat menentukan kepuasan pelanggan.

Kemudian untuk pemanfaatan QRIS dari segi pencatatan laporan keuangan yaitu dalam transaksi tunai atau kartu, ada risiko kesalahan manusia, seperti salah memberikan kembalian, salah memasukkan jumlah transaksi, atau kartu tertolak. Dengan QRIS, risiko-risiko ini diminimalkan karena transaksi dilakukan secara digital dan otomatis.

Jumlah yang dibayarkan langsung tercatat sesuai dengan *input* yang dimasukkan oleh pelanggan atau *merchant*, dan kesalahan perhitungan dapat dihindari. Kemudahan dalam transaksi pembayaran yang ditawarkan oleh QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan. Pelanggan yang puas lebih cenderung kembali dan berbelanja lebih sering, yang berpotensi meningkatkan pendapatan UMKM. Selain itu, pengelolaan transaksi yang lebih baik dan pengurangan kesalahan manusia membantu UMKM menjaga kesehatan keuangan mereka, mengurangi risiko kerugian, dan meningkatkan profitabilitas.

Dengan mempermudah transaksi pembayaran, QRIS membantu UMKM mencapai kinerja keuangan yang lebih baik, memperkuat posisi mereka di pasar, dan meningkatkan daya saing. Pada indikator pengetahuan program dapat dikatakan efektif, hal ini dikarenakan karyawan tetap *Overlife store* memahami maksud dan tujuan serta bagaimana cara mengoperasikan QRIS yang ada dalam bisnis ini.

Pernyataan ini sesuai dengan teori Difusi Inovasi karena dalam teori ini terdapat pernyataan teori ini didasarkan pada gagasan bahwa individu akan mengadopsi suatu inovasi jika mereka menganggap bahwa inovasi tersebut memiliki atribut sebagai Inovasi harus memiliki beberapa keuntungan relatif lebih dari inovasi yang ada atau status *quo*. (Mailin et al., 2022). Pernyataan ini sesuai karena QRIS, memungkinkan pekerjaan diselesaikan lebih cepat, maka pengguna akan melihatnya sebagai alat yang bermanfaat, yang meningkatkan niat untuk mengadopsi teknologi tersebut. Pekerjaan yang lebih cepat selesai mengindikasikan bahwa teknologi tersebut efektif dan dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ariful Amar , Defta Nasya Berliani, Dewi Dwi Marta , Sabrina Diva Nur Rahmadani, dan Wafiq Alizar Rahma (2023) dengan judul “Penggunaan QRIS di Kalangan UMKM (Studi Persepsi dan Intensi

UMKM di Kota Pekalongan)” (Berliani et al., 2023). Dalam konteks Kota Pekalongan, penggunaan QRIS dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi UMKM, mengurangi penggunaan uang tunai, serta meningkatkan aksesibilitas bagi konsumen. Berdasarkan penelitian terdahulu ini menyatakan bahwa penggunaan QRIS ini membantu dalam meningkatkan efisiensi transaksi, karena dengan QRIS transaksi lebih cepat memudahkan pekerjaan lebih cepat selesai. Sejalan dengan yang dirasakan di toko Overlife Store dalam penggunaan QRIS ini karena dengan adanya QRIS ini menjadi transaksi mudah dan jelas.

Dalam sisi visi dan misi di Overlife Store mengenai kesejahteraan karyawan dalam penggunaan QRIS terkait pekerjaan lebih cepat selesai karena dengan adanya QRIS ini menjadi transaksi mudah dan jelas. Mudah karena pelanggan hanya tinggal memindai QR kode yang tersedia dan memasukkan nominal. Dengan QRIS, transaksi dapat dilakukan dengan cepat, sehingga mengurangi waktu tunggu dan panjang antrean. Kemudian untuk pemanfaatan QRIS dari segi pencatatan laporan keuangan yaitu dalam transaksi tunai atau kartu, ada risiko kesalahan manusia, seperti salah memberikan kembalian, salah memasukkan jumlah transaksi, atau kartu tertolak. Dengan QRIS, risiko-risiko ini diminimalkan karena transaksi dilakukan secara digital dan otomatis. Jumlah yang dibayarkan langsung tercatat sesuai dengan *input* yang dimasukkan oleh pelanggan atau *merchant*, dan kesalahan perhitungan dapat dihindari. Kemudahan dalam transaksi pembayaran yang ditawarkan oleh QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan. Pelanggan yang puas lebih cenderung kembali dan berbelanja lebih sering, yang berpotensi meningkatkan pendapatan UMKM. Selain itu, pengelolaan transaksi yang lebih baik dan pengurangan kesalahan manusia membantu UMKM menjaga kesehatan keuangan mereka, mengurangi risiko kerugian, dan meningkatkan profitabilitas. Dengan manfaat

penggunaan QRIS ini memberikan kemudahan karyawan dalam bekerja.

2. Memudahkan pekerjaan

Dalam era digitalisasi dan globalisasi saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Penggunaan teknologi yang semakin berkembang pesat juga telah memengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk di dalam dunia kerja. Teknologi telah memudahkan pekerjaan, meningkatkan produktivitas, serta membuka peluang baru bagi perusahaan untuk dapat berkembang lebih cepat. Teknologi informasi dan komunikasi sekarang telah menjadi faktor penting dalam mengubah cara perusahaan beroperasi. Perusahaan yang berhasil dalam menghadapi perubahan teknologi dan dapat memanfaatkannya secara efektif akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar (Sudiantini et al., 2023).

Hasil wawancara dengan karyawan tetap Overlife store mengenai indikator ini mengatakan:

“Dengan adanya QRIS ini memudahkan pekerjaan saya dalam QRIS memungkinkan pembayaran dilakukan hanya dengan memindai kode QR, yang jauh lebih cepat daripada metode pembayaran tradisional seperti transfer bank manual atau pembayaran tunai. Ini mempersingkat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan transaksi, mengurangi antrian, dan mempercepat pelayanan pelanggan. Dengan sistem digital, kesalahan yang sering terjadi dalam transaksi manual, seperti salah memasukkan jumlah uang atau salah menuliskan angka, dapat dihindari. Ini membuat proses kerja lebih lancar dan efisien. QRIS biasanya terintegrasi dengan sistem pencatatan keuangan digital yang secara otomatis menyimpan data transaksi. Hal ini memudahkan saya atau pemilik toko untuk melacak arus kas, pendapatan, dan pengeluaran tanpa harus mencatatnya secara manual” (Wawancara dengan Alif, Agustus 2024).

Jika dilihat dari memudahkan pekerjaan dan berdasarkan wawancara terhadap pegawai tetap Overlife store, QRIS memudahkan pekerjaan karyawan karena QRIS memungkinkan transaksi yang cepat dan efisien. Pelanggan hanya perlu membaca kode QR dan menyetujui

pembayaran, yang mempercepat proses transaksi dibandingkan dengan metode tradisional seperti transfer bank atau pembayaran tunai. Sistem QRIS juga menyediakan laporan transaksi yang terintegrasi dan mudah dipahami. Ini mempermudah UMKM dalam melakukan pelaporan dan rekonsiliasi keuangan, karena data transaksi dapat diakses dan dikelola secara singkat. Dan mengurangi kemungkinan kesalahan yang dapat terjadi dengan metode manual atau penggunaan uang tunai. Hal ini menunjukkan hasil bahwa indikator dari kemudahan pekerjaan yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur manfaat, Overlife store dapat dikatakan memanfaatkan dan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan manfaat QRIS.

Pernyataan ini sesuai dengan teori TAM karena dalam teori ini terdapat pernyataan mengenai persepsi manfaat terhadap kegunaan QRIS. *Perceived usefulness* dapat diukur melalui beberapa indikator seperti meningkatkan kinerja, memudahkan pekerjaan, serta merasakan keseluruhan manfaat teknologi (Davis, 1993). Persepsi bahwa teknologi memudahkan pekerjaan sangat mempengaruhi penerimaan teknologi. Menurut TAM, jika pengguna merasa bahwa teknologi memudahkan pekerjaan mereka (misalnya, QRIS memudahkan proses transaksi), mereka akan lebih cenderung untuk menggunakannya. Kemudahan ini mengurangi hambatan dalam operasional sehari-hari dan meningkatkan persepsi bahwa teknologi tersebut bermanfaat.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Laylatul Fauziah, Maretha Ika Prajawati (2023) dengan judul “Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM”(Fauziah & Prajawati, 2023). QRIS memiliki segudang manfaat salah satu manfaat yang dirasakan oleh UMKM dalam menggunakan pembayaran QRIS yaitu adanya fitur pencatatan transaksi otomatis yang muncul dalam *history of transaction*. Pencatatan transaksi otomatis dan dapat dilihat kapan saja. Hal ini membuat kemampuan penyedia QRIS untuk melakukan rekonsiliasi menjadi lebih mudah, yang dapat membantu menghentikan penipuan

dalam pencatatan transaksi tunai. Keunggulan penggunaan kode QR dalam bertransaksi juga telah didukung oleh sejumlah penelitian sebelumnya. Keunggulan tersebut berupa peningkatan kualitas layanan, pencatatan transaksi otomatis, dan berbagai desain layanan yang konsisten. Sejalan dengan yang dirasakan di toko Overlife Store dalam penggunaan QRIS ini karena QRIS memungkinkan transaksi yang cepat, efisien, dan pencatatan transaksi secara otomatis.

Dalam sisi visi dan misi di Overlife Store mengenai kesejahteraan karyawan dalam penggunaan QRIS terkait memudahkan pekerjaan karena QRIS memungkinkan transaksi yang cepat dan efisien. QRIS juga menyediakan laporan transaksi yang terintegrasi dan mudah dipahami. Ini mempermudah pekerjaan dalam melakukan pelaporan dan rekonsiliasi keuangan, karena data transaksi dapat diakses dan dikelola secara singkat. Dan mengurangi kemungkinan kesalahan yang dapat terjadi dengan metode manual atau penggunaan uang tunai. Kemudahan dalam pekerjaan melalui penggunaan teknologi seperti QRIS secara signifikan mendukung kesejahteraan karyawan. Dengan mengurangi stres, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kepuasan kerja, dan menjaga kesehatan fisik dan mental, karyawan dapat bekerja dalam lingkungan yang lebih nyaman, produktif, dan seimbang.

3. Meningkatkan Kinerja

Menurut Lindawati, dkk., (2012) pemanfaatan teknologi informasi dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kinerja pegawai yang akan mempengaruhi kinerja suatu lembaga maupun organisasi. Bagi pegawai yang mampu menggunakan dan memahami aplikasi teknologi akan memberikan nilai lebih kepada pegawai, pekerjaan akan selesai dengan waktu yang relatif singkat serta meningkatkan kualitas pegawai tersebut. Pada dasarnya pemanfaatan teknologi informasi berupa sarana atau alat, keberadaan teknologi informasi sangat penting menghemat

waktu, tenaga, pikiran serta secara signifikan meningkatkan kinerja secara efektif dan efisien (Amelia, 2019).

Hasil wawancara dengan pemilik Overlife store mengenai meningkatkan kinerja:

“Dengan adanya QRIS ini menurut saya meningkatkan kinerja pegawai saya, karena QRIS memungkinkan transaksi dilakukan dengan cepat dan mudah, tanpa perlu menggunakan uang tunai atau kartu debit. Ini mengurangi waktu yang diperlukan untuk setiap transaksi, memungkinkan pegawai saya melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang sama. Efisiensi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga mengurangi antrean. Penggunaan QRIS mengurangi risiko kesalahan manual, seperti salah memasukkan jumlah atau kesalahan penghitungan uang tunai. Selain itu, transaksi yang dilakukan secara digital lebih aman karena mengurangi risiko pencurian atau kerugian uang tunai. QRIS menghasilkan data transaksi yang terperinci dan otomatis, yang memudahkan saya dalam membuat laporan keuangan. Dengan ini mempermudah saya dalam membuat laporan keuangan” (Wawancara dengan Ali, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Overlife Store mendapatkan hasil bahwa dalam menggunakan QRIS ini meningkatkan kinerja mereka karena dengan QRIS ini mereka mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam melakukan pekerjaan mereka. Rai Darmini dan Asmara Putra (2009) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian anggota yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Dengan demikian, hubungan dan dampak langsung dari teknologi informasi ini adalah terhadap individual pemakai dan yang kemudian akan meningkatkan kinerja perusahaan (Sambul et al., 2019).

Hasil wawancara dengan karyawan tetap Overlife store mengenai meningkatkan kinerja:

“menurut saya QRIS meningkatkan kinerja dalam pekerjaan saya, karena dengan QRIS ini memudahkan pekerjaan saya dalam melakukan transaksi dengan QRIS menjadi lebih cepat dan sederhana, yang memungkinkan saya untuk melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang lebih singkat, sehingga meningkatkan efisiensi kerja saya. Sehingga terhindar dari kesalahan dalam menghitung uang tunai

atau memberikan uang kembalian. Penggunaan QRIS membantu saya untuk mengembangkan keterampilan digital yang semakin penting di dunia kerja saat ini. Dalam pencatatan dan pelaporan keuangan merasakan dampak positif dari QRIS karena data transaksi yang tercatat secara otomatis dalam aplikasi. Ini mengurangi beban kerja administratif yang memerlukan waktu dan usaha manual” (Wawancara dengan Ali, Agustus 2024).

Dengan demikian dari hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan tetap Overlife store pada indikator meningkatkan kinerja ini sudah dapat dikatakan baik dan efektif. Karena yang dihasilkan dari penggunaan QRIS ini dijalankan oleh pemilik dan karyawan Overlife store meningkatkan kinerja mereka dan terlaksanakan dengan baik.

Pernyataan ini sesuai dengan teori Difusi Inovasi karena dalam teori ini terdapat pernyataan teori ini didasarkan pada gagasan bahwa individu akan mengadopsi suatu inovasi jika mereka menganggap bahwa inovasi tersebut memiliki atribut sebagai Inovasi harus memiliki beberapa keuntungan relatif lebih dari inovasi yang ada atau status *quo*. (Mailin et al., 2022). Karena dalam hal ini QRIS mempunyai dampak dalam meningkatkan kinerja. Peningkatan kinerja adalah salah satu bentuk persepsi manfaat yang sangat signifikan. Dari wawancara tersebut mengatakan penggunaan QRIS dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka, contohnya dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas, maka mereka akan lebih cenderung untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

Penelitian oleh Muhammad Ariful Amar , Defta Nasya Berliani, Dewi Dwi Marta , Sabrina Diva Nur Rahmadani, dan Wafiq Alizar Rahma (2023) dengan judul “Penggunaan QRIS di Kalangan UMKM (Studi Persepsi dan Intensi UMKM di Kota Pekalongan)” (Berliani et al., 2023). Dalam konteks Kota Pekalongan, penggunaan QRIS dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi UMKM, mengurangi penggunaan uang tunai, serta meningkatkan aksesibilitas bagi konsumen. Sejalan dengan yang dirasakan di toko Overlife Store dalam penggunaan QRIS karena transaksi dilakukan dengan cepat dan mudah,

tanpa perlu menggunakan uang tunai atau kartu debit. Ini mengurangi waktu yang diperlukan untuk setiap transaksi, memungkinkan pegawai saya melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang sama. Efisiensi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga mengurangi antrean.

Dalam sisi visi dan misi di Overlife Store mengenai kesejahteraan karyawan dalam penggunaan QRIS terkait meningkatkan kinerja karena QRIS memungkinkan transaksi yang cepat dan efisien. QRIS juga menyediakan laporan transaksi yang terintegrasi dan mudah dipahami. Ini mempermudah pekerjaan dalam melakukan pelaporan dan rekonsiliasi keuangan, karena data transaksi dapat diakses dan dikelola secara singkat. Dan mengurangi kemungkinan kesalahan yang dapat terjadi dengan metode manual atau penggunaan uang tunai. Kemudahan dalam pekerjaan melalui penggunaan teknologi seperti QRIS secara signifikan mendukung kesejahteraan karyawan. Dengan mengurangi stres, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kepuasan kerja, dan menjaga kesehatan fisik dan mental, karyawan dapat bekerja dalam lingkungan yang lebih nyaman, produktif, dan seimbang.

4. Meningkatkan Produktivitas

Menurut Tjutju Yuniarsih dan Suwatno dikutip (dalam Darmadi, 2012: 253), bahwa “produktivitas kerja adalah proses bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil *output* barang atau jasa dengan sumber daya manusia yang seefisien mungkin”. Sejalan juga menurut Darmadi (2012: 259), “produktivitas adalah efisiensi, efektivitas kualitas menghasilkan keluaran demi efektivitas masukan” (Hulu et al., 2022). Meningkatnya produktivitas tidak terlepas dari peranan penting teknologi. Penggunaan teknologi yang tepat sangat berperan dalam peningkatan produktivitas pekerja, adapun keunggulan dari penggunaan teknologi yang tepat ialah penyelesaian proses produksi yang tepat waktu, jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak dan bermutu serta

pemborosan bahan baku dapat ditekan seminimal mungkin (Kumbadewi et al., 2021).

Hasil wawancara dengan pemilik Overlife store mengenai meningkatkan produktivitas dalam penggunaan QRIS di Overlife store:

“Penggunaan QRIS dalam operasional bisnis saya sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja keuangan. Dengan QRIS, proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, sehingga waktu yang biasanya terbuang untuk menghitung uang tunai atau memberikan kembalian bisa dialihkan untuk melayani lebih banyak pelanggan. Ini juga memudahkan saya dalam mengelola dan memonitor arus kas, karena semua transaksi tercatat secara otomatis dan dapat diakses kapan saja. Selain itu, QRIS sangat mudah dipelajari dan digunakan oleh saya dan karyawan. Dengan sistem yang terintegrasi ini, saya merasa lebih mudah mengontrol keuangan usaha, mengurangi kesalahan pencatatan, dan meminimalisir risiko kehilangan uang tunai. Penerapan QRIS juga memberikan fleksibilitas kepada pelanggan dalam memilih metode pembayaran, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan dan potensi peningkatan pendapatan” (Wawancara dengan Ali, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Overlife store ini bahwasanya dalam penggunaan QRIS ini dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas karena dengan QRIS ini proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien. Dengan sistem yang terintegrasi ini, saya merasa lebih mudah mengontrol keuangan usaha, mengurangi kesalahan pencatatan, dan meminimalisir risiko kehilangan uang tunai.

Hasil wawancara dengan karyawan tetap Overlife store mengenai meningkatkan produktivitas penggunaan QRIS di Overlife store:

“Dari pandangan saya sebagai karyawan, penggunaan QRIS sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas kerja. Dengan QRIS, proses pembayaran menjadi jauh lebih cepat dan mudah. Saya tidak perlu lagi repot-repot menghitung uang tunai atau memberikan kembalian, sehingga bisa melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang sama. Hal ini membuat pekerjaan saya lebih efisien dan mengurangi beban kerja. Selain itu, QRIS juga membantu mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat melakukan transaksi. Karena semua data transaksi langsung tercatat secara digital, saya jadi tidak perlu khawatir tentang salah mencatat jumlah pembayaran atau kehilangan uang tunai. Ini membuat saya merasa lebih percaya diri dalam bekerja dan juga membantu menjaga transparansi keuangan

usaha. Secara keseluruhan, QRIS membuat pekerjaan saya lebih mudah, serta membantu meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan” (Wawancara dengan Alif, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan tetap Overlife store ini bahwasanya dalam penggunaan QRIS ini bermanfaat dalam meningkatkan produktivitas mereka dalam kegiatan seperti transaksi atau pencatatan laporan keuangan.

Pernyataan ini sesuai dengan teori TAM karena dalam teori ini terdapat pernyataan mengenai persepsi manfaat. Menurut Dalcher dan Shine dalam Bayu & Dewa (2019) menjelaskan persepsi manfaat sebagai perjanjian kepercayaan bahwa teknologi dapat mampu meningkatkan usaha seseorang (Yuliani Dwi Rahmawati, 2019). Dalam konteks TAM, jika QRIS atau teknologi lain memungkinkan peningkatan produktivitas, pengguna akan menganggap teknologi tersebut bermanfaat. Peningkatan produktivitas berarti UMKM dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu yang sama, yang dapat diterjemahkan menjadi peningkatan pendapatan dan pertumbuhan bisnis.

Penelitian oleh Muhammad Ariful Amar , Defta Nasya Berliani, Dewi Dwi Marta , Sabrina Diva Nur Rahmadani, dan Wafiq Alizar Rahma (2023) dengan judul “Penggunaan QRIS di Kalangan UMKM (Studi Persepsi dan Intensi UMKM di Kota Pekalongan)” (Berliani et al., 2023). Dalam konteks Kota Pekalongan, penggunaan QRIS Sangat menguntungkan. UMKM dalam penelitian ini cenderung mengidentifikasi QRIS sebagai media pembayaran yang menguntungkan, serta dipandang lebih sederhana dalam penggunaannya. Sebagaimana dinyatakan narasumber 1, "*menguntungkan*", Pernyataan senada namun lebih mendalam disampaikan oleh narasumber 2, "*QRIS ini sangat menguntungkan selain simple dan juga lebih aman*”, Beberapa penelitian sebelumnya

juga mengkonfirmasi keuntungan penggunaan *QR code* dalam transaksi. *QR code* menawarkan peningkatan kualitas layanan, pengurangan biaya transaksi, desain layanan yang bervariasi dan stabil, Pembayaran non tunai juga lebih cepat dalam menyelesaikan pembayaran, efisien dan memberi keuntungan dalam bentuk diskon yang dapat digunakan *merchant-merchant* tertentu. Sejalan dengan yang dirasakan di toko Overlife Store mengenai penggunaan QRIS karena dengan QRIS ini proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien. Dengan sistem yang terintegrasi ini, saya merasa lebih mudah mengontrol keuangan usaha, mengurangi kesalahan pencatatan, dan meminimalisir risiko kehilangan uang tunai.

Dalam sisi visi dan misi di Overlife Store mengenai kesejahteraan karyawan dalam penggunaan QRIS terkait meningkatkan produktivitas karena dengan QRIS ini proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien. Dengan sistem yang terintegrasi ini, saya merasa lebih mudah mengontrol keuangan usaha, mengurangi kesalahan pencatatan, dan meminimalisir risiko kehilangan uang tunai. Kemudahan dalam produktivitas melalui penggunaan sistem seperti QRIS mendukung kesejahteraan karyawan dengan meningkatkan efisiensi, mengurangi stres, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif. Dengan pengelolaan waktu yang lebih baik, keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi, serta kesempatan untuk peningkatan karir dan finansial, karyawan merasa lebih puas, sehat secara fisik dan mental, serta lebih produktif dalam jangka panjang.

D. Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Perspektif Ekonomi Islam

Dalam transaksi uang elektronik berbasis QRIS diperbolehkan dalam muamalah karena belum ada dalil yang secara tegas melarangnya . Dalam transaksi menggunakan *e-money*, risiko praktik Maisir dan Gharar dapat dihindari karena tidak melibatkan unsur perjudian, pertaruhan, atau ketidakpastian. Selain itu, transaksi ini juga terbebas dari Riba karena tidak

ada tambahan dana tanpa imbalan yang disyaratkan sebelumnya, sehingga sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, transaksi semacam ini dapat dianggap sah karena menjunjung tinggi keadilan dan kebersamaan. Transaksi uang elektronik berbasis QRIS, yang semuanya merupakan muamalah, secara hukum diperbolehkan karena belum ada dalil yang secara tegas melarangnya (Afriani et al., 2024). Uang elektronik ini tidak melibatkan unsur Maisir, Gharar, maupun Riba. Dalam konteks Maisir, transaksi ini tidak mengandung unsur perjudian seperti yang dijelaskan dalam Al-Baqarah: 219 sebagai berikut:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمَا آكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir.” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 219).

Selain itu, transaksi ini juga terhindar dari Gharar karena tidak melibatkan ketidakpastian yang merugikan salah satu pihak. Selanjutnya, terkait dengan Riba, transaksi uang elektronik tidak melibatkan tambahan dana tanpa imbalan, karena hanya melibatkan pertukaran uang secara elektronik tanpa unsur tambahan bunga yang dilarang dalam Al-Baqarah ayat 275. Sehingga, transaksi uang elektronik berbasis QRIS ini dianggap sah dalam perspektif ekonomi syari’ah (Afriani et al., 2024). Dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai maka pengguna uang elektronik harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang harus diterapkan agar sesuai dengan ketentuan uang elektronik syariah (Ariyani,

2023). Implementasi penggunaan transaksi uang elektronik berbasis QRIS dalam prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah meliputi beberapa aspek:

a) Tidak mengandung Riba

Riba adalah tambahan dari nilai yang seharusnya. Atau dengan kata lain, seharusnya *e-money* tidak menimbulkan riba yang berbentuk pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam dan pengalihan harta secara batil. Hal ini juga bisa terjadi di transaksi uang elektronik berupa transaksi tukar-menukar/jual beli barang ribawi, atau berupa transaksi. Artinya dalam menggunakan uang elektronik tidak boleh menimbulkan riba yang berbentuk pengambilan tambahan seperti dalam transaksi menggunakan uang elektronik (Yuana & Muhammad Adi Satria, 2020).

Hasil wawancara dengan pemilik Overlife store mengenai Riba dalam penggunaan QRIS di Overlife store:

“Menurut saya gak ada sih di toko saya, soalnya dengan pembayaran QRIS maupun cash itu sama saja total pembayaran yang harus dibayar. Walaupun menggunakan QRIS tidak ada tambahan pembayaran. karena secara teknis QRIS hanya berfungsi sebagai alat pembayaran yang mempermudah transaksi. Dan adapun biaya administrasi atau biaya yang dibebankan oleh penyedia QRIS, selama bersifat sebagai biaya jasa dan bukan bunga, menurut saya tidak termasuk riba. Biaya tersebut dianggap wajar sebagai kompensasi atas layanan yang diberikan”(Hasil wawancara Ali, Agustus 2024).

Berdasarkan Hasil wawancara dengan pemilik toko Overlife Store bahwasanya dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung riba karena dalam penggunaan QRIS ini tidak ada biaya tambahan yang diberikan pada pemilik toko. Dan dari biaya administrasi atau biaya yang dibebankan oleh penyedia QRIS, selama bersifat sebagai biaya jasa dan bukan bunga, dianggap wajar sebagai kompensasi atas layanan yang diberikan.

Hasil wawancara dengan konsumen di toko Overlife Store mengenai riba dalam penggunaan QRIS:

“Saya tidak merasa ada risiko riba, karena saya membayar secara langsung tanpa adanya biaya tambahan. Saya memperhatikan apakah ada biaya tambahan atau bunga yang dikenakan. Jika ada biaya yang tidak jelas, saya akan bertanya kepada penjual sebelum memutuskan melanjutkan transaksi. Tapi selama saya belanja di toko Overlife Store tidak ada biaya tambahan”(Hasil wawancara dengan Ahmad, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan konsumen dan pemilik di toko Overlife Store bahwasanya dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung riba karena dalam melakukan transaksi ini tidak ada biaya tambahan yang dibebankan oleh konsumen. Walaupun karena secara teknis QRIS hanya berfungsi sebagai alat pembayaran yang mempermudah transaksi. Adapun biaya tersebut dianggap wajar sebagai kompensasi atas layanan yang diberikan.

Dalam hal visi dan misi yang dibuat oleh pemilik Overlife Store ini tentang Mengutamakan kepuasan pelanggan dapat saling terkait dalam konteks penggunaan QRIS karena dalam menggunakan QRIS ini yang tidak mengandung riba karena QRIS tidak ada tambahan pembayaran. Karena secara teknis QRIS hanya berfungsi sebagai alat pembayaran yang mempermudah transaksi. Dan adapun biaya administrasi atau biaya yang dibebankan oleh penyedia QRIS, selama bersifat sebagai biaya jasa dan bukan bunga, itu dianggap wajar karena biaya tersebut dianggap wajar sebagai kompensasi atas layanan yang diberikan. Ini meningkatkan kenyamanan yang berkontribusi pada pengalaman positif bagi pelanggan. Kepuasan pelanggan yang meningkat dapat memperkuat loyalitas mereka pada toko Overlife Store.

b) Tidak mengandung *Gharar*

Gharar menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah didefinisikan sebagai transaksi yang tujuannya tidak diketahui, tidak dimiliki, tidak jelas, atau tidak dapat diajukan pada saat pelaksanaan transaksi, kecuali ditentukan lain oleh syariah. Contoh bentuk *gharar* ialah menukarkan suatu benda kepada pihak lainnya

disertai unsur tersembunyi guna bertujuan merugikan ataupun membahayakan pihak lainnya (Musfirotin, 2020).

Hasil wawancara dengan pemilik toko di Overlife Store mengenai tidak mengandung *gharar* dalam penggunaan QRIS ini di Overlife Store:

“Menurut saya dalam penggunaan QRIS ini tidak merasa ada ketidakjelasan dalam penggunaan QRIS. Prosesnya cukup jelas, mulai dari mengkondisikan kode hingga menerima konfirmasi pembayaran. Dan dalam menggunakan transaksi QRIS ini jelas karena ada bukti transaksi yang telah dilakukan yang berisi waktu pembayaran dan jumlah nominal yang dibayarkan”(Hasil wawancara dengan Ali, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari pemilik toko Overlife Store bahwasanya mengenai penggunaan QRIS ini tidak mengandung *gharar* karena dalam penggunaan QRIS ini prosesnya cukup jelas, mulai dari mengkondisikan kode hingga menerima konfirmasi pembayaran. Karena ada bukti transaksi yang telah dilakukan yang berisi waktu pembayaran dan jumlah nominal yang dibayarkan.

Hasil wawancara dengan konsumen di toko Overlife Store mengenai tidak mengandung *gharar* dalam penggunaan QRIS ini di Overlife Store:

“menurut saya dalam penggunaan QRIS ini di toko Overlife Store tidak mengandung gharar karena dalam melakukan transaksi dengan menggunakan QRIS ini jelas dan transparan. Karena dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS ini terdapat hasil transaksi, dan memberikan informasi yang cukup jelas terkait biaya dan proses transaksi. Dan dengan menggunakan QRIS ini saya juga mendapatkan notifikasi pembayaran jika transaksi berhasil”(Hasil wawancara, Ilham, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan konsumen di toko Overlife Store bahwasanya dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung *gharar* dalam penggunaan QRIS karena dalam melakukan transaksi dengan menggunakan QRIS ini jelas dan transparan. Dan setiap melakukan transaksi menggunakan QRIS ini terdapat hasil transaksi, dan memberikan informasi yang cukup jelas terkait biaya dan

proses transaksi. Dan dengan menggunakan QRIS ini saya juga mendapatkan notifikasi pembayaran jika transaksi berhasil.

Dalam hal visi dan misi yang dibuat oleh pemilik Overlife Store ini tentang Mengutamakan kepuasan pelanggan dapat saling terkait dalam konteks penggunaan QRIS tidak mengandung *gharar* karena dalam melakukan transaksi dengan menggunakan QRIS ini jelas dan transparan. Dan setiap melakukan transaksi menggunakan QRIS ini terdapat hasil transaksi, dan memberikan informasi yang cukup jelas terkait biaya dan proses transaksi. Dan dengan menggunakan QRIS ini saya juga mendapatkan notifikasi pembayaran jika transaksi berhasil. Ini meningkatkan kenyamanan yang berkontribusi pada pengalaman positif bagi pelanggan. Kepuasan pelanggan yang meningkat dapat memperkuat loyalitas mereka pada toko Overlife Store.

c). Tidak Mengandung *Maysir*

Maysir sesuai Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah diartikan sebagai pembayaran yang bergantung terhadap keadaan yang tidak dapat dipastikan serta memiliki sifat untung-untungan. Adapun penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai tidak terdapat unsur *maysir* sebab, diantara kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan (Musfirotin, 2020).

Hasil wawancara dengan pemilik toko Overlife Store mengenai tidak mengandung unsur *maysir* dalam penggunaan QRIS di toko Overlife Store:

"Menurut saya dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung unsur maysir karena prosesnya cukup jelas dan tidak melibatkan spekulasi, karena konsumen hanya membayar barang yang harganya sudah tertera dipakaian atau barang yang di toko. Kami memastikan bahwa semua transaksi melalui QRIS berjalan sesuai dengan harga yang ditetapkan dan tidak melibatkan unsur taruhan atau spekulasi. Setiap transaksi yang kami lakukan transparan, tanpa elemen yang menutupi yang berlebihan"(Hasil wawancara Ali, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik toko Overlife Store mengenai penggunaan QRIS ini tidak mengandung maysir karena

dalam penggunaan QRIS ini prosesnya cukup jelas dan tidak melibatkan spekulasi, karena konsumen hanya membayar barang yang harganya sudah tertera dipakaian atau barang yang di toko ami memastikan bahwa semua transaksi melalui QRIS berjalan sesuai dengan harga yang ditetapkan dan tidak melibatkan unsur taruhan atau spekulasi. Setiap transaksi yang kami lakukan transparan, tanpa elemen yang menutupi yang berlebihan.

Hasil wawancara dengan konsumen dari toko Overlife Store mengenai tidak mengandung *maysir* penggunaan QRIS di toko Overlife Store:

“Menurut saya tidak merasa ada unsur maysir dalam penggunaan QRIS saat bertransaksi. Semua pembayaran yang saya lakukan sudah jelas, sejauh ini saya merasa transaksi melalui QRIS cukup transparan. Saya tahu berapa yang harus saya bayar. Biaya transaksi QRIS selalu terlihat jelas sebelum saya mengonfirmasi pembayaran, jadi saya tidak merasa ada menghubungi atau biaya tersembunyi yang bisa dikaitkan dengan unsur maysir”(Hasil wawancara Ahmad, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan konsumen di toko Overlife Store ini mengenai tidak mengandung *maysir* dalam penggunaan QRIS ini karena prosesnya cukup jelas dan tidak melibatkan spekulasi, karena konsumen hanya membayar barang yang harganya sudah tertera dipakaian atau barang yang di toko. Semua pembayaran yang lakukan dengan QRIS sudah jelas, dan transaksi melalui QRIS cukup transparan. Konsumen dalam melakukan transaksi QRIS selalu terlihat jelas sebelum mengonfirmasi pembayaran, jadi tidak ada biaya tersembunyi yang bisa dikaitkan dengan unsur *maysir*.

Dalam hal visi dan misi yang dibuat oleh pemilik Overlife Store ini tentang Mengutamakan kepuasan pelanggan dapat saling terkait dalam konteks penggunaan QRIS tidak mengandung *maysir* karena prosesnya cukup jelas dan tidak melibatkan spekulasi, karena konsumen hanya membayar barang yang harganya sudah tertera dipakaian atau barang yang di toko. Ini meningkatkan kenyamanan yang berkontribusi pada pengalaman positif bagi pelanggan. Kepuasan pelanggan yang

meningkat dapat memperkuat loyalitas mereka pada toko Overlife Store.

d) Tidak mengandung *Tadlis*

Tadlis ialah tindakan penipuan atas barang yang diperjualbelikan disebabkan ketimpangan informasi atas barang tersebut. Dalam syariat hal tersebut terlarang karena bisa merugikan dan membahayakan pada pihak lain. Dalam transaksi uang elektronik, pertukaran antara nilai uang tunai dengan nilai uang elektronik harus sesuai jumlahnya (tamatsul) baik kualitas maupun kuantitasnya, jika tidak maka tergolong dalam bentuk riba al-fadl (tambahan atas salah satu dua barang yang dipertukarkan dalam pertukaran barang Ribawi yang sejenis. Oleh karena itu, tidak boleh melakukan pertukaran nilai uang tunai yang lebih kecil atau lebih besar dari nilai uang elektronik tersebut (Musfirotin, 2020).

Hasil wawancara dengan pemilik di toko Overlife Store mengenai tidak mengandung *tadlis* dalam penggunaan QRIS di Overlife Store:

*“Kami memastikan bahwa semua informasi terkait biaya dan ketentuan penggunaan QRIS disampaikan secara transparan kepada konsumen. Tidak ada biaya tambahan tersembunyi, dan setiap transaksi yang dilakukan sesuai dengan harga yang telah disepakati. Kami selalu memberikan yang lengkap dan jelas tentang biaya administrasi atau potongan yang berlaku saat konsumen menggunakan QRIS. Transparansi informasi ini penting untuk menghindari tuduhan penipuan atau *tadlis* dalam setiap transaksi. Kami selalu mencantumkan syarat dan ketentuan promosi dengan jelas, baik melalui tanda di toko maupun melalui informasi digital. Setiap penawaran promosi di QRIS juga telah kami pastikan bebas dari unsur penipuan atau janji yang berlebihan”*(Hasil wawancara dengan Ali, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik di toko Overlife Store mengenai penggunaan QRIS ini tidak mengandung *tadlis* karena informasi terkait biaya dan ketentuan penggunaan QRIS disampaikan secara transparan kepada konsumen. Tidak ada biaya tambahan tersembunyi, dan setiap transaksi yang dilakukan sesuai dengan harga yang telah disepakati. Kami selalu memberikan yang lengkap dan jelas

tentang biaya administrasi atau potongan yang berlaku saat konsumen menggunakan QRIS. Transparansi informasi ini penting untuk menghindari tuduhan penipuan atau *tadlis* dalam setiap transaksi.

Hasil wawancara dengan konsumen di toko Overlife Store mengenai tidak mengandung *tadlis* dalam penggunaan QRIS di toko Overlife Store:

“Saya selalu memastikan untuk membaca terkait biaya atau promosi yang ditawarkan oleh toko sebelum menggunakan QRIS. Jika ada yang tidak jelas, informasi saya akan menanyakan langsung kepada kasir untuk memastikan tidak ada manipulasi atau penipuan. Setiap kali saya melakukan transaksi, biaya yang harus saya bayar terlihat jelas dan promosi yang ditawarkan juga sudah dijelaskan dengan baik oleh toko”(Hasil wawancara Ilham, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan konsumen di toko Overlife Store mengenai tidak mengandung *tadlis* dalam penggunaan QRIS ini karena informasi terkait biaya dan ketentuan penggunaan QRIS disampaikan secara transparan kepada konsumen. Tidak ada biaya tambahan tersembunyi, dan setiap transaksi yang dilakukan sesuai dengan harga yang telah disepakati. Kami selalu memberikan yang lengkap dan jelas tentang biaya administrasi atau potongan yang berlaku saat konsumen menggunakan QRIS. Transparansi informasi ini penting untuk menghindari tuduhan penipuan atau *tadlis* dalam setiap transaksi.

Dalam hal visi dan misi yang dibuat oleh pemilik Overlife Store ini tentang Mengutamakan kepuasan pelanggan dapat saling terkait dalam konteks penggunaan QRIS tidak mengandung *tadlis* karena prosesnya informasi terkait biaya dan ketentuan penggunaan QRIS disampaikan secara transparan kepada konsumen. Tidak ada biaya tambahan tersembunyi, dan setiap transaksi yang dilakukan sesuai dengan harga yang telah disepakati. Kami selalu memberikan yang lengkap dan jelas tentang biaya administrasi atau potongan yang berlaku saat konsumen menggunakan QRIS. Transparansi informasi ini penting untuk menghindari tuduhan penipuan atau *tadlis* dalam setiap transaksi. Ini

meningkatkan kenyamanan yang berkontribusi pada pengalaman positif bagi pelanggan. Kepuasan pelanggan yang meningkat dapat memperkuat loyalitas mereka pada toko Overlife Store.

e) Menghindari Transaksi Atas Objek Haram atau Maksiat

Transaksi/pembayaran atas objek haram atau maksiat artinya penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran tidak boleh digunakan untuk membayar atau bertransaksi objek yang mengandung unsur haram atau maksiat. Haram menurut Pasal 2 UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah. Oleh karena itu, hartakekayaan yang diperjual belikan tidak dapat menjadi barang haram dilarang secara syaria' guna diperjual belikan (Musfirotin, 2020).

Hasil wawancara dengan pemilik di toko Overlife Store mengenai menghindari transaksi atas objek haram atau maksiat dalam penggunaan QRIS di toko Overlife Store:

“Kami memastikan bahwa pakaian yang dijual di toko ini sesuai dengan norma etika dan agama. Kami tidak menjual pakaian yang tidak pantas atau yang mengandung unsur maksiat. Pakaian yang bisa dibeli melalui QRIS di toko kami tidak mengandung unsur yang dianggap haram atau tidak pantas. Kami selalu berusaha memastikan bahwa semua produk yang dijual, baik melalui QRIS maupun metode pembayaran lainnya, telah sesuai dengan standar etika dan syariah”(Hasil wawancara Ali, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik di toko Overlife Store mengenai menghindari transaksi atas objek haram atau maksiat dalam penggunaan QRIS ini karena pakaian yang diperjualbelikan di toko Overlife Store itu sesuai dengan syariat Islam dan norma kesopanan. Pakaian yang bisa dibeli melalui QRIS di toko kami tidak mengandung unsur yang dianggap haram atau tidak pantas. Kami selalu berusaha memastikan bahwa semua produk yang dijual, baik melalui QRIS maupun metode pembayaran lainnya, telah sesuai dengan standar etika dan syariah.

Hasil wawancara dengan konsumen di toko Overlife Store mengenai menghindari transaksi atas objek haram atau maksiat dalam penggunaan QRIS di toko Overlife Store:

“Saat di toko Overlife Store ini yang saya kunjungi menyediakan pakaian yang sopan dan memenuhi standar syariah. Mereka juga cukup terbuka dalam memberikan informasi terkait produk, jadi saya merasa aman saat bertransaksi dengan QRIS. Sebelum membeli, saya memastikan bahwa pakaian tersebut sopan dan tidak melanggar aturan agama. saya akan menghindari membeli pakaian yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Saya hanya akan membeli pakaian yang sesuai dengan keyakinan saya, dan jika ada yang tidak pantas, saya lebih baik mencari alternatif lain”(Hasil wawancara Ahmad, Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan konsumen di toko Overlife Store mengenai menghindari transaksi atas objek haram atau maksiat dalam penggunaan QRIS ini karena pakaian yang diperjualbelikan di toko Overlife Store itu sesuai dengan syariat Islam dan norma kesopanan. Pemilik dan karyawan terbuka dalam memberikan informasi terkait produk, jadi konsumen merasa aman saat bertransaksi di toko Overlife Store dengan menggunakan QRIS. Sehingga konsumen merasa aman berbelanja di Overlife Store.

Dalam hal visi dan misi yang dibuat oleh pemilik Overlife Store ini tentang Mengutamakan kepuasan pelanggan dapat saling terkait dalam konteks penggunaan QRIS menghindari transaksi atas objek haram karenapakaian yang diperjualbelikan di toko Overlife Store itu sesuai dengan syariat Islam dan norma kesopanan. Pemilik dan karyawan terbuka dalam memberikan informasi terkait produk, jadi konsumen merasa aman saat bertransaksi di toko Overlife Store dengan menggunakan QRIS. Sehingga konsumen merasa aman berbelanja di Overlife Store. Ini meningkatkan kenyamanan yang berkontribusi pada pengalaman positif bagi pelanggan. Kepuasan pelanggan yang meningkat dapat memperkuat loyalitas mereka pada toko Overlife Store.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat Penggunaan QRIS Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Overlife Store Purwokerto dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi kemudahan penggunaan QRIS terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui lima indikator yaitu mudah dipahami, dapat dikontrol, fleksibel, mudah digunakan, jelas dan dapat digunakan, tercapainya tujuan dan perubahan nyata menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan QRIS terhadap kinerja keuangan pada Overlife Store telah berjalan dengan efektif karena faktor ini meningkatkan minat pelaku UMKM untuk mengintegrasikan QRIS ke dalam transaksi bisnis sehari-hari, yang secara langsung mendukung efisiensi operasional.
2. Persepsi manfaat penggunaan QRIS terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui empat indikator pekerjaan lebih cepat selesai, memudahkan pekerjaan, meningkatkan Kinerja, meningkatkan produktivitas, tercapainya tujuan dan perubahan nyata menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan QRIS terhadap kinerja keuangan pada Overlife Store telah berjalan dengan efektif karena dengan adanya QRIS, UMKM dapat melayani pembayaran dari berbagai platform digital dengan cepat, aman, dan terintegrasi. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM, baik dalam hal pendapatan maupun pengelolaan arus kas yang lebih tertata.
3. Penggunaan sistem pembayaran berbasis penggunaan QRIS dalam perspektif Ekonomi Islam secara substansial sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam melalui lima prinsip ini yaitu: tidak mengandung riba, tidak mengandung *gharar*; tidak mengandung *maysir*; tidak mengandung *tadlis*, Menghindari Transaksi Atas Objek Haram atau Maksiat. penggunaan QRIS di toko Overlife Store harus memperhatikan

aspek syariah agar setiap transaksi tetap aman, halal, dan sesuai dengan etika agama. Hal ini dapat dicapai melalui kaborasi antara penjual yang menyediakan produk yang sesuai, dan konsumen yang bijaksana dalam memilih barang serta memperhatikan kesesuaian produk dengan prinsip-prinsip agama mereka.

B. Keterbatasan Penelitian

Hasil Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Objek penelitian masih kurang representatif karena masih lingkup kecil dimana hanya ada 1 orang pemilik usaha dan 1 karyawan.
2. Perlu dilakukan penambahan jumlah konsumen untuk mengkonfirmasi beberapa aspek dalam kemudahan dan manfaat penggunaan QRIS di toko Overlife Store.
3. Peneliti belum menggunakan data perubahan sebelum dan sesudah penggunaan QRIS dalam menganalisis produktivitas usaha di toko Overlife Store.
4. Peneliti belum membandingkan Overlife Store dengan distro lainnya di Purwokerto dalam hal penggunaan QRIS.

C. Saran

Berdasarkan penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak terkait:

1. Bagi pemilik Overlife Store diharapkan untuk lebih banyak melakukan pelatihan mengenai pemahaman penggunaan QRIS seperti pada manfaat lebih lanjut agar lebih memaksimalkan lagi penggunaan QRIS.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan hal sebagai berikut:
 - a. Menggali lebih dalam berhubungan dengan hal apa saja yang menjadikan penggunaan QRIS dalam meningkatkan kinerja keuangan sebuah UMKM berjalan lebih efektif.
 - b. Menyusun instrumen penelitian yang lebih bervariasi agar dapat mewakili aspek-aspek yang akan diteliti.
 - c. Menggunakan metode yang lain agar mendapatkan hasil yang lebih akurat serta menambah jumlah subjek yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afilla, Junaidi, & Asriyani. (2020). Pengaruh Online Shop Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Era Milenial. *Jurnal Afilla*, 1, 1–19.
- Afriani, L., Hafizah, & Purwanto, M. (2024). Hukum Pembayaran QRIS (Quick Response Code) Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Perspektif Agama Dan Identitas*, 9, 81–88. <https://ojs.co.id/1/index.php/pai/article/view/1403/1698>
- Ali, S. I. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan terhadap Niat Pembelian Ulang dengan Sikap sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1–13.
- Amelia, I. (2019). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Sekolah Menengah Atas. *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0, 2012*, 121–125. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip2/article/view/367/0>
- Anastasia Anggi Palupi. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Seminar Nasional Riset Terapan*, Vol 10,1, 1–9. <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snrtb/article/view/5607>
- Ariyani, M. (2023). Polemik Riba Pada Uang Elektronik (E-Money) (Tinjauan Akad dan Konsekuensi Hukum). *IAIN Kudus Repository*, 01(1), 73–84.
- Aziz, F. A. (2020). Menakar Kesyariahan Fintech Syariah di Indonesia. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/10.24090/mnh.v14i1.3567>
- Berliani, D. N., Marta, D. D., Amar, M. A., Rahmadani, S. D. N., & Rahma, W. A. (2023). Utilization of QRIS among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs): A Study on Perception and Intentions in the City of Pekalongan. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(3).
- Davis, F. D. (1993). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fatamwati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 9(1), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/196942-ID-technology-acceptance-model-tam-untuk-me.pdf>

- Fatmawati, F., & Lubis, A. S. (2020). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pusat Pasar Kota Medan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.1-10>
- Fauziyah, L., & Prajawati, M. I. (2023). Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1159. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>
- Hendarsyah, D., Alam, S., Virtual, U., Tunai, U., & Tunai, N. (n.d.). *Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual*. 1–15.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Hidayat, M., & Asky Humeriatunnisa. (2023). Optimalisasi Peran Digital Banking Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Industri Halal. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(2), 243–264. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v5i2.9984>
- Hulu, D., Lahagu, A., & Telaumbanua, E. (2022). Analisis Lingkungan Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1480–1496.
- Idris Saleh , Ahmad Wardana, L. M. (2023). PERSEPSI MASYARAKAT Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 09(1), 15. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2813>
- Ilyas, R. (2017). Konsep Mashlahah Dalam Konsumsi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(1), 9–24. <https://doi.org/10.24815/jped.v1i1.6517>
- Juan, E., & Indrawati, L. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Melakukan Pembayaran Menggunakan Qris. *K&K_Jurnal Manajemen*, 2(316), 313–325.
- Kumbadewi, L. S., Suwendra, I. W., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh umur, pengalaman kerja, upah, teknologi dan lingkungan kerja terhadap perilaku caring perawat. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 9, 8.
- Laksmi, P., Rahmayanti, D., & Pratiwi, K. A. (2023). *Pengembangan Keunggulan Bersaing UMKM Sektor Fashion di Kota Denpasar Berbasis Digitalisasi dan Kapabilitas Inovasi : Peran Mediasi Organizational Agility*. 11(2), 315–325.

- Lewa Djo, A. J., Tameno, N., & Theresia Kiak, N. (2024). Analisis Persepsi Penggunaan Qris (Quick Response Indonesia Standard) Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Bajawaj. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(09), 3449–3463. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i09.1155>
- Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. *IKRA-ITH Informatika : Jurnal Komputer Dan Informatika*, 8(2), 120–126. <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2967>
- Mailin, M., Rambe, G., Ar-Ridho, A., & Candra, C. (2022). Teori Media/Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(2), 168. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i2.31905>
- Mangindaan, J. V. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado*. 2(1).
- Musfirotn, J. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Transaksi Uang Elektronik Berdasarkan Fatwa No.116/DSN-MUI/XI/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah Oleh Bank Syariah. *Jurist-Diction*, 3(1), 187. <https://doi.org/10.20473/jd.v3i1.17632>
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Umkm. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- No, V., Nurjanah, Y. S., & Wibisono, T. (2023). Penerapan SAK EMKM berbasis Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan (Studi persepsi Pelaku UMKM Kuliner Tasikmalaya). 7, 438–453.
- Nurhaliza, F., Nadila Putri, S., Atika, M., & Nofirda, F. A. (2023). Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM. *Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30465–30468.
- Puspitaningrum, F., Kusumastuti, S. C., & Rimbawati, A. (2023). Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Jual Beli di Tengah Masyarakat UMKM Ketintang Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 603–614.
- Rachmawati, F. F., Sudarno, S., & Sabandi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Dimoderasi Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Qris Pada Pelaku Umkm Di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 21–36. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p21-36>

- Rahman, M. H. (2022). *Tafsir Surat As-Syarah Ayat 5 dan 6: Kesulitan vs Kemudahan, Mana yang Menang? ____*.
- Rahmi Auliya Akhyar, K. S. (2023). *Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Alasan Menggunakan QRIS*. 4(4), 3944–3953.
- Rifayanti, R., Kristina, G., Doni, S. R., Setiani, R., & Welha, T. P. (2017). *Filosofi sarung tenun samarinda sebagai simbol dan identitas ibu kota kalimantan timur 1*. 6(2).
- Rogers, E. M., & Everett, M. (n.d.). *DIFFUSION OF Third Edition*.
- Rumdana, A., Nurul, S., & Fitriyah, N. (2023). *Tren Citayam Fashion Week dan Harajuku Street sebagai identitas sosial remaja*. 1(1), 204–220.
- Sambul, S. a. P., Handayani, R., Runtuwene, R. F., & Sambul, S. a. P. (2019). *Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 34–40. <https://media.neliti.com/media/publications/269315-pengaruh-penguasaan-teknologi-informasi-8cad114f.pdf>
- Saputri, O. B. (2020). *Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital*. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 1–11.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara* (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Siregar, K. R. (2011). *Kajian Mengenai Penerimaan Teknologi dan Informasi Menggunakan Technology Accptance Model (TAM)*. *Rekayasa*, 4(1), 27–32.
- Subarno, A. (2021). *Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta*. 5(2).
- Sudiantini, D., Naiwasha, A., Izzati, A., Ayunia, A., Putri, B., & Rindiani, C. (2023). *Penggunaan Teknologi Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Di Dalam Era Digital Sekarang*. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 262–269. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1082>
- Sugiyono. (2013a). *Metlit Sugiyono.pdf* (p. 336).
- Sugiyono. (2013b). *Metode Penelitian Kuantitaif,Kualitatif dan R&D*, ISBN: 979-

8433-64-10. In *Alfabeta* (Issue 465).

Sugiyono. (2013c). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (19th ed.). ALFABETA, CV.

Sulasih, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2), 191–212. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v1i2.3464>

Trisakti, J. E., Rahmawati, A. N., Akuntansi, P. S., & Penggunaan, P. K. (2023). *Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa*. 3(1), 1247–1256.

Ummah, M. S. (2019). Teori Ekonomi Islam. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

Wida, P. A. M. W., Yasa, N. N. K., & Sukaatmadja, I. P. G. (2020). Aplikasi Model Tam (Technology Acceptance Model) Pada Perilaku Pengguna Instagram. *Journal of Organizational and End User Computing*, 16(1), 59–72. <https://doi.org/10.4018/joeuc.2004010104>

Yasar, I. N., Handayani, T., & Puspitasari, L. (2022). Persepsi Penggunaan Uang Elektronik QRIS Pada Generasi Milenial di DKI Jakarta. *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.35448/jiec.v6i1.12844>

Yuana, A. G., & Muhammad Adi Satria. (2020). Polemik Riba Pada Uang Elektronik (*e-money*) (tinjauan akad dan konsekuensi hukum). 1(2), 1–11.

Yuliani Dwi Rahmawati, R. Y. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet. 2(2), 157–168.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pertanyaan Untuk Pemilik dan Karyawan

A. Pertanyaan Untuk Pemilik Overlife Store

1. Siapa pendiri dari Overlife Store?
2. Bagaimana awal mula berdirinya Overlife Store?
3. Apa visi dan misi Overlife Store?
4. Terdapat berapa karyawan di Overlife store?
5. Bagaimana Manajemen kerja yang diterapkan pada Overlife Store?
6. Apakah usaha ini menggunakan QRIS sebagai salah satu transaksi?
7. Apakah Bapak mengetahui makna dari QRIS?
8. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah dipelajari?
9. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah dikontrol?
10. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap fleksibel?
11. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah digunakan?
12. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap jelas dan dapat dipahami?
13. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS Pekerjaan lebih cepat selesai?
14. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS Pekerjaan Memudahkan pekerjaan?
15. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS Meningkatkan Kinerja?
16. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS Meningkatkan Produktivitas?
17. Apakah Bapak merasa terbebani dengan adanya QRIS ini?
18. Dampak apa saja yang Bapak rasakan penggunaan QRIS dalam mengembangkan bisnis?
19. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi Overlife Store dalam penggunaan QRIS ini dalam bisnis anda?
20. Apakah Bapak merasakan adanya perubahan setelah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dalam meningkatkan kinerja keuangan?
21. Apakah dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung riba?
22. Apakah dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung *Gharar*?
23. Apakah dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung *masysir*?

24. Apakah dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung *tadlis*?
25. Apakah dalam penggunaan QRIS ini menghindari transaksi atas objek haram atau maksiat?

B. Pertanyaan Untuk Karyawan Overlife Store?

1. Siapa nama Mas?
2. Sejak kapan bekerja di Overlife store?
3. Apa saja jobdesk selama bekerja?
4. Bagaimana prosedur kerja selama di Overlife store?
5. Apakah Alif turut membantu dalam menerapkan QRIS sebagai alat pembayaran?
6. Bagaimana pemahaman program mengenai QRIS yang diberikan pemilik terhadap anda?
7. Sudah berapa lama anda bekerja di bagian manajemen keuangan UMKM ini?
8. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah dipelajari?
9. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah dikontrol?
10. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap fleksibel?
11. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah digunakan?
12. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap jelas dan dapat dipahami?
13. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS Pekerjaan lebih cepat selesai?
14. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS Pekerjaan Memudahkan pekerjaan?
15. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS Meningkatkan Kinerja?
16. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS Meningkatkan Produktivitas?
17. Apakah anda merasa terbebani dengan adanya QRIS?
18. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi Overlife Store dalam penggunaan QRIS ini?

C. Pertanyaan Untuk Konsumen Overlife Store

1. Siapa nama mas?
2. Sudah berapa kali berbelanja di Overlife Store?
3. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah dipelajari?

4. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah dikontrol?
5. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap fleksibel?
6. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah digunakan?
7. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap jelas dan dapat dipahami?
8. Apakah dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung riba?
9. Apakah dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung *Gharar*?
10. Apakah dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung *masysir*?
11. Apakah dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung *tadlis*?
12. Apakah dalam penggunaan QRIS ini menghindari transaksi atas objek haram atau maksiat?

HASIL WAWANCARA

Lampiran 2: Hasil Wawancara dari Pemilik dan Karyawan

A. Pertanyaan Untuk Pemilik Overlife Store

1. Siapa pendiri dari Overlife Store?

Jawab: Saya sendiri.

2. Bagaimana awal mula berdirinya Overlife Store?

Jawab: Saya sendiri tertarik pada dunia *fashion* dan bisnis, dan akhirnya saya berpikir untuk menggabungkan minat saya itu, dan hasilnya saya membuat UMKM pakaian ini yang berisi *brand-brand* local.

3. Apa visi dan misi Overlife Store?

Jawab: Visi: Menjadi pelopor distro kreatif dan inovatif yang memadukan kualitas, tren *fashion* terkini, dan nilai lokal, serta menjadi pilihan utama bagi konsumen muda yang mencari produk unik dan berkualitas.

Misi:

- A. Menyediakan Koleksi yang *Up-to-date*: Selalu menghadirkan koleksi yang sesuai dengan *trend fashion* terbaru, dengan sentuhan kreatif yang membuat setiap produk memiliki karakteristik unik.

- B. Mengangkat Nilai Lokal: Mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal dalam desain produk, sehingga turut melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya Indonesia.
- C. Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Lokal: Berperan aktif dalam mendukung dan memberdayakan komunitas lokal, terutama pengrajin dan desainer muda, melalui kolaborasi dan kerjasama.
- D. Mengutamakan Kepuasan Pelanggan: Memberikan pelayanan terbaik yang cepat, ramah, dan profesional, serta menjamin kenyamanan dan kepercayaan pelanggan dalam berbelanja.
- E. Mengutamakan Kesejahteraan Karyawan: Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan kesempatan pengembangan diri, dan memastikan kesejahteraan karyawan sebagai aset penting dalam keberhasilan perusahaan.

4. Terdapat berapa karyawan di Overlife store?

Jawab: 1 orang

5. Bagaimana Manajemen kerja yang diterapkan pada Overlife Store?

Jawab: Manajemen kerja yang diterapkan di Overlife Store bisa mencakup pengelolaan stok barang, pelayanan pelanggan, manajemen keuangan, dan pengelolaan sumber daya manusia, dengan sistem operasional yang terstruktur untuk memastikan kelancaran bisnis.

6. Apakah usaha ini menggunakan QRIS sebagai salah satu transaksi?

Jawab: Ya, QRIS digunakan sebagai salah satu metode transaksi di usaha ini.

7. Apakah Bapak mengetahui makna dari QRIS?

Jawab: QRIS alat pembayaran menggunakan metode QR Code yang diatur oleh Bank Indonesia.

8. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah dipelajari?

Jawab: Penggunaan QRIS menurut saya mudah dipahami karena prosesnya simpel, hanya perlu di scan kode QR maka konsumen bisa langsung membayar dan termasuk yang kurang familiar dengan teknologi, untuk

cepat memahami cara menggunakannya. Tetapi terkadang penyedia layanan pembayaran yang mendukung QRIS sering kali menawarkan pelatihan dan dukungan langsung kepada saya, baik melalui layanan pelanggan, workshop, atau seminar online. Ini membantu saya dalam memahami dan mengaplikasikan QRIS dengan benar dalam bisnis saya. Dukungan ini dapat mencakup cara mengatur akun, membuat kode QR, hingga memecahkan masalah teknis.

9. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah dikontrol?

Jawab: Dengan QRIS saya bisa melihat semua transaksi dapat dipantau secara melalui aplikasi pembayaran atau layanan perbankan yang terhubung. Sehingga saya bisa mengontrol pemasukan dan pengeluaran di toko saya. Dan data transaksi tersimpan secara digital dan dapat diakses kapan pun dengan melalui aplikasi. memiliki kontrol penuh atas siapa yang dapat mengakses dan menggunakan sistem QRIS. Akses dapat dibatasi hanya kepada saya dan karyawan saya, dan setiap transaksi yang dilakukan dapat diawasi oleh saya melalui laporan transaksi. Ini membantu mencegah penyalahgunaan atau kecurangan internal.

10. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap fleksibel?

Jawab: QRIS ini bisa digunakan berbagai aplikasi pembayaran dan bank yang berbeda sehingga kita hanya perlu menyiapkan satu QR code. Ini berarti bahwa pelanggan yang menggunakan aplikasi atau bank berbeda semuanya bisa melakukan pembayaran dengan mudah. Fleksibilitas ini memperluas jangkauan UMKM dalam melayani pelanggan. QRIS tidak hanya digunakan untuk pembayaran satu kali tetapi juga bisa pembayaran berulang. Fleksibilitas ini memungkinkan toko saya untuk menawarkan lebih banyak opsi pembayaran kepada pelanggan, yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan penjualan.

11. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah digunakan?

Jawab: Dalam penggunaan QRIS ini menurut saya QRIS memiliki proses pembayaran yang sangat sederhana dan cepat. Pelanggan hanya perlu membuka aplikasi pembayaran mereka, memindai kode QR, memasukkan

jumlah pembayaran, dan mengonfirmasi pembayaran. Dalam hitungan detik, transaksi selesai. Kesederhanaan ini menurut saya mengurangi waktu yang dihabiskan untuk transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional. Setiap transaksi juga langsung tercatat di aplikasi. Dan tidak memerlukan alat tambahan, hanya memerlukan QR kode. Selain itu, dengan minimnya kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan, QRIS membantu saya dalam menjaga kestabilan dan kesehatan keuangan toko saya.

12. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap jelas dan dapat digunakan?

Jawab: Dalam transaksi yang menggunakan QRIS menghasilkan bukti yang transparan dan detail. Baik dari saya maupun pelanggan menerima konfirmasi transaksi secara instan, yang mencakup informasi penting seperti jumlah pembayaran, waktu transaksi, dan pihak yang terlibat. Informasi ini biasanya ditampilkan dalam format yang mudah dipahami dan disimpan dalam riwayat transaksi pada aplikasi pembayaran yang digunakan. QRIS memudahkan saya dalam menghasilkan laporan keuangan yang jelas dan terstruktur. Laporan ini dapat diakses melalui platform yang mendukung QRIS, seperti aplikasi pembayaran atau dashboard perbankan. Data transaksi biasanya disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca, seperti tabel atau grafik, yang membantu saya dalam memahami arus kas, pendapatan, dan pengeluaran. Kejelasan ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat.

13. Apa yang dirasakan dalam penggunaan pekerjaan lebih cepat selesai?

Jawab: menurut saya penggunaan QRIS ini mempermudah pekerjaan dalam melakukan transaksi, karena dengan QRIS ini hanya tinggal memindai QR kode yang tersedia, memasukkan nominal transaksi, lalu mengkonfirmasi pembayaran. Dan dalam membuat laporan transaksi menggunakan QRIS langsung tercatat di aplikasi dari transaksi yang lama atau pun baru, dan bisa kita akses kapanpun itu. dan setiap transaksi yang dilakukan dengan QRIS ini mendapatkan notifikasi dan email sehingga saya bisa memantau walaupun tidak di toko.

14. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS mempermudah pekerjaan?

Jawab: Dengan adanya QRIS ini memudahkan pekerjaan saya dalam QRIS memungkinkan pembayaran dilakukan hanya dengan memindai kode QR, yang jauh lebih cepat daripada metode pembayaran tradisional seperti transfer bank manual atau pembayaran tunai. Ini mempersingkat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan transaksi, mengurangi antrian, dan mempercepat pelayanan pelanggan. Dengan sistem digital, kesalahan yang sering terjadi dalam transaksi manual, seperti salah memasukkan jumlah uang atau salah menuliskan angka, dapat dihindari. Ini membuat proses kerja lebih lancar dan efisien. QRIS biasanya terintegrasi dengan sistem pencatatan keuangan digital yang secara otomatis menyimpan data transaksi. Hal ini memudahkan saya atau pemilik toko untuk melacak arus kas, pendapatan, dan pengeluaran tanpa harus mencatatnya secara manual.

15. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS Meningkatkan Kinerja?

Jawab: Penggunaan QRIS dalam operasional bisnis saya sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja keuangan. Dengan QRIS, proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, sehingga waktu yang biasanya terbuang untuk menghitung uang tunai atau memberikan kembalian bisa dialihkan untuk melayani lebih banyak pelanggan. Ini juga memudahkan saya dalam mengelola dan memonitor arus kas, karena semua transaksi tercatat secara otomatis dan dapat diakses kapan saja. Selain itu, QRIS sangat mudah dipelajari dan digunakan oleh saya dan karyawan. Dengan sistem yang terintegrasi ini, saya merasa lebih mudah mengontrol keuangan usaha, mengurangi kesalahan pencatatan, dan meminimalisir risiko kehilangan uang tunai. Penerapan QRIS juga memberikan fleksibilitas kepada pelanggan dalam memilih metode pembayaran, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan dan potensi peningkatan pendapatan.

16. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS Meningkatkan Kinerja?

Jawab: Penggunaan QRIS dalam operasional bisnis saya sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja keuangan. Dengan QRIS,

proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, sehingga waktu yang biasanya terbuang untuk menghitung uang tunai atau memberikan kembalian bisa dialihkan untuk melayani lebih banyak pelanggan. Ini juga memudahkan saya dalam mengelola dan memonitor arus kas, karena semua transaksi tercatat secara otomatis dan dapat diakses kapan saja. Selain itu, QRIS sangat mudah dipelajari dan digunakan oleh saya dan karyawan. Dengan sistem yang terintegrasi ini, saya merasa lebih mudah mengontrol keuangan usaha, mengurangi kesalahan pencatatan, dan meminimalisir risiko kehilangan uang tunai. Penerapan QRIS juga memberikan fleksibilitas kepada pelanggan dalam memilih metode pembayaran, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan dan potensi peningkatan pendapatan.

17. Apakah Bapak merasa terbebani dengan adanya QRIS ini?

Jawab: Tidak, QRIS justru mempermudah transaksi dan pengelolaan bisnis, sehingga tidak menjadi beban bagi usaha ini.

18. Dampak apa saja yang Bapak rasakan penggunaan QRIS dalam mengembangkan bisnis?

Jawab: Dampak yang dirasakan termasuk kemudahan dalam menerima pembayaran, peningkatan jumlah pelanggan, efisiensi transaksi, dan lebih terstrukturnya pencatatan keuangan.

19. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi Overlife Store dalam penggunaan QRIS ini dalam bisnis anda?

Jawab: Hambatan yang mungkin dihadapi termasuk penyesuaian awal dengan teknologi, masalah teknis seperti gangguan jaringan, dan edukasi kepada pelanggan yang belum terbiasa menggunakan pembayaran digital.

20. Apakah Bapak merasakan adanya perubahan setelah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dalam meningkatkan kinerja keuangan?

Jawab: Ya, terdapat perubahan signifikan dalam peningkatan kinerja keuangan setelah menggunakan QRIS, terutama dari segi efisiensi transaksi, peningkatan jumlah pelanggan, dan pencatatan keuangan yang lebih baik.

21. Apakah dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung riba?

Jawab: Menurut saya gak ada sih di toko saya, soalnya dengan pembayaran QRIS maupun cash itu sama saja total pembayaran yang harus dibayar. Dan adapun biaya administrasi atau biaya yang dibebankan oleh penyedia QRIS, selama bersifat sebagai biaya jasa dan bukan bunga, menurut saya tidak termasuk riba.

22. Apakah dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung *gharar*?

Jawab: Menurut saya dalam penggunaan QRIS ini tidak merasa ada tidak jelasan dalam penggunaan QRIS. Prosesnya cukup jelas, mulai dari mengkondisikan kode hingga menerima konfirmasi pembayaran. Dan dalam menggunakan transaksi QRIS ini jelas karena ada bukti transaksi yang telah dilakukan yang berisi waktu pembayaran dan jumlah nominal yang dibayarkan.

23. Apakah dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung *maysir*?

Jawab: Menurut saya dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung unsur maysir karena prosesnya cukup jelas dan tidak melibatkan spekulasi, karena konsumen hanya membayar barang yang harganya sudah tertera dipakaian atau barang yang di toko. Kami memastikan bahwa semua transaksi melalui QRIS berjalan sesuai dengan harga yang ditetapkan dan tidak melibatkan unsur taruhan atau spekulasi. Setiap transaksi yang kami lakukan transparan, tanpa elemen yang menutupi yang berlebihan.

24. Apakah dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung *tadlis*?

Jawab: Kami memastikan bahwa semua informasi terkait biaya dan ketentuan penggunaan QRIS disampaikan secara transparan kepada konsumen. Tidak ada biaya tambahan tersembunyi, dan setiap transaksi yang dilakukan sesuai dengan harga yang telah disepakati. Kami selalu memberikan yang lengkap dan jelas tentang biaya administrasi atau potongan yang berlaku saat konsumen menggunakan QRIS. Transparansi informasi ini penting untuk menghindari tuduhan penipuan atau tadlis dalam setiap transaksi. Kami selalu mencantumkan syarat dan ketentuan promosi dengan jelas, baik melalui tanda di toko maupun melalui informasi digital.

Setiap penawaran promosi di QRIS juga telah kami pastikan bebas dari unsur penipuan atau janji yang berlebihan

25. Apakah dalam penggunaan QRIS ini menghindari transaksi atas objek haram atau maksiat?

Jawab: Kami memastikan bahwa pakaian yang dijual di toko ini sesuai dengan norma etika dan agama. Kami tidak menjual pakaian yang tidak pantas atau yang mengandung unsur maksiat. Pakaian yang bisa dibeli melalui QRIS di toko kami tidak mengandung unsur yang dianggap haram atau tidak pantas. Kami selalu berusaha memastikan bahwa semua produk yang dijual, baik melalui QRIS maupun metode pembayaran lainnya, telah sesuai dengan standar etika dan syariah

B. Pertanyaan Untuk Karyawan Overlife Store

1. Siapa namanya Mas?

Jawab: Muhammad Alif

2. Sejak kapan bekerja di Overlife store?

Jawab: 1 tahun lebih mas

3. Apa saja *jobdesk* selama bekerja?

Jawab: Melayani dan membantu pembukuan buku

4. Bagaimana prosedur kerja selama di Overlife store?

Jawab: Prosedur kerja di Overlife Store melibatkan penataan stok, penanganan pelanggan, pengelolaan transaksi, serta penggunaan sistem pembayaran seperti QRIS. Semua aktivitas dijalankan dengan mengikuti alur yang sudah ditetapkan untuk menjaga efisiensi operasional.

5. Apakah Alif turut membantu dalam menerapkan QRIS sebagai alat pembayaran?

Jawab: Ya, membantu dalam menjalankan QRIS dengan memastikan sistem berjalan lancar, dan memantau kelancaran penggunaan QRIS dalam setiap transaksi.

6. Bagaimana pemahaman program mengenai QRIS yang diberikan pemilik terhadap anda?

Jawab: Pemilik Ali memberikan penjelasan yang cukup jelas mengenai QRIS, termasuk manfaat, cara penggunaannya, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan setiap transaksi melalui QRIS dapat dilakukan dengan mudah dan aman.

7. Apakah Anda sudah merasa penggunaan QRIS yang diterapkan sudah tepat waktu dan efektif?

Jawab: Ya, penggunaan QRIS sudah diterapkan tepat waktu dan efektif. Dengan QRIS, transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, serta pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan mudah tanpa harus membawa uang tunai.

8. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah dipelajari?

Jawab: Jujur saya sebagai orang awam yang tidak mengerti tentang teknologi, merasa kemudahan QRIS dalam pekerja saya, seperti dalam proses transaksi konsumen, karena konsumen hanya tinggal menscan kode QR dan memasukkan nominal yang harus dibayar. Dan dalam mencatat transaksi penggunaan QRIS sudah tercatat dalam aplikasi sehingga menghemat waktu.

9. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah dikontrol?

Jawab: Dengan adanya QRIS memudahkan saya dalam mengontrol transaksi yang ada, baik yang baru atau pun yang sudah lama sehingga memudahkan saya dalam pencatatan laporan keuangan di toko Overlife Store. Kemudahan dalam mengontrol transaksi melalui QRIS untuk lebih efektif dalam mengelola arus kas, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan transparansi dalam operasional keuangan. Dan setiap transaksi QRIS tercatat secara digital, sehingga mencocokkan transaksi yang terjadi dengan laporan bank menjadi lebih mudah dan cepat. Ini mengurangi risiko kesalahan manual yang sering terjadi dalam pencatatan transaksi tunai atau non-digital.

10. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap fleksibel?

Jawab: Penggunaan QRIS ini fleksibel sehingga pelanggan hanya tinggal menscan QR code yang disediakan. Dan bisa discan melalui aplikasi atau

bank apa saja sehingga memudahkan pelanggan. QRIS dapat digunakan baik dalam transaksi offline maupun online. Dalam lingkungan offline, QRIS dipajang di toko fisik untuk dipindai oleh pelanggan. Sementara itu, dalam transaksi online, kode QR bisa dikirim melalui email atau dipajang di situs web, yang memungkinkan pelanggan membayar dari jarak jauh. Fleksibilitas ini memberi UMKM kebebasan untuk melayani pelanggan di mana pun mereka berada.

11. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah digunakan?

Jawab: Penggunaan QRIS ini menurut saya sebagai orang awam sangat mudah digunakan, sehingga saya tidak perlu mengikuti pelatihan untuk menggunakan QRIS. Karena setiap transaksi yang menggunakan QRIS pelanggan hanya perlu memindai QR kode. Dan memudahkan saya dalam pekerjaan, karena saya tidak perlu menyiapkan uang kembalian jika pelanggan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran mereka. Dan dengan adanya QRIS ini sudah jarang pelanggan mengantre untuk melakukan transaksi, karena dengan QRIS transaksi menjadi lebih mudah dan cepat.

12. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap jelas dan dapat dipahami?

Jawab: Setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS ini mudah saya pahami karena di setiap transaksi terdapat informasi details. Setiap transaksi melalui QRIS disertai dengan notifikasi yang langsung dikirim ke perangkat handphone, baik pemilik usaha maupun pelanggan. Notifikasi ini mencakup informasi penting tentang status transaksi, seperti konfirmasi berhasil atau gagal, serta saldo yang telah terpotong. Penyajian informasi yang mudah dimengerti ini membantu pengguna untuk segera mengetahui hasil dari transaksi yang dilakukan, tanpa perlu memeriksa detail transaksi secara manual.

13. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap pekerjaan cepat selesai?

Jawab: Menurut saya dalam penggunaan QRIS memudahkan pekerjaan saya karena pelanggan hanya tinggal memindai QR kode yang tersedia dan memasukkan nominal. Dengan QRIS, transaksi dapat dilakukan dengan cepat, sehingga mengurangi waktu tunggu dan panjang antrean. Dan saya tidak harus menghitung uang terlebih dahulu dan memberikan kembalian ke konsumen jika menggunakan QRIS.

14. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap memudahkan pekerjaan?

Jawab: Menurut saya dalam penggunaan QRIS memudahkan pekerjaan saya karena pelanggan hanya tinggal memindai QR kode yang tersedia dan memasukkan nominal. Dengan QRIS, transaksi dapat dilakukan dengan cepat, sehingga mengurangi waktu tunggu dan panjang antrean. Dan saya tidak harus menghitung uang terlebih dahulu dan memberikan kembalian ke konsumen jika menggunakan QRIS.

15. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap meningkatkan kinerja?

Jawab: menurut saya QRIS meningkatkan kinerja dalam pekerjaan saya, karena dengan QRIS ini memudahkan pekerjaan saya dalam melakukan transaksi dengan QRIS menjadi lebih cepat dan sederhana, yang memungkinkan saya untuk melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang lebih singkat, sehingga meningkatkan efisiensi kerja saya. Sehingga terhindar dari kesalahan dalam menghitung uang tunai atau memberikan uang kembalian. Penggunaan QRIS membantu saya untuk mengembangkan keterampilan digital yang semakin penting di dunia kerja saat ini. Dalam pencatatan dan pelaporan keuangan merasakan dampak positif dari QRIS karena data transaksi yang tercatat secara otomatis dalam aplikasi. Ini mengurangi beban kerja administratif yang memerlukan waktu dan usaha manual.

16. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap meningkatkan produktivitas?

Jawab: Dari pandangan saya sebagai karyawan, penggunaan QRIS sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas kerja. Dengan QRIS, proses pembayaran menjadi jauh lebih cepat dan mudah. Saya tidak perlu lagi repot-repot menghitung uang tunai atau memberikan kembalian, sehingga bisa melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang sama. Hal ini membuat pekerjaan saya lebih efisien dan mengurangi beban kerja. Selain itu, QRIS juga membantu mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat melakukan transaksi. Karena semua data transaksi langsung tercatat secara digital, saya jadi tidak perlu khawatir tentang salah mencatat jumlah pembayaran atau kehilangan uang tunai. Ini membuat saya merasa lebih percaya diri dalam bekerja dan juga membantu menjaga transparansi keuangan usaha. Secara keseluruhan, QRIS membuat pekerjaan saya lebih mudah, serta membantu meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan.

17. Apakah Anda merasa terbebani dengan adanya QRIS?

Jawab: Tidak, saya tidak merasa terbebani dengan adanya QRIS. Justru, QRIS mempermudah pekerjaan dan memberikan banyak keuntungan dalam hal efisiensi dan kecepatan transaksi.

18. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi Overlife Store dalam penggunaan QRIS ini?

Jawab: Hambatan yang dihadapi mungkin meliputi masalah teknis seperti gangguan jaringan, serta adaptasi awal bagi pelanggan yang belum *familiar* dengan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran.

C. Pertanyaan Untuk Konsumen Overlife Store

1. Siapa nama mas?

Jawab (Ilham): Ilham mas

Siapa nama mas?

Jawab (Ahmad): Ahmad mas

2. Sudah berapa kali berbelanja di Overlife Store?

Jawab (Ilham) : sudah beberapa kali mas

Sudah berapa kali berbelanja di Overlife Store?

Jawab (Ahmad) : baru pertama kali mas

3. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah dipelajari?

Jawab (Ahmad) : Saya sebagai anak muda merasa penggunaan QRIS ini mudah dipelajari karena proses transaksi dengan QRIS ini mudah. Karena dengan menggunakan QRIS ini saya hanya perlu menscan kode QR setelah itu memasukkan nominal pembayaran. Dan pada saat awal menggunakan QRIS ini saya hanya tinggal meblndownload aplikasi e-wallet atau m-banking, setelah itu saya melakukan registrasi dan aplikasi itu siap digunakan untuk pembayaran QRIS.

4. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah dikontrol?

Jawab (Ilham) : menggunakan QRIS adalah kemudahan dalam mengontrol pengeluaran. Karena setiap transaksi yang dilakukan dengan QRIS ini langsung mendapatkan pemberitahuan transaksi dan saya bisa langsung melihat riwayat transaksi di aplikasi, sehingga lebih mudah untuk melacak berapa banyak yang sudah saya belanjakan dan membuat saya lebih sadar tentang pengeluaran saya.

5. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap fleksibel?

Jawab (Ahmad) : Menurut saya, penggunaan QRIS ini fleksibel bagi saya karena saya biasa sehari-hari memakai QRIS untuk alat pembayaran dibanding memakai uang cash. Selain itu, proses pembayaran dengan QRIS ini cepat dan aman, karena saya hanya perlu menscan kode QR yang ada setelah itu saya masukan nominal pembayaran yang harus saya bayar. Pembayaran menggunakan QRIS dapat digunakan di berbagai aplikasi pembayaran, sehingga saya memiliki pilihan yang lebih luas.

6. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap mudah digunakan?

Jawab (Ilham) : Menurut saya, QRIS itu sangat mudah digunakan. Saya hanya perlu mengunduh aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS, dan setelah itu, saya bisa langsung mulai memakainya tanpa banyak langkah yang rumit. Banyak tempat yang sekarang menerima QRIS, mulai dari kafe, restoran, hingga pasar. Saya tidak perlu khawatir membawa uang tunai, dan

saya bisa langsung melakukan pembayaran hanya dengan beberapa ketukan di ponsel saya.

7. Apa yang dirasakan dalam penggunaan QRIS terhadap jelas dan dapat dipahami?

Jawab (Ahmad) : Menurut saya, QRIS ini sangat jelas dan mudah dipahami. Dari pertama kali saya menggunakan, semua instruksi yang ada di aplikasi cukup ringkas dan mudah dipahami. Kejelasan ini membuat saya merasa lebih nyaman menggunakannya. Selain itu, saya juga merasa lebih aman karena bisa melihat rincian transaksi secara langsung di aplikasi. Karena terdapat riwayat transaksi yang saya lakukan, lengkap dengan tanggal dan jumlah. Ini membuat saya lebih mudah untuk mengatur pengeluaran saya.

8. Apakah dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung riba?

Jawab (Ahmad) : Saya tidak merasa ada risiko riba, karena saya membayar secara langsung tanpa adanya biaya tambahan. Saya memperhatikan apakah ada biaya tambahan atau bunga yang dikenakan. Jika ada biaya yang tidak jelas, saya akan bertanya kepada penjual sebelum memutuskan melanjutkan transaksi. Tapi selama saya belanja di toko Overlife Store tidak ada biaya tambahan.

9. Apakah dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung *gharar*?

Jawab (Ilham) : menurut saya dalam penggunaan QRIS ini di toko Overlife Store tidak mengandung *gharar* karena dalam melakukan transaksi dengan menggunakan QRIS ini jelas dan transparan. Karena dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS ini terdapat hasil transaksi, dan memberikan informasi yang cukup jelas terkait biaya dan proses transaksi. Dan dengan menggunakan QRIS ini saya juga mendapatkan notifikasi pembayaran jika transaksi berhasil.

10. Apakah dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung *maysir*?

Jawab (Ahmad) : Menurut saya tidak merasa ada unsur *maysir* dalam penggunaan QRIS saat bertransaksi. Semua pembayaran yang saya lakukan sudah jelas, sejauh ini saya merasa transaksi melalui QRIS cukup transparan. Saya tahu berapa yang harus saya bayar. Biaya transaksi QRIS

selalu terlihat jelas sebelum saya mengonfirmasi pembayaran, jadi saya tidak merasa ada menghubungi atau biaya tersembunyi yang bisa dikaitkan dengan unsur maysir.

11. Apakah dalam penggunaan QRIS ini tidak mengandung *tadlis*?

Jawab (Ilham) : Saya selalu memastikan untuk membaca terkait biaya atau promosi yang ditawarkan oleh toko sebelum menggunakan QRIS. Jika ada yang tidak jelas, informasi saya akan menanyakan langsung kepada kasir untuk memastikan tidak ada manipulasi atau penipuan. Setiap kali saya melakukan transaksi, biaya yang harus saya bayar terlihat jelas dan promosi yang ditawarkan juga sudah dijelaskan dengan baik oleh toko.

12. Apakah dalam penggunaan QRIS ini menghindari transaksi atas objek haram atau maksiat?

Jawab (Ahmad) : Saat di toko Overlife Store ini yang saya kunjungi menyediakan pakaian yang sopan dan memenuhi standar syariah. Mereka juga cukup terbuka dalam memberikan informasi terkait produk, jadi saya merasa aman saat bertransaksi dengan QRIS. Sebelum membeli, saya memastikan bahwa pakaian tersebut sopan dan tidak melanggar aturan agama. saya akan menghindari membeli pakaian yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Saya hanya akan membeli pakaian yang sesuai dengan keyakinan saya, dan jika ada yang tidak pantas, saya lebih baik mencari alternatif lain.

Lampiran 3: Surat Permohonan Izin Riset Individual di Overlife Store





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. SOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 966.a/Un.19/FEBI.J.E5/PP.009/12/2023
Lamp. : -
Perihal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Purwokerto, 11 Desember 2023

Kepada Yth.,
Manager Overlife Store Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat Penggunaan QRIS Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Bloods Store dan Overlife Store Purwokerto" maka kami mohon Bapak/ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa kami :

1. Nama : Danun Zainadin Zidan
2. NIM : 2017201164
3. Semester/Prodi : 8 / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023/2024
5. Alamat : Pasir Lor Rt. 04 Rw. 01 Karanglewas Kab. Banyumas

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek yang diobservasi : ORIS
2. Tempat/Lokasi : Overlife Store Purwokerto
3. Waktu Obsevasi : Januari s.d. Agustus 2024

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



DOKUMENTASI

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian



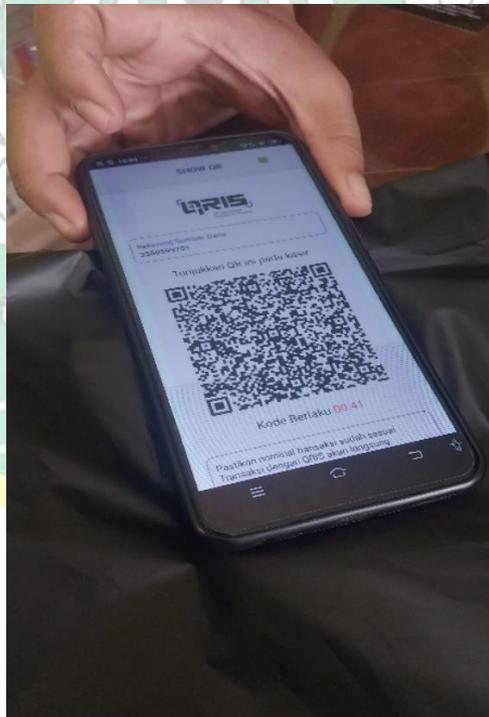
Wawancara dengan Pemilik Overlife Store
(pada tanggal 12 Agustus 2024)



Wawancara dengan Pemilik Overlife Store
(pada tanggal 28 Agustus 2024)



Wawancara dengan Ali dan Alif
(pada bulan 31 Agustus 2024)



*Kode QR yang digunakan di
Overlife Store*



Wawancara dengan konsumen Overlife Store
(pada tanggal 9 Agustus 2024)



Wawancara dengan konsumen Overlife Store
(pada tanggal 9 Agustus 2024)

Lampiran 5 surat kesediaan menjadi dosen pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 4806/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/11/2023 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi atas nama:

Nama : Danun Zainadin Zidan
NIM : 2017201164
Judul Skripsi : PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA
UMKM DISTRO DI PURWOKERTO

Saya menyatakan bersedia / tidak-bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 1 November 2023

Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Lampiran 6 Surat pertanyaan telah lulus seminar proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 895/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Danun Zainadin Zidan
NIM : 2017201164
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Akhris Fuadatis Sholikhah, S.E., M.Si.
Judul : Analisis Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat Penggunaan QRIS Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Bloods Store dan Overlife Store Purwokerto)

Pada tanggal 12 Juni 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 13 Juni 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



Lampiran 7 telah lulus komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1153/Un.19/FEBI.J./PP.009/6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Danun Zainadin Zidan

NIM : 2017201164

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 13 Juni 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **75 / B**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 14 Juni 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimim, Lc., M.Si.



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Danun Zainadin Zidan
2. NIM : 2017201164
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 09 April 2002
4. Alamat Rumah : Jln Bunga Rampai 6 gg 1 No.40 Malaka jaya
Duren Sawit, DKI Jakarta, 13460
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Alm. Nasiran
Nama Ibu : Nadiroh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : TK Aisyiah
 - b. SD/MI : SD Negeri 04 Malaka sari
 - c. SMP/MTs : SMP Negeri 139 Jakarta
 - d. SMA/SMK/MA : SMA Muhammdiyah 23 Jakarta
 - e. S1 : Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-2024)
2. Pendidikan Non-Formal : -

C. Pengalaman Organisasi

1. KSEI FEBI UIN SAIZU (2023-2024)
2. MPK KSEI FEBI UIN SAIZU (2024-2025)
3. FOSSEI Komisariat Purwokerto (2024-2025)

Purwokerto, 14 Oktober 2024



Danun Zainadin Zidan